PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Diah Kurniawati
13.0305.0060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :

Diah Kurniawati
13.0305.0060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

Disusun Oleh :

Diah Kurniawati
13.0305.0060

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Magelang, 21 Juni 2017

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.	M.A. Noviudin Pritama, M.Pd.
NIP. 19580912 198503 1 006	NIDN. 0625118801

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

Disusun Oleh :
Diah Kurniawati
13.0305.0060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :
Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Ketua/Anggota) : (.....)
2. M.A. Noviudin Pritama, M.Pd. (Sekretaris/Anggota) : (.....)
3. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Anggota) : (.....)
4. Galih Istiningsih, M.Pd. (Anggota) : (.....)

Mengesahkan,
Dekan

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Kurniawati

N.P.M : 13.0305.0060

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 Agustus 2017

Diah Kurniawati
13.0305.0060

MOTTO

“Ada banyak cara kecil untuk meluaskan dunia anak-anak. Cinta buku adalah yang terbaik dari segalanya”. (Jacqueline Kennedy)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”. (Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang setia memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, bimbingan, motivasi dan dampingan selama ini.
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS" (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017) dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univrsitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Dr. Muhammad Japar, M.Si.Kons., Dosen Pembimbing I dan M.A. Noviudin Pritama, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
5. Eko Nuryanto, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar Negeri Jambu, Tempuran, Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Nur Anisah S.Pd. dan Sulistyo Rahayu S.Pd. guru kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri Jambu, Tempuran, Magelang yang telah membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Semua Dosen dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu melancarkan penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya peneliti ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 11 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN..... **xiii**

ABSTRAKSI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS..... 9

B. Model Pembelajaran Snowball Throwing 19

C. Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran IPS 27

D. Kerangka Berfikir 29

E. Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 32

B. Identifikasi Variabel 34

C. Definisi Operasional 35

D. Subjek Penelitian 36

E. Teknik Pengumpulan Data 37

F. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

B. Pembahasan 65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 *Pre Test Post Test Group Design* 32

Tabel 3.2 Penilaian Skor Skala Angket Minat Baca 37

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Angket Minat Baca Siswa 38

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes Mata Pelajaran IPS 40

Tabel 3.5 Hasil Validitas Butir Soal Tes 42

Tabel 3.6 Hasil Validitas Angket 43

Tabel 3.7 Indeks Reliabilitas 45

Tabel 3.8 Klasifikasi Indeks Kesukaran 46

Tabel 3.9 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran 46

Tabel 3.10 Klasifikasi Daya Pembeda 48

Tabel 3.11 Hasil Analisis Daya Pembeda 48

Tabel 4.1 Kriteria Pencapaian Hasil Soal Tes 56

Tabel 4.2 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes Kelas Eksperimen 56

Tabel 4.3 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes Kelas Kontrol 57

Tabel 4.4 Kriteria Pencapaian Hasil Angket 58

Tabel 4.5 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Angket Kelas Eksperimen 59

Tabel 4.6 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Angket Kelas Kontrol..... 60

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Soal Tes 61

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Angket 61

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Soal Tes 62

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Angket 63

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 30

Gambar 4.1 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes Kelas Eksperimen 57

Gambar 4.2 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes Kelas Kontrol 58

Gambar 4.3 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Angket Kelas Eksperimen 59

Gambar 4.4 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Angket Kelas Kontrol 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian 73

Lampiran 2 Daftar Nama Subjek Penelitian 75

Lampiran 3 Soal Tes dan Angket Uji Coba 78

Lampiran 4 Validasi Instrumen Penelitian 88

Lampiran 5 *Pre Test Post Test* Soal Tes dan Angket 109

Lampiran 6 Hasil *Pre Test Post Test* Soal Tes dan Angket 120

Lampiran 7 Silabus Pembelajaran 122

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 124

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol 211

Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian 230

Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian 242

Lampiran 12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran 243

Lampiran 13 Hasil Uji Daya Pembeda Soal 244

Lampiran 14 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data 248

Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis 250

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian 251

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

Diah Kurniawati
13.0305.0060

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental.* Desain penelitian yang digunakan *Nonequivalen Control Group Design* dengan satu perlakuan. Subjek penelitian ini dipilih secara *total sampling,* dimana seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 45 siswa. Kelompok eksperimen terdiri dari 22 siswa yang diberi perlakuan (penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*) dan kelompok kontrol terdiri dari 23 siswa yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel terikat yang berupa minat baca siswa pada mata pelajaran IPS, serta variabel bebas yang berupa model pembelajaran *snowball throwing.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket minat baca siswa. Teknik analisis data menggunakan *analisis parametric one way ANOVA.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap meningkatnya minat baca siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Minat Baca Siswa, Mata Pelajaran IPS, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi setiap orang untuk belajar. Lingkungan masyarakat dimana seseorang tersebut tinggal dapat menjadi tempat seseorang belajar dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana seorang peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Baik pendidik maupun peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Terciptanya suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu cara agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Suatu proses pembelajaran perlu direncanakan sebaik-baiknya agar berlangsung dengan optimal. Sukses tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar juga ditentukan dari seberapa besar peran aktif baik dari pendidikan maupun peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran

hubungan pendidik dan peserta didik harus timbal balik dan sama-sama berperan aktif di kelas.

Membaca merupakan salah satu hal utama dalam proses pembelajaran. Proses membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa. Semakin banyak bacaan yang dibaca maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Selain itu kegiatan membaca bukan suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan, karena pada kenyataannya kegiatan membaca bukan hanya sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca tetapi juga perlu diperhatikan apakah paham dengan apa yang dibaca. Selain itu dijelaskan juga dalam UU Nomor 43 Tahun 2007, Bab XIII Pasal 48 ayat 1 yang berbunyi : "Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat".

Berdasar pasal 48 ayat 1 Undang-undang No 43 di atas dapat dikemukakan bahwa pembudayaan kegemaran membaca bisa dilaksanakan pada pendidikan formal maupun non formal. Khusus pendidikan formal, kemampuan membaca pada semua jenjang pendidikan biasanya menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Pada dasarnya membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus di kuasai oleh siswa pada saat pembelajaran. Dengan keterampilan membaca yang dimiliki, siswa dapat mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dan menemukan segala informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Hasil survei UNESCO (*United Nations Education, Scientific, and Cultural Organization)* Senin 10 Oktober 2016 dalam http://www.solopos.com menyebutkan bahwa minat membaca buku orang Indonesia sangat rendah. Hasil minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau menempati terendah kedua dari 61 negara yang di survei. Dari hasil survei tersebut, sejumlah pihak terus melakukan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Rendahnya minat baca siswa di Indonesia menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu pembelajaran inovatif dan kreatif yang mampu membuat siswa membaca dan meningkatkan minat baca siswa.

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari dalam pendidikan di sekolah dasar. Pentingnya mempelajari mata pelajaran IPS bagi siswa sekolah dasar yaitu untuk mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik (Susanto, 2014:7). Pada kenyataannya apa yang di pelajari dalam mata pelajaran IPS juga sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Maka siswa perlu dikenalkan dengan berbagai fenomena yang biasanya terjadi pada lingkungan dimana ia tinggal. Pada akhirnya siswa paham dengan apa yang sudah dipelajari pada saat duduk di bangku sekolah dan tidak merasa bingung apabila menemukan gejala ataupun fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah pada tingkat sekolah dasar membutuhkan tindak lanjut agar tidak memberikan dampak

yang buruk bagi kualitas pendidikan baik pada jenjang sekolah dasar maupun pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV A dan B di SD Negeri Jambu, dijelaskan bahwa pada mata pelajaran IPS banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kurangnya nilai siswa karena siswa kurang mampu menguasai pembahasan pada mata pelajaran IPS yang dianggap banyak. Selain itu dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan model pembelajaran yang tidak membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran IPS selama ini cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan menghafal materi pelajaran. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru dan siswa hanya dijadikan subjek belajar. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa hanya mencatat, mendengar, atau menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang bisa diingat seumur hidup. Pada kenyataannya tuntutan pendidikan pada saat ini yaitu diutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dalam proses pembelajaran dapat digunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa mengikuti pembelajaran IPS. Motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran IPS dapat dikatakan masih rendah dan prestasi dari pembelajaran IPS tergolong masih rendah. Untuk itu seorang pendidik harus

dapat meningkatan minat baca siswa dalam pelajaran IPS. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran saat ini, khususnya pada mata pelajaran IPS adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2015:44). Penerapan model kooperatif pada saat pembelajaran mendorong siswa untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa tentang keberhasilan kelompoknya dan membantu teman lainnya untuk sukses bersama. Selain itu model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih aktif, lebih berani, mengemukakan pendapat dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan teman. Sehingga akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mempengaruhi minat membaca dan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar siswa dapat memperoleh dan mengembangkan pengatahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

Model pembelajaran kooperatif yang diberikan dalam pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.* Menurut Huda (2014:226) strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membutuhkan kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang ada dalam pembelajaran IPS. Kemampuan siswa memahami materi selain dari penjelasan guru, siswa tersebut juga harus membaca sendiri materi yang disampaikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menimbulkan minat baca siswa baik sebelum atau sesudah proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih paham lagi dengan materi pembelajaran IPS.

Sejalan dengan tugas dan tanggung jawab yang harus diemban, maka penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan agar siswa memiliki minat baca yang tinggi pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS di SD dengan melaksanakan penelitian berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terkait dengan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS, maka perlu diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Minat baca siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Jambu.

2. Kurang memanfaatkan berbagai model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS ?".

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru :

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menambah wawasan untuk meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi siswa :

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas IV SD N Jambu agar memiliki minat baca yang tinggi pada mata pelajaran IPS.

2) Penelitian ini diharapkan agar siswa mendapatkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

c. Bagi Sekolah

1) Memberi masukan bagi sekolah tentang penggunaan model pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran IPS kepada siswa kelas IV SD.

2) Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* sehingga nantinya dapat diterapkan pada saat praktik mengajar di SD.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Minat Baca

Minat baca memiliki peran yang penting bagi setiap siswa untuk meningkatkan pengembangan diri. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya (Sujanto, 2004:92). Minat terhadap sesuatu membuat siswa semangat untuk mempelajari sesuatu yang selanjutnya akan mempengaruhi minat yang baru. Berdasar pendapat dari Slameto dan Sujanto maka dapat saya simpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal yang datangnya dari dalam diri dan berkaitan dengan pada suatu hal yang ada di dalam dirinya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Menurut Rahim (2011:2) membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Kegiatan

membaca juga membutuhkan pemahaman agar mampu memahami makna yang terkandung di dalam kalimat. Berdasar pengertian menurut Tarigan dan Rahim, pengertian membaca adalah proses yang dilakukan untuk memahami pesan dari penulis melalui bentuk simbol tulisan ke dalam bentuk lisan.

Berdasar pengertian dari beberapa ahli di atas mengenai minat dan membaca, maka dapat dikaitkan antara minat dan membaca karena minat merupakan ketertarikan terhadap suatu hal dan hal tersebut bisa saja kegiatan membaca. Demikian minat dan membaca memiliki keterkaitan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca adalah suatu rasa ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan membaca.

2. Aspek Minat Baca

Terdapat beberapa aspek minat baca antara lain sebagai berikut (dalam http://repository.unika.ac.id di akses pada hari Kamis 5 Januari 2017) :

a. Aspek Kesadaran
b. Aspek Perhatian
c. Aspek Frekuensi
d. Aspek Rasa Senang

Aspek kesadaran merupakan aspek yang mengungkapkan seberapa jauh siswa dalam menyadari, memahami manfaat dari membaca buku. Aspek perhatian merupakan aspek yang mampu mengungkapkan seberapa besar perhatian dan ketertarikan siswa dalam membaca buku. Ketiga aspek

frekuensi untuk mengungkapkan seberapa sering siswa meluangkan waktunya untuk membaca buku. Aspek yang terakhir yaitu aspek rasa senang merupakan aspek yang mengungkapkan seberapa senangnya siswa terhadap buku dan membacanya. Aspek-aspek tersebut diatas dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui seberapa besar minat siswa untuk membaca buku.

3. Indikator Minat Baca

Berdasar aspek-aspek minat baca di atas dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator. Menurut Burs dan Lowe (dalam Kurniawati, 2016 : 16) terdapat beberapa indikator untuk mengetahui adanya minat baca seseorang antara lain :

a. Kebutuhan terhadap membaca.
b. Tindakan untuk mencari bacaan.
c. Rasa senang terhadap bacaan.
d. Ketertarikan terhadap bacaan.
e. Keinginan untuk selalu membaca.
f. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

Berdasarkan beberapa indikator yang disampaikan di atas untuk mengetahui adanya minat baca pada seseorang yaitu kebutuhan terhadap membaca, seseorang merasa membaca adalah suatu kebutuhan dan dengan membaca akan menambahkan pengetahuan yang baru yang lebih luas. Seseorang yang memiliki perasaan membutuhkan membaca akan melakukan kegiatan untuk mencari bahan bacaan atau buku yang akan di

baca. Perasaan senang terhadap membaca juga dibutuhkan, sehingga setiap melakukan kegiatan membaca tidak cepat merasa bosan. Ketertarikan terhadap bahan bacaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru dan memiliki rasa semangat untuk membaca suatu bacaan. Adanya perasaan senang dan tertarik terhadap kegiatan membaca, maka seseorang memiliki keinginan untuk selalu membaca dengan memanfaatkan waktu luang, mempelajari suatu bacaan lebih dalam, dan tindak lanjut untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari dengan memanfaatkan dari berbagai sumber.

4. Manfaat Membaca

Dalam meningkatkan minat baca akan mendapatkan manfaat dari membaca. Menurut Gray & Roger (dalam Maslahah dkk, 2013:347-348) beberapa manfaat membaca antara lain :

a. Meningkatkan pengembangan diri.
b. Memenuhi tuntutan intelektual.
c. Memenuhi kepentingan hidup.
d. Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang.
e. Mengetahui hal-hal yang aktual.
f. Pendidikan moral.

Manfaat dari membaca seperti yang dipaparkan diatas yaitu dengan membaca dapat meningkatkan pengembangan diri, karena dengan membaca mampu menambah informasi dan wawasan sehingga akan meningkatkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Untuk memenuhi

tuntutan intelektual salah satunya yaitu dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca akan menambahkan pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Membaca dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan hidup dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari selain berbicara dan menulis juga dibutuhkan membaca, misalnya membaca tata tertib yang ada dilingkungan masyarakat. Kegiatan membaca mampu meningkatkan minat terhadap suatu bidang. Membaca akan menambah pengetahuan terhadap suatu bidang dengan dan dengan bertambahnya pengetahuan tentang suatu bidang dapat meningkatkan minat terhadap suatu bidang tersebut.

Untuk mengetahui hal-hal yang aktual dapat diperoleh salah satunya yaitu dengan kegiatan membaca. Dengan membaca dapat menambahkan pengetahuan tentang hal-hal yang aktual dimana dapat diperoleh dari berbagai media, baik media cetak maupun elektronik. Melalui kegiatan membaca akan diperoleh pendidikan moral. Karena dengan membaca akan menambahkan berbagai pengetahuan yang mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkarakter. Tajuan utama pendidikan moral yaitu menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai moral, dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca untuk sebagian orang memang hal yang sangat berat, namun membaca untuk sebagian siswa sebaliknya, seorang yang terasa enggan atau berat dalam membaca mungkin orang tersebut tidak memiliki

tujuan yang lebih luas dari suatu informasi yang diterimanya. Dalam membaca secara langsung ataupun tidak langsung memang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri pembaca maupun dari faktor luar pembaca (Ibid, dalam Siregar 2013:56) :

a. Faktor Internal atau dalam diri pembaca terlihat bahwa orang itu adalah:
    1) Tidak memiliki minat baca yang tinggi sehingga mereka dapat mencari informasi dari media lain, selain mereka dituntut membaca yaitu radio atau televisi.
    2) Adanya anggapan bahwa membaca itu sulit karena banyak kata-kata yang mungkin tidak dapat terekam dengan cepat dan mudah.
    3) Kurangnya pengetahuan tentang membaca sehingga mereka cepat bosan, tidak sabar, dan malas untuk membaca.
    4) Kebiasaan sejak kecil yang salah.
b. Faktor eksternal atau luar dari pembaca, kita tidak pernah atau malas membaca itu karena adanya beberapa hal, antara lain :
    1) Kurangnya buku atau bahan bacaan yang menarik dan bermutu.
    2) Pendidikan yang diterapkan oleh guru atau orang tua tidak memberikan contoh dan tidak dianjurkan membaca.
    3) Situasi, kondisi, keluarga, dan masyarakat yang tidak mendukung.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca baik faktor internal maupun faktor eksternal membutuhkan tindak lanjut dari berbagai pihak yang dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa. Adanya

tindak lanjut dapat mengarahkan siswa agar memiliki minat yang tinggi untuk membaca.

6. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca diantaranya (Iskandar, 2016:180) :

a. Mencari penyebab rendahnya minat baca.
b. Membuat proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa mendatang.
c. Mengorganisasikan kekuatan nyata dan kekuatan potensial.
d. Pendayagunaan perpustakaan untuk mengantisipasi masalah.
e. Komunikasi dan motivasi.
f. Sinergi (kondisi yang menyebabkan SDM secara serentak bergerak bersama-sama).
g. Pengawasan.
h. Peneguhan kekuatan.

Upaya pertama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca yaitu mencari terlebih dahulu fakta, data dan informasi yang dapat menyebabkan rendahnya minat membaca. Setelah diketahui fakta, data dan informasi yang dapat menyebabkan rendahnya minat baca, maka tentu akan lebih mudah melakukan tindakan konkret dari fakta, data dan informasi yang telah diperoleh. Upaya kedua membuat proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa mendatang akan berdampak positif, misalnya peningkatan kinerja, peningkatan SDM, termasuk meningkatkan pengetahuan umum.

Upaya ketiga meningkatkan minat baca adalah mengorganisasikan kekuatan nyata dan kekuatan potensial maka dapat meningkatkan minat baca. Mengorganisasikan kekuatan nyata yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai perpustakaan sebagai pranata yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan. Sedangkan Mengorganisasikan kekuatan potensial yaitu kemampuan pemimpin perpustakaan mengintegrasikan seluruh komponen yang bergerak bersama memberi kontribusi yang jelas terhadap minat baca. Diharapkan dengan mengetahui upaya ini, maka peningkatan minat baca pemustaka akan meningkat.

Upaya keempat untuk meningkatkan minat baca adalah pendayagunaan perpustakaan untuk mengantisipasi masalah dilakukan untuk meningkatkan minat baca pemustaka melalui langkah konkret untuk mengajak pemustaka senantiasa membaca buku. Perpustakaan dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengatasi masalah. Mulai dari masalah yang berkaitan dengan tugas kantor, hingga masalah mengenai sosial masyarakat. Upaya kelima adalah berkomunikasi dan memberikan motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat baca. Komunikasi dan motivasi dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan tujuan perpustakaan dengan jelas dan memotivasi untuk bersama-sama mencapai tujuan. Dengan berkomunikasi dan memberikan motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan memiliki dampak yang baik bagi diri pemustaka.

Upaya keenam untuk meningkatkan minat baca adalah senantiasa bersinergi dengan pemustakanya yang dilakukan oleh perpustakaan diupayakan agar terjadi peningkatan minat baca bagi pemustakanya. Bersinergi diperlukan agar setiap pemustaka mampu merealisasikan minat baca. Untuk itu semua bagian harus mampu mempelajari, memahami, dan menjalankan tugas. Dengan demikian tujuan, sasaran, dan standar yang berhubungan dengan minat baca dapat dengan mudah untuk di realisasikan. Upaya ketujuh yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah peneguhan kekuatan. Peneghan kekuatan adalah komitmen bersama untuk meneguhkan kekuatan internal dengan jernih secara objektif dan konsisten. Komitmen bersama diperlukan agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Jika komitmen bersama kita adalah untuk minat membaca maka dengan peneguhan kekuatan tersebut dapat terealisasikan.

Upaya ke delapan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca adalah dengan melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap komitmen yang telah disepakati sangat diperlukan agar target yang ingin dicapai dapat terealisasikan dengan baik. Karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan atau komitmen bersama dapat diketahui dengan mengadakan pengawasan.

7. Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Menurut Sapriya (2015:7) Mata Pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan

Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Susanto, 2014:6). Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu mata pelajaran integrasi dari berbagai mata pelajaran sejarah, geofrafi, sosiologi, ekonomi, politik, budaya dan ilmu sosial lainnya.

Dilaksanakannya pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam pembelajaran di sekolah yang dibangun dalam berbagai ilmu sosial. Berkembangnya pengetahuan siswa melalui pembelajaran IPS agar mampu menjalani kehidupan di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan.

8. Tujuan Pembelajaran IPS

Terdapat beberapa tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS menurut kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (dalam Depdiknas, 2006:376) :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak sekolah dasar. Karena dalam proses pembelajaran IPS anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan peristiwa dari materi yang dipelajari untuk menarik kesimpulan dari topik yang diajarkan. Sehingga siswa dalam kehidupan nyata siswa mampu menyelesaikan permasalahan sosial berdasarkan yang sudah dipelajari di sekolah.

B. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2013:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Munawaroh dkk (2014:166) model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dimana kita mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, atau suatu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau

prosedur yang digunakan dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Diterapkan berbagai model-model pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan agar terlaksananya kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Selain terlaksananya model pembelajaran tersebut dengan baik, siswa dapat menerima materi yang diajarkan dan akan selalu diingat. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk senang mengikuti proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sebenarnya bukan model pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelumnya model pembelajaran kooperatif sudah digunakan beberapa guru untuk tujuan tertentu. Menurut Saputra dkk (2005:7) pembelajaran kooperatif adalah sebuah metode dalam menggali dan membagi-bagi ide yang anak lakukan dalam bentuk kerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab dengan teman satu kelompoknya dan juga tanggung jawab dengan dirinya. Menurut Roger, dkk (dalam Huda 2015:29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat saya simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu aktivitas siswa menyampaikan ide atau informasi kedalam kelompok dimana massing-masing siswa memiliki tanggung jawab dengan dirinya sendiri dan teman satu kelompok.

Pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar akan dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa dikelompokkan secara heterogen atau bersifat beragam. Pembagian tugas dalam kelompok juga akan berdampak terhadap tumbuhnya tanggung jawab pribadi dari masing-masing anggota. Siswa akan belajar untuk bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk kemudian hasilnya didiskusikan dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif, menempatkan peran guru sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung ke arah pemahaman siswa yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru *(multi way traffic comunication).* Komunikasi tersebut tercipta mulai dari awal pelaksanaan, mulai dari guru membentuk kelompok, siswa berdiskusi dalam kelompok, hingga pelaporan tugas kelompok yang telah selesai dilaksanakan. Sehingga selain siswa mendapatkan ilmu pengetahuan siswa juga akan merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Komponen-Komponen Pembelajaran Kooperatif

Menurut Saputra dkk (2005:62) beberapa komponen yang ada pada pembelajaran kooperatif yaitu :

a. Saling Ketergantungan Positif

Saling ketergantungan positif yaitu dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk bekerja sama dengan teman/ berkelompok dimana masing-masing siswa memiliki tanggung jawab serta peran yang sama besar untuk mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Tanggung jawab perseorangan adalah setiap siswa dituntut aktif mengerjakan tugasnya sendiri walaupun dibentuk sebuah kelompok. Sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik dengan tugasnya.

c. Tatap Muka

Tatap muka adalah suatu hal yang sangat penting saat terlaksananya penerapan suatu model pembelajaran kooperatif. Kegiatan tatap muka memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mendiskusikan hal yang berkaitan dengan tugas kelompok mereka untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan ini setiap siswa dapat mengemukakan pendapatnya dalam menanggapi suatu permasalahan dan menghargai perbedaan pendapat, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing siswa.

d. Komunikasi Antar Anggota

Dilakukan komunikasi antar anggota dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai macam situasi sosial. Dengan komunikasi antar anggota dapat mendukung keberhasilan suatu kelompok untuk mengutarakan pendapatnya.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi dalam pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara langsung atau dikenal dengan penilaian terus menerus penilaian yang diberikan tidak hanya penilaian dalam kelompok, akan tetapi juga penilaian terhadap masing-masing individu.

4. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Secara etimologi *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Secara keseluruhan *snowball throwing* mempunyai arti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju bukan arti yang sebenarnya melainkan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilemparkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan di dalamnya (Munawaroh dkk, 2014:168). Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal (Huda, 2014:226). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk membuat bola

salju (segumpalan kertas) yang berisi pertanyaan dan dilemparkan kepada teman dan teman yang mendapatkan gumpalan kertas harus menjawab soal yang tertulis di dalamnya.

Pada kegiatan pembelajaran dengan model *snowball throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok memiliki seorang ketua kelompok yang mendapat tugas dari guru. Kemudian masing-masing siswa dalam kelompok membuat pertanyaan dalam selembar kertas yang dibentuk seperti bola lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapatkan lemparan kertas harus menjawab pertanyaan yang ada di dalam kertas yang diperoleh.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Berikut langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut (Suprijono, 2010:128) :

a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
f. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
g. Evaluasi.
h. Penutup.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* yang pertama yaitu sebelum guru menerapkan model pembelajaran *snowball throwing,* terlebih dahulu guru menjelaskan dan menyampaikan materi yang ada dalam pelajaran IPS pada pertemuan tersebut. Langkah kedua, guru menyampaikan semua materi yang ada pada hari itu guru membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah masing-masing kelompok menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Kemudian guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk diberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari.

Langkah ketiga, setelah masing-masing ketua kelompok paham dengan tugasnya, ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing. Sesampainya pada kelompok masing-masing, ketua kelompok menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya.

Langkah ke empat, setelah setiap anggota kelompok paham dengan apa yang disampaikan oleh ketua kelompoknya, masing-masing siswa

diberikan satu lembar kertas yang digunakan untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Langkah kelima, setelah semua siswa dari masing-masing kelompok selesai menuliskan pertanyaannya pada selembar kertas, kemudian kertas berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola. Setelah semua siswa siap dengan bola yang sudah dibuatnya bola tersebut dilemparkan dari satu siswa kepada siswa yang lain dan diberikan waktu kurang lebih sekitar 15 menit.

Langkah ke enam, setelah semua bola selesai dilemparkan kepada siswa yang lain, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas yang dibentuk seperti bola secara bergantian. Langkah ketujuh, setelah semua siswa menjawab pertanyaan yang dimiliki di dalam bola kertas, guru bersama dengan siswa melakukan evaluasi dengan membahas kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah di tuliskan oleh siswa yang belum siswa pahami.

Langkah terakhir setelah di evaluasi, proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *snowball throwing* dapat ditutup/ diakhiri. Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* di atas merupakan urutan yang harus dilalui agar proses pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing* dapat berjalan dengan lancar dan runtut.

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* (Huda, 2014:227-228). Kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Kelemahan dari model pembelajaran *snowball throwing* adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa dan dalam pelaksanaannya sering kali masih kurang efektif.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* menuntut guru untuk berperan aktif dalam mengontrol kelas agar diskusi yang dilakukan oleh siswa masih dalam topik yang seharusnya dibahas dan tidak menimbulkan keributan di dalam kelas yang akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam agar dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Minat membaca merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk mendorong terciptanya generasi yang berwawasan luas. Minat baca memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemajuan pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki minat membaca yang

tinggi siswa akan mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan membaca yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang menekankan pada mengenalkan pada konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Pembelajaran IPS yang mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca dapat mendorong siswa untuk menyenangi belajar IPS. Minat baca yang ditimbulkan dalam pembelajaran IPS sangat dibutuhkan siswa. Pengembangan minat baca yang baik akan membantu siswa untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai dunia dimana tempat ia tinggal dan bahkan dunia lain yang tidak untuk tempat makhluk hidup (luar angkasa).

Pembelajaran IPS yang menyenangkan akan lebih mudah diingat oleh siswa, karena siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut dapat diperoleh dengan pembelajaran IPS yang menerapkan berbagai model-model pembelajaran yang inovatif agar dalam terlaksanya proses pembelajaran tidak akan terasa biasa saja. Banyak model pembelajaran yang ada dapat dijadikan referensi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi yang akan disampaikan agar selain terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, materi yang menjadi penyampaian utama dalam proses pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi sampai pelaksanaan evaluasi dan juga dapat berinteraksi dengan teman lainnya. Selain siswa dapat menerima materi pelajaran siswa juga diajarkan untuk saling berinteraksi satu sama lain baik dengan teman maupun dengan guru.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bermaksud untuk memudahkan dalam memahami maksud dalam penelitian ini. Peneliti ingin menyelidiki pengaruh diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran di kelas, cenderung masih bersifat *teacher centered,* sehingga aktivitas siswa di dalam kelas masih kurang. Guru harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa mampu mendorong siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran IPS. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.* Kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, siswa dituntut untuk bekerjasama dalam

kelompok dan berinteraksi dengan teman. Pembelajaran dengan model *snowball throwing* dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu meningkatkan minat membaca pada mata pelajaran IPS. Berikut dapat digambarkan dalam bagan alur kerangka berfikir dalam penelitian ini :

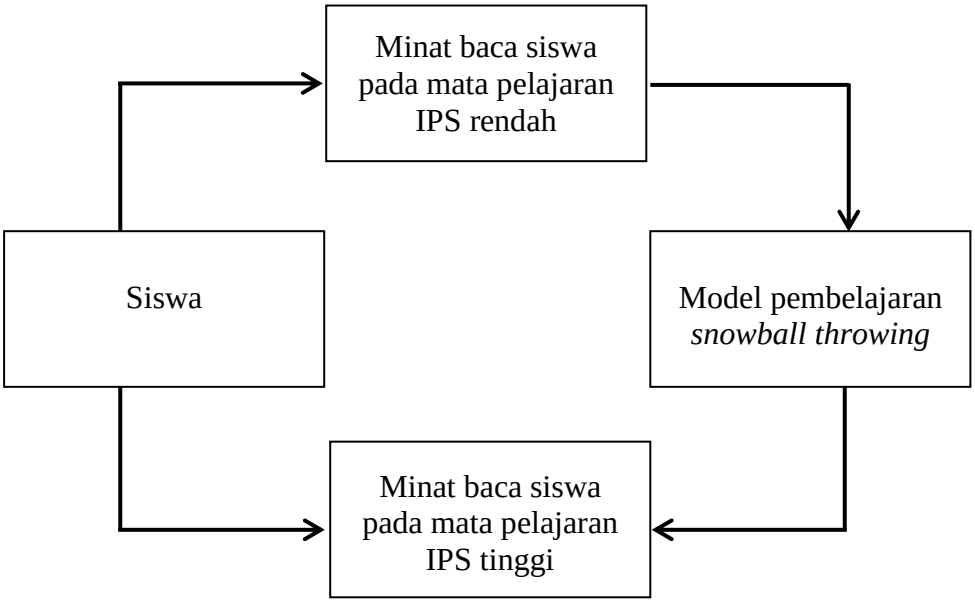

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Keterangan gambar :

Berdasarkan pada gambar 2.1. di atas di jelaskan bahwa tahap awal pada pembelajaran IPS tidak diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* siswa memiliki minat baca yang rendah. Dapat diketahui minat baca siswa rendah yaitu dari diberikan *pre-test* yang berbentuk tes dan angket sebelum diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Kemudian dalam pembelajaran IPS, diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sebanyak 4 kali perlakuan.

Diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* berkali-kali bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana respon siswa yang tepat dalam

mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran IPS membawa pengaruh yang baik terhadap siswa. Siswa yang menerima pembelajaran dengan diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* terdapat peningkatan minat membaca pada mata pelajaran IPS.

Setelah empat kali perlakuan atau empat kali diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS maka peneliti memberikan *post-test* berupa tes dan angket. *Post-test* tersebut bertujuan agar dapat diketahui perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS. Minat baca siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat dan siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran IPS.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Jambu.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*. Penelitian *Quasi Experimental Design* adalah pengembangan dari *True Experimental*, mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, serta pemilihan subjek dilakukan tidak secara random. Desain penelitian *Quasi Eksperimental* yang digunakan adalah *Nonequivalen Control Group Design* yaitu dilakukan dengan menggunakan *pre test* dan *post test*.

Tabel 3.1
Nonequivalen Control Group Design

Group	*Pre Test*	Perlakuan	*Post Test*
KE	O_1	X	O_2
KK	O_3	-	O_4

Keterangan :

KE : Kelompok eksperimen

KK : Kelompok kontrol

O_1 dan O_3 : *Pre Test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (penerapan model pembelajaran *snowball throwing* kepada kelompok eksperimen)

\- : Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan

O_2 dan O_4 : *Post Test* (sesudah diberikan perlakuan)

Pada desain penelitian ini, KE merupakan kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan

KK merupakan kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama dengan kelompok eksperimen melainkan hanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan O_1 merupakan *pre-test* (tes awal) yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan O_3 merupakan *pre-test* (tes awal) yang dilakukan pada kelompok kontrol. Kemudian X merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikan *pre-test* (tes awal). *Post Test* (tes akhir) diberikan kepada kelompok eksperimen O_2 dan kelompok kontrol O_4.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan *pre test* untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan kepada seluruh peserta didik yang akan di teliti baik kelompok eksperimen O_1 maupun kelompok kontrol O_3. *Pre test* disini berbentuk tes dan angket yang dilakukan oleh peneliti, setelah itu akan diketahui sejauhmana minat baca siswa. Selanjutnya akan diberikan perlakuan (X) kepada kelompok eksperimen (KE) yaitu kegiatan pembelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing.* Kelompok eksperimen (KE) melakukan pembelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing.* Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dilakukan sebanyak 4 kali perlakuan.

Diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* sebanyak empat kali siswa mengalami perubahan dan minat baca siswa akan meningkat. Sedangkan pada kelompok kontrol (KK) dalam pembelajaran IPS hanya

dilakukan dengan model pembelajaran konvensional. Pada akhir penelitian dilakukan *post-test* yang berbentuk tes dan angket, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitain *Quasi Experimental Nonequivalen Control Group Design* berakhir setelah semua rangkaian kegiatan tersebut terlaksana.

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Setelah data dari responden terkumpul, maka dilakukan analisis data. Penelitian eksperimen ini menggunakan dua variabel, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

1. *Variabel Independen* biasa disebut variabel bebas (X)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball throwing*.

2. *Variabel Dependen* biasa disebut variabel terikat (Y)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah adalah minat baca siswa pada mata pelajaran IPS.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi tentang variabel yang akan diteliti, dengan cara melihat pada indikator dari variabel. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Model pembelajaran *snowball throwing*

   Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk membuat bola salju (segumpalan kertas) yang berisi pertanyaan dan dilemparkan kepada teman dan teman yang mendapatkan gumpalan kertas harus menjawab soal yang tertulis di dalamnya.

2. Minat Baca Siswa dalam mata pelajaran IPS

   Minat baca merupakan keinginan atau kecenderung dari hati yang tinggi terhadap membaca. Minat baca memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemajuan pengetahuan siswa. Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang menekankan pada mengenalkan pada konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Minat baca dalam pembelajaran IPS sangat dibutuhkan siswa karena akan membantu siswa untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai macam permasalahan sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 45 siswa, yang terdiri dari 23 siswa kelas IV A dan 22 siswa kelas IV B.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel siswa kelas IV B yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelas kontrol yang berjumlah 23 siswa diterapkan model pembelajaran konvensional.

3. Teknik Sampling

   Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016:118). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Total Sampling. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 45 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Widiyoko, 2015:33). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes.

1. Angket

Angket adalah suatu daftar isian yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis mengenai masalah tertentu yang disampaikan kepada responden/subjek yang akan dimintai informasi/keterangan tentang dirinya maupun orang lain (Buku Ajar dan Panduan Praktikum, 2009:39). Angket yang diberikan terdiri dari 40 soal pernyataan dimana siswa hanya memberikan tanda centang pada kolom yang sudah disediakan. Angket dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS. Penilaian skor angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Penilaian Skor Skala Angket Minat Baca

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar angket untuk mengukur minat baca siswa pada mata pelajaran IPS :

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Lembar Angket Minat Baca Siswa

No.	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Kesadaran manfaat membaca	Mempelajari suatu bacaan	Mempelajari materi yang dibaca	2	1, 32
			Membaca berbagai jenis buku	2	2,17
		Tindak lanjut untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari.	Membuat ringkasan hasil buku bacaan yang telah dibaca	3	3,18, 33
			Bertanya kepada guru atau orang tua bila ada yang tidak dimengerti ketika membaca buku	2	4, 34
			Membicarakan atau menceritakan isi buku bacaan kepada orang lain	2	5, 35
2.	Perhatian dan ketertarikan dalam membaca	Sadar akan membaca sebuah kebutuhan	Memiliki koleksi buku bacaan di luar buku pelajaran	2	6, 36
		Tindakan untuk mencari bahan bacaan dengan meminjam buku	Mengunjungi perpustakaan untuk membaca	3	7,19, 37
			Membeli buku untuk memperoleh informasi	3	8,20, 38
		Ketertarikan terhadap bacaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru	Semangat yang dimiliki siswa jika dianjurkan atau di motivasi untuk membaca buku oleh guru	3	9,21, 28
			Merasa tertarik ketika melihat buku bacaan	4	10,22, 31, 39
3.	Frekuensi waktu untuk	Keinginan untuk selalu	Aktivitas membaca buku di rumah	2	11,23
			Aktivitas membaca	3	12,24, 27

No.	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Soal	Nomor Soal
	membaca	membaca dengan memanfaatkan waktu luang	buku bersama teman-teman		
			Jumlah buku yang dimiliki di rumah	2	13, 29
4.	Rasa senang membaca	Merasa senang membaca buku bacaan	Rasa senang dalam membaca buku jenis apapun	2	14, 30
			Membaca menjadi salah satu hobi	2	15,25, 40
			Jenis buku atau bacaan yang disukai	2	16, 26

2. Tes

Menurut Arikunto (2015: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 soal dengan materi pelajaran tentang permasalahan sosial. Tes dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS. Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes pilihan ganda untuk mengukur minat baca siswa :

Kisi-kisi Soal Tes

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : IV/ 2 (Dua)

Materi : Permasalahan Sosial

Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi

Kompetensi Dasar

2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Soal Tes Mata Pelajaran IPS

No	Indikator	Ranah Kognitif	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Siswa mampu menunjukkan bentuk bentuk permasalahan sosial	C 1	2	1,16
2.	Siswa mampu membedakan permasalahan sosian dengan pribadi	C 2	2	2,17
3.	Siswa mampu menjelaskan masalah kependudukan	C 2	2	3,18
4.	Siswa mampu menentukan cara mengatasi permasalahan sosial	C 3	2	4,19
5.	Siswa mampu menjelaskan masalah kemiskinan dan kebodohan	C 2	2	5,20
6.	Siswa mampu mengemukakan hambatan dari cara mengatasi permasalahan sosial	C 3	2	6,11
7.	Siswa mampu menjelaskan masalah lingkungan hidup	C 2	2	7,12
8.	Siswa mampu mengemukakan salah satu permasalahan sosial	C 3	2	8,13
9.	Siswa mampu mengidentifikasi masalah kejahatan	C 1	2	9,14
10.	Siswa mampu menentukan hambatan permasalahan sosial	C 3	2	10,15

3. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016: 173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Instumen yang digunakan untuk proses

pembelajaran juga dikonsultasikan dengan ahli yang meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Pengujian instrumen angket dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli *(judgment experts)* yang terdiri akademi dan praktisi. Validasi akademisi dilakukan dengan mengajukan validasi instrumen kepada ahli yaitu Septiyati Purwandari, M.Pd. dan Hijrah Eko Putro, M.Pd. selaku Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil validasi dengan dosen ahli adalah instrumen layak digunakan dengan revisi atau perbaikan.Validasi praktisi dilakukan dengan mengajukan validasi instrumen kepada guru yaitu Sulistyo Rahayu, S.Pd. selaku guru kelas IV di SD Negeri Jambu. Hasil validasi dengan guru adalah instrumen layak digunakan tanpa revisi atau perbaikan. Setelah instrumen diperbaiki dan dinyatakan valid oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Menurut Arikunto (2006: 170) untuk menguji tingkat validitas butir soal tes digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus ini dikenal dengan rumus korelasi *product-moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden (peserta tes)

X : Skor tiap item

Y : Skor total

ΣXY : Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Instrumen yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 25 butir soal dan angket berjumlah 40 pernyataan dengan N sejumlah 29 (jumlah sampel try out). Validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Kriteria soal dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (maka butir item soal dinyatakan valid). Hasil perhitungan validitas butir soal tes dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 3.5.
Hasil Validitas Butir Soal Tes

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,592	0,367	Valid
2	0,536	0,367	Valid
3	0,399	0,367	Valid
4	0,409	0,367	Valid
5	0,395	0,367	Valid
6	0,404	0,367	Valid
7	-0,211	0,367	Tidak Valid
8	0,332	0,367	Tidak Valid
9	0,525	0,367	Valid
10	0,485	0,367	Valid
11	0,371	0,367	Valid
12	0,438	0,367	Valid
13	0,331	0,367	Tidak Valid
14	0,570	0,367	Valid
15	0,528	0,367	Valid
16	0,536	0,367	Valid
17	0,651	0,367	Valid
18	0,446	0,367	Valid
19	0,294	0,367	Tidak Valid
20	0,237	0,367	Tidak Valid
21	0,346	0,367	Tidak Valid
22	0,161	0,367	Tidak Valid
23	0,164	0,367	Tidak Valid
24	0,487	0,367	Valid
25	-0,483	0,367	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.5. di atas dari 25 soal yang diujicobakan kepada 29 siswa, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,367 dan taraf signifikan 5%. Diperoleh 16 soal pilihan ganda yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, dan 24. Soal yang di anggap tidak valid yaitu nomor 7, 8, 13, 19, 20, 21, 22, 23, dan 25.

Hasil perhitungan validitas angket dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 3.6.
Hasil Validitas Angket

No Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,266	0,367	Tidak Valid
2.	-0,107	0,367	Tidak Valid
3.	0,700	0,367	Valid
4.	0,150	0,367	Tidak Valid
5.	0,098	0,367	Tidak Valid
6.	0,078	0,367	Tidak Valid
7.	0,399	0,367	Valid
8.	-0,060	0,367	Tidak Valid
9.	0,409	0,367	Valid
10.	0,419	0,367	Valid
11.	0,616	0,367	Valid
12.	0,244	0,367	Tidak Valid
13.	0,564	0,367	Valid
14.	0,771	0,367	Valid
15.	0,413	0,367	Valid
16.	0,542	0,367	Valid
17.	0,212	0,367	Tidak Valid
18.	0,099	0,367	Tidak Valid
19.	0,516	0,367	Valid
20.	0,409	0,367	Valid
21.	0,256	0,367	Tidak Valid
22.	0,550	0,367	Valid
23.	0,563	0,367	Valid
24.	0,587	0,367	Valid
25.	0,648	0,367	Valid
26.	0,403	0,367	Valid
27.	0,659	0,367	Valid
28.	0,200	0,367	Tidak Valid
29.	0,613	0,367	Valid
30.	0,255	0,367	Tidak Valid
31.	-0,112	0,367	Tidak Valid
32.	0,106	0,367	Tidak Valid
33.	0,533	0,367	Valid

34.	0,568	0,367	Valid
35.	0,271	0,367	Tidak Valid
36.	0,409	0,367	Valid
37.	0,206	0,367	Tidak Valid
38.	0,428	0,367	Valid
39.	0,077	0,367	Tidak Valid
40.	0,398	0,367	Valid

Berdasarkan tabel 3.6. di atas dari 40 butir pernyataan angket yang diujicobakan kepada 29 siswa, dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,367 dan taraf signifikan 5%. Diperoleh 23 butir angket yang valid yaitu nomor 3, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 33, 34, 36, 38, dan 40. Pernyataan angket yang dianggap tidak valid yaitu nomor 1,2, 4, 5, 6, 8, 12, 17, 18, 21, 28, 30, 31, 32, 35, 37, dan 39.

Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi telah mewakili soal-soal dan butir pernyataan yang valid. Soal dan butir pernyataan angket yang valid tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini instrumen berbentuk tes pilihan ganda dan butir pernyataan angket, yang reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Sugiyono, 2012: 365). Rumus *Alfa Cronbach* yang digunakan untuk mengkur reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{R}{R-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

R = banyaknya soal

$\sum \sigma_1^2$ = total varians butir

σ_x^2 = varians total

Reliabilitas instrument dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows.* Hasil pengujian reliabilitas soal tes dapat dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 3. 7.
Indeks Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,00 ≤ r ≤ 0,19	Korelasi sangat rendah
0,20 ≤ r ≤0,39	Korelasi rendah
0,40 ≤ r ≤ 0,69	Korelasi cukup
0,70 ≤ r ≤ 0,89	Korelasi tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	Korelasi sangat tinggi

(Ismet dkk, 2015: 119)

Berdasarkan dalam tabel 3.7. di atas perhitungan reliabilitas soal tes memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,799 dimana nilai tersebut termasuk kriteria korelasi tinggi. Hasil perhitungan reliabilitas angket memiliki nilai koefisien korelasi 0,897, dengan demikian reliabilitas angket memiliki kriteria korelasi sangat tinggi.

5. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto, 2015:222). Hal ini disebabkan soal yang terlalu mudah

tidak dapat merangsang siswa untuk dapat berfikir lebih tinggi usaha untuk memecahkan soal. Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa dalam mengerjakan soal bisa putus asa dan tidak bersemangat untuk mengerjakan soal kembali karena siswa merasa soal tersebut diluar kemampuannya.

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Analisis tingkat kesukaran dilakukan dengan mencari *mean* dari seluruh soal tes yang diujikan atau yang valid. Hasil dari perhitungan kemudian di bandingkan dengan klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut :

Tabel 3.8.
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Nilai *P*	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Soal Sukar
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

Hasil dari perhitungan yang sudah bandingkan dengan klasifikasi indeks kesukaran pada tabel 3.8. maka dapat diketahui apakah butir soal yang digunakan memiliki tingkat kesukaran yang mudah, sedang atau sukar. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9.
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No Soal	Tingkat Kesukaran	Indeks Kesukaran
1.	0,62	Soal Sedang
2.	0,62	Soal Sedang
3.	0,38	Soal Sedang
4.	0,90	Soal Mudah
5.	0,69	Soal Sedang
6.	0,72	Soal Mudah
7.	0,86	Soal Mudah
8.	0,83	Soal Mudah
9.	0,21	Soal Sukar

No Soal	Tingkat Kesukaran	Indeks Kesukaran
10.	0,76	Soal Mudah
11.	0,79	Soal Mudah
12.	0,90	Soal Mudah
13.	0,62	Soal Sedang
14.	0,28	Soal Sukar
15.	0,86	Soal Mudah
16.	0,31	Soal Sedang

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran pada tabel 3.9. di atas, dapat diketahui bahwa 50% soal dianggap mudah, 37,25% soal dianggap sedang, dan 12,5% soal dianggap sukar. Soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah adalah soal nomor 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, dan 15. Soal yang dianggap memiliki tingkat kesukaran sedang adalah soal nomor 1, 2, 3, 5, 13, dan 16. Soal yang dianggap memiliki tingkat kesukaran sukar adalah soal nomor 9 dan 14.

6. Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2015:226), daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Soal yang dapat dijawab dengan mudah oleh anak yang pandai dan bodoh maka dianggap soal itu tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda. Soal yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh anak yang pandai dan bodoh tidak baik juga karena tidak memiliki daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang pandai saja.

Daya pembeda soal dihitung dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*, kemudian hasilnya dibandingkan dengan klasifikasi daya pembeda berikut ini :

Tabel 3.10.
Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai *D*	Klasifikasi
0,71 – 1,00	Baik Sekali
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek

Perhitungan dengan bantuan program *SPSS* dilakukan untuk mengetahui r_{hitung} dari setiap butir soal. Hasil perhitungan dibandingkan dengan klasifikasi daya pembeda pada tabel 3.10. Berikut dipaparkan hasil dari analisis daya pembeda soal :

Tabel 3.11.
Hasil Analisis Daya Pembeda

No Soal	R Hitung	Keterangan
1.	0,592	Baik
2.	0,536	Baik
3.	0,399	Cukup
4.	0,409	Cukup
5.	0,395	Cukup
6.	0,404	Cukup
7.	0,525	Baik
8.	0,485	Baik
9.	0,371	Cukup
10.	0,438	Baik
11.	0,570	Baik
12.	0,528	Baik
13.	0,536	Baik
14.	0,651	Baik
15.	0,446	Baik
16.	0,487	Baik

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada tabel 3.11. di atas, dapat diketahui bahwa 31,25% soal dianggap cukup dan 68,75% soal dianggap baik. Soal yang dianggap cukup adalah soal nomor 3, 4, 5, 6, dan

9. Soal yang dianggap baik adalah soal nomor 1, 2, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16. Demikian dapat diketahui bahwa soal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki klasifikasi daya pembeda yang baik dan cukup.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Jakni, 2016:99). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Anava* (*Analisis Varians)* dimana terdapat uji prasyarat untuk memenuhi syarat yang ada sebelum melakukan *Analisis Varians.* Syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Ketentuannya jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Sampel yang digunakan merupakan sampel yang diambil dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Untuk menguji apakah sampel memiliki varian yang sama atau berbeda dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi varian (uji levene's) dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. *Levene's Test* adalah teknik statistik untuk menguji kesamaan varians di antara dua kelompok. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti nilai *Levene's Test* signifikan (varians kedua kelompok sama) dan jika nilai signifikansi < 0,05 berarti sebaliknya. Jika varian sama menggunakan *equal variance assumed*, dan jika varian berbeda menggunakan *equal variance not assumed*.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *statistic parametric* dengan menggunakan uji F atau *anova*. Uji F atau *Anova (Analisis of Varians)* digunakan untuk melihat perbedaan skor *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Analisis varians* dapat dilakukan menggunakan bantuan komputer program *Pengujian SPSS 22.0 for windows. Anova* juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (model *snowball throwing*) terhadap variabel *dependent* (minat baca pada mata pelajaran IPS). Hipotesis yang yang diuji dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% yang artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS yang signifikan antara pembelajaran kelompok siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan pembelajaran kelompok siswa dengan model pembelajaran konvensional.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan pengolahan serta penyusunan hasil penelitian yang di paparkan sebagai berikut :

a. Persiapan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terdapat beberapa persiapan yang dilakukan, adalah sebagai berikut :

1) Mengumpulkan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.
3) Mengajukan surat izin penelitian di bagian pengajaran FKIP UMMgl.
4) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pokok bahasan materi yang akan digunakan.
5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi bahasan yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pokok bahasan materi yang sudah ditentukan.

6) Mempersiapkan kisi-kisi instumen dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
7) Mengajukan uji kelayakan instrumen kepada ahli dari akademisi dan praktisi.
8) Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada responden di sekolah lain. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari instrumen yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pemberian *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan *treatment* siswa diberikan *pre test* dan sesudah dilaksanakan *treatment* siswa diberikan *post test.*

Tahap pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

1) Melaksanakan *pre test* pada kelompok eksperimen dan kontrol.
2) Memberikan *treatment* pada siswa kelompok eksperimen (melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*) dan *treatment* pada siswa kelompok kontrol (melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan buku, metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan).
3) Melaksanakan *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol.

4) Menganalisis hasil *post test* pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk dibandingkan.

c. Pengolahan dan penyusunan hasil penelitian

1) Hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian diolah, dianalisis, dan disusun agar diperoleh kesimpulan yang tepat.

2) Pelaporan hasil penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengukuran *Pre Test*

Pre Test diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal minat membaca siswa pada Mata Pelajaran IPS sebelum diberikan perlakuan. *Pre Test* kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu 24 Mei 2017 dengan 22 siswa. *Pre Test* kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu 24 Mei 2017 dengan 23 siswa.

b. Perlakuan (*Treatment)*

Perlakuan (*treatment)* hanya diberikan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *snowball throwing.* Model pembelajaran *snowball throwing* di terapkan oleh guru untuk membantu siswa agar memiliki minat baca pada Mata Pelajaran IPS. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* siswa mengikuti pembelajaran yang diarahkan guru dengan baik. Perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen dilakukan

sebanyak 4 kali, yaitu pada tanggal 29, 30, 31 Mei 2017 dan 2 Juni 2017.

Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan seperti pada kelas eksperimen, hanya dijelaskan materi dan mengerjakan tugas dan soal evaluasi. Guru hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai sarana untuk menjelaskan materi pada Mata Pelajaran IPS kepada siswa. Perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 29, 30, 31 Mei 2017 dan 2 Juni 2017.

c. Pelaksanaan *Post Test*

Post Test diberikan kepada siswa agar mengetahui meningkat tidaknya minat baca siswa pada Mata Pelajaran IPS setelah diterapkannya perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol. *Post Test* kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Juni 2017 dengan 22 siswa. *Post Test* kelas kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Juni 2017 dengan 23 siswa.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Nilai siswa pada Mata Pelajaran IPS diketahui dari hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Soal yang digunakan untuk *pos test* sama dengan soal yang digunakan untuk *pre test* hanya nomor soalnya saja yang dirubah. Hasil *pre test* untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah hampir sama. Kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelas

kontrol diterapkan pembelajaran dengan model konvensional. Hasil *post test* untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

a. Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes

Adapun kriteria pencapaian nilai soal tes adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Kriteria Pencapaian Hasil Soal Tes

Interval	Kategori
0 – 25	Kurang
26 – 50	Cukup
51 – 75	Baik
76 – 100	Sangat Baik

Adapun nilai *pre test* dan *post test* soal tes kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	*Pre Test*	*Post Test*
0 – 25	Kurang	0	0
26 – 50	Cukup	5	0
51 – 75	Baik	13	12
76 – 100	Sangat Baik	4	10
Nilai Terendah		**38**	**56**
Nilai Tertinggi		**81**	**94**
Rata Rata		**64,73**	**76,27**

Berdasar tabel tabel 4.2. di atas dapat dilihat nilai rata-rata soal tes kelas eksperimen adalah untuk *pre test* 64,73 dan *post test* 76,27. Kelas eksperimen dengan nilai tertinggi *pre test* 81 dan *post test* 94, nilai terendah *pre test* 38 dan *post test* 56. Data hasil *pre test* dan *post*

test soal tes kelas eksperimen pada tabel 4.2. di atas, selanjutnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :

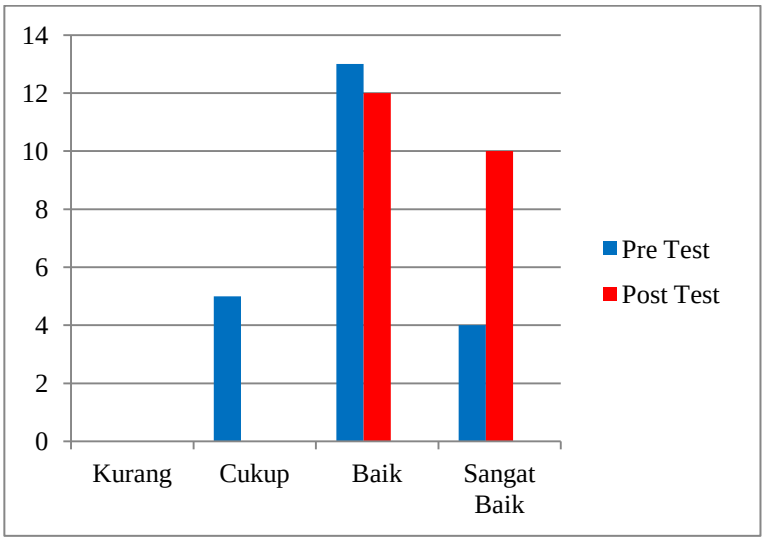

Gambar 4.1.
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes Kelas Eksperimen

Adapun hasil nilai *pre test* dan *post test* soal tes kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes Kelas Kontrol

Interval	Kategori	*Pre Test*	*Post Test*
0 – 25	Kurang	0	0
26 – 50	Cukup	7	5
51 – 75	Baik	12	16
76 – 100	Sangat Baik	4	2
Nilai Terendah		**38**	**38**
Nilai Tertinggi		**88**	**94**
Rata Rata		**60,30**	**64,35**

Berdasar tabel tabel 4.3. di atas dapat dilihat nilai rata-rata soal tes kelas kontrol adalah untuk *pre test* 60,30 dan *post test* 64,35. Kelas kontrol dengan nilai tertinggi *pre test* 88 dan *post test* 94, nilai terendah *pre test* 38 dan *post test* 38. Data hasil *pre test* dan *post test*

soal tes kelas kontrol pada tabel 4.3. di atas, selanjutnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :

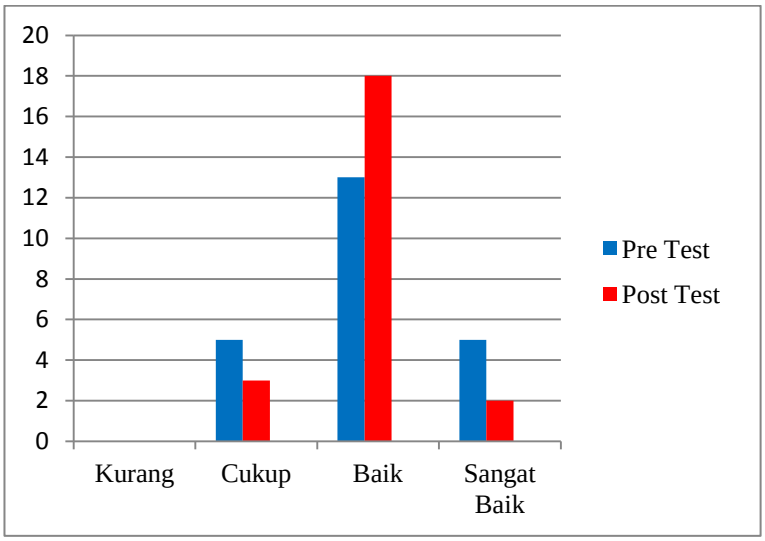

Gambar 4.2.
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes Kelas Kontrol

b. Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Angket

Adapun kriteria pencapaian nilai soal tes adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Kriteria Pencapaian Hasil Angket

Interval	Kategori
$x \leq 23$	Kurang
$23 \leq x < 46$	Cukup
$46 \leq x < 69$	Baik
$x \geq 69$	Sangat Baik

Adapun hasil nilai *pre test* dan *post test* angket kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Angket Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	*Pre Test*	*Post Test*
$x \leq 23$	Kurang	0	0
$23 \leq x < 46$	Cukup	0	0
$46 \leq x < 69$	Baik	5	3
$x \geq 69$	Sangat Baik	17	19
Nilai Terendah		**60**	**66**
Nilai Tertinggi		**81**	**83**
Rata Rata		**72,91**	**74,77**

Berdasar tabel tabel 4.5. di atas dapat dilihat nilai rata-rata angket kelas eksperimen adalah untuk *pre test* 72,91 dan *post test* 74,77. Kelas eksperimen dengan nilai tertinggi *pre test* 81 dan *post test* 83, nilai terendah *pre test* 60 dan *post test* 66. Data hasil *pre test* dan *post test* angket kelas eksperimen pada tabel 4.5. di atas, selanjutnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :

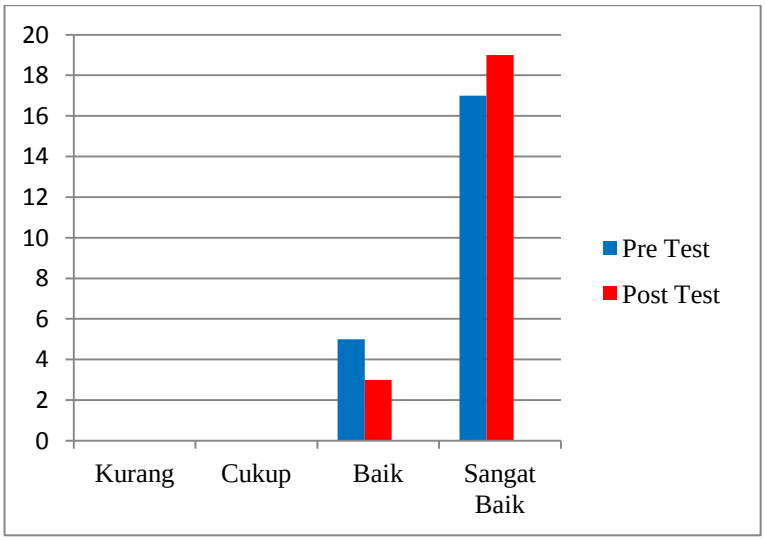

Gambar 4.3.
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Angket Kelas Eksperimen

Adapun hasil nilai *pre test* dan *post test* angket kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Angket Kelas Kontrol

Interval	Kategori	*Pre Test*	*Post Test*
$x \leq 23$	Kurang	0	0
$23 \leq x < 46$	Cukup	0	0
$46 \leq x < 69$	Baik	6	12
$x \geq 69$	Sangat Baik	17	11
Nilai Terendah		**49**	**62**
Nilai Tertinggi		**84**	**79**
Rata Rata		**72,17**	**68,65**

Berdasar tabel tabel 4.6. di atas dapat dilihat nilai rata-rata angket kelas kontrol adalah untuk *pre test* 72,17 dan *post test* 68,65. Kelas kontrol dengan nilai tertinggi *pre test* 84 dan *post test* 79, nilai terendah *pre test* 49 dan *post test* 62. Data hasil *pre test* dan *post test* angket kelas kontrol pada tabel 4.6. di atas, selanjutnya disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :

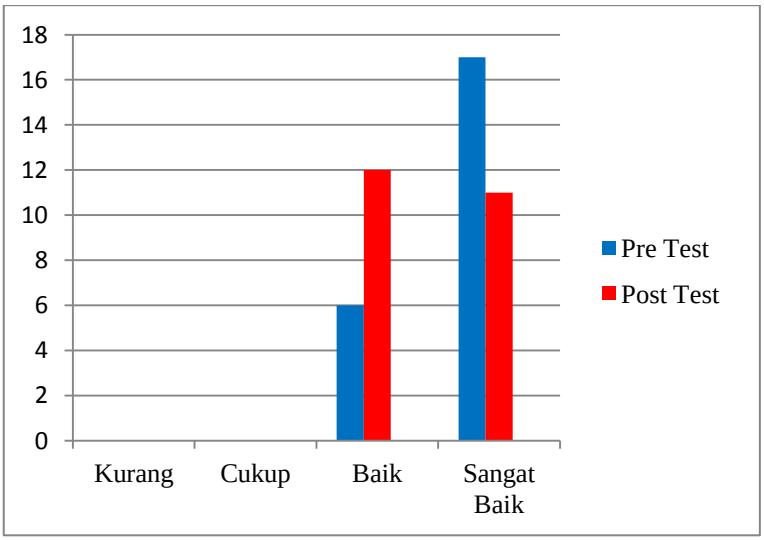

Gambar 4.4.
Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Angket Kelas Kontrol

4. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows.* Ketentuannya jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* soal tes disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7.
Hasil Uji Normalitas Soal Tes

Subjek	Nilai Statistik	Signifikansi	Normalitas
Pre Test Eksperimen	0,143	0,200	Normal
Pre Test Kontrol	0,139	0,200	Normal
Post Test Eksperimen	0,111	0,200	Normal
Post Test Kontrol	0,157	0,149	Normal

Berdasarkan tabel 4.7. di atas hasil uji normalitas soal tes dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pre test* adan *post test* baik kelompok eksperimen maupun kontrol adalah lebih dari 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan data penelitian ini memiliki nilai melebihi nilai probablitas dan distribusi yang normal.

Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* angket disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8.
Hasil Uji Normalitas Angket

Subjek	Nilai Statistik	Signifikansi	Normalitas
Pre Test Eksperimen	0,147	0,200	Normal
Pre Test Kontrol	0,126	0,200	Normal
Post Test Eksperimen	0,149	0,200	Normal
Post Test Kontrol	0,165	0,105	Normal

Berdasarkan tabel 4.8. di atas hasil uji normalitas angket dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pre test* adan *post test* baik kelompok eksperimen maupun kontrol adalah lebih dari 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan data penelitian ini memiliki nilai melebihi nilai probablitas dan distribusi yang normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Ketentuannya jika signifikansi > 0,05 maka data memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas data menggunakan uji *Levene's Test* soal tes disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9.
Hasil Uji Homogenitas Soal Tes

Subjek	Nilai Statistik	Signifikansi	Homogenitas
Pre Test	0,057	0,813	Varian Homogen
Post Test	0,048	0,828	Varian Homogen

Berdasarkan tabel 4.9. di atas hasil uji homogenitas soal tes dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pre test* adan *post test* baik kelompok eksperimen maupun kontrol adalah lebih dari 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan data penelitian ini memiliki nilai melebihi nilai probablitas dan memiliki varian homogen.

Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *Levene's Test* angket disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10.
Hasil Uji Homogenitas Angket

Subjek	Nilai Statistik	Signifikansi	Homogenitas
Pre Test	0,923	0,342	Varian Homogen
Post Test	0,916	0,344	Varian Homogen

Berdasarkan tabel 4.9. di atas hasil uji homogenitas angket dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *pre test* adan *post test* baik kelompok eksperimen maupun kontrol adalah lebih dari 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan data penelitian ini memiliki nilai melebihi nilai probablitas dan memiliki varian homogen.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model *analisis statistik parametric One Way Anova* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows.* Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS.

H_a : Adanya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan *Anova* dianalisis menggunakan kriteria signifikansi dan nilai F. Apabila signifikansi >0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak, dan apabila nilai signifikansi <0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima. Berikut akan dipaparkan hasil analisis perhitungan *pre test dan post test* soal tes menggunakan *anova* :

Tabel 4.11.
Hasil Uji Hipotesis

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pre Test	Between Groups	219,967	1	219,967	1,137	0,292
	Within Groups	8315,233	43	193,378		
	Total	8535,200	44			
Post Test	Between Groups	1598,997	1	1598,997	9,862	0,003
	Within Groups	6971,581	43	162,130		
	Total	8570,578	44			

Berdasarkan tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa signifikansi 0,292 > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan rata-rata skor *pre test* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai F_{hitung} 1,137 dan F_{tabel} 3,20, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata skor *pre test* antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Nilai signifikansi *post test* menunjukkan 0,003 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan rata-rata skor *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai F_{hitung} 9,862 dan F_{tabel} 3,20, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya ada perbedaan rata-rata skor *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data yang di dapatkan berdasarkan perbandingan signifikansi dan nilai F skor *post test* dari soal tes dan angket menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol yang memiliki varian yang

sama. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis adanya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD dapat diterima.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan diperoleh nilai yang dapat menunjukkan bahwa terjadi perbedaan minat baca siswa pada Mata Pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Dimana perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar siswa dan melakukan kegiatan membaca buku adalah model pembelajaran *snowball throwing.*

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas data menunjukkan bahwa data normal dan varian homogen. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *statistic parametic*.

Hasil analisis dengan menggunakan *Anova* menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan

minat baca siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SD. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan nilai *post test* yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Peningkatan nilai *post test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *post test* kelompok kontrol. Peningkatan tersebut juga didukung dengan peningkatan hasil nilai rata-rata angket kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman pada tahun 2014 yang berjudul Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di SDN No.1 Pantolobete di tandai dengan meningkatnya hasil rata-rata disetiap siklus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman tak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janem pada tahun 2015 yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SD N 050586 Tanjung Jati Tahun Ajaran 2014-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa ditandai dengan nilai rata-rata hasil tes siswa meningkat. Sesuai dengan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran

snowball throwing berpengaruh terhadap minat baca siswa pada Mata Pelajaran IPS.

Siswa yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat lebih menerima pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* juga harus lebih baik dalam mengkondisikan kelas karena siswa cenderung lebih ramai selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Perbedaan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya mendengarkan penjelasan, mencatat dan mengerjakan tugas dari guru. Dari data yang diperoleh terlihat terjadi beberapa perbedaan walaupun ada beberapa siswa yang memahami materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa tidak diberikan kebebasan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap minat baca siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap minat baca siswa pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017. Minat membaca pada mata pelajaran IPS merupakan suatu hal yang dibutuhkan bagi setiap siswa agar mampu mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dan menemukan segala informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang dipelajari dengan baik. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mempengaruhi minat membaca siswa menjadi lebih baik.

Hasil pengujian soal test menggunakan *Anova* menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian angket menggunakan *Anova* juga menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan minat membaca siswa pada Mata Pelajaran IPS antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Meningkatnya minat baca siswa ditandai dengan meningkatnya nilai soal tes dan nilai angket siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* pada kelompok eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

   Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* agar dapat meningkatkan minat baca siswa pada Mata Pelajaran IPS.

2. Bagi siswa

   Siswa hendaknya mampu bertanggung jawab dengan hasil pekerjaan kelompok dan mau bekerja sama dengan teman di dalam kelompok dengan baik.

3. Bagi sekolah

   Diharapkan hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran terutama pada Mata Pelajaran IPS.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Hendaknya dalam kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat menggunakan bantuan media yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Basuki, Ismet dkk. 2015.*Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Buku Ajar dan Panduan Praktikum Pemahaman Individu Teknik Non Tes. 2009. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan.* Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.* Jakarta : Depdiknas.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan).* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis).* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan).* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

http://www.solopos.com/2016 di akses pada hari Senin 10 Oktober 2016 pukul 13.25.

http://repository.unika.ac.id di akses pada hari Kamis 5 Januari 2017 pukul 20.25.

Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan.* Bandung : PT Refika Aditama.

Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Janem. 2016. "*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk pada Siswa Kelas IV SDN 050586 Tanjung Jati Tahun Ajaran 2014-2015*" Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol:13(3). Hlm 1-7.

Kurniawati, Putri Dwi. 2016. *Efektivitas Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Anak.* Skripsi : Tidak Diterbitkan.

Maslahah, Khoirul dkk. 2013. *Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme.* Surakarta : Perpustakaan IAIN Surakarta.

Munawaroh, Mumun. dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi.* EduMa Vol:3 (2) Hlm. 163-173.

Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, Abd. 2014. *Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No.1 Pantolobete.* Skripsi : Diterbitkan tahun 2015.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru).* Jakarta : PT Rajagrafino Persada.

Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran).* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Saputra, Yudha M. dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi.

Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2013. *"Peran Psikologi Komunikasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa dan Minat Membaca pada Perpustakaan"* Jurnal Al-Kuttab Vol:1(1). Hlm 51-63.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Jakarta : Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016)
Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 008.FKIP/MHS/II.3.AU/F/2017
Lampiran : 1 bendel
Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran
Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Diah Kurniawati
N P M	: 13.0305.0060
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran IPS
Lokasi / Obyek	: SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran
Waktu Pelaksanaan	: 9 April 2017 – 9 Juli 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi.
Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 29 Maret 2017
Dekan,

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN TEMPURAN
SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBU
Alamat : Jln. KR Jowiro Jambu Tempurejo Tempuran Magelang 56161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/ 149 /20 .4.03 -SD / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Eko Nuryanto,S.Pd
NIP	:	19580616 197911 1 004
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri Jambu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Diah Kurniawati
NIM	:	13.0305.0060
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Nama tersebut di atas adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang pada bulan April-Juli 2017 dengan judul : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS" (Penelitian pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juni 2017
Kepala Sekolah

SDN JAMBU KEC. TEMPURAN

Eko Nuryanto,S.Pd
NIP. 19580616 197911 1 004

Lampiran 2

Daftar Nama Subjek Penelitian

DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA INSTRUMEN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	ASP	Laki-laki
2.	ABP	Laki-laki
3.	AWDS	Laki-laki
4.	DRM	Perempuan
5.	DTF	Laki-laki
6.	DAA	Perempuan
7.	DH	Perempuan
8.	EPW	Perempuan
9.	FRL	Laki-laki
10.	GCW	Laki-laki
11.	IAPJ	Perempuan
12.	JBN	Laki-laki
13.	KLPA	Perempuan
14.	MAP	Laki-laki
15.	MVRH	Laki-laki
16.	MR	Laki-laki
17.	MRW	Laki-laki
18.	NPR	Perempuan
19.	PBP	Laki-laki
20.	PARW	Perempuan
21.	PDS	Perempuan
22.	RAA	Laki-laki
23.	RFA	Perempuan
24.	SKP	Perempuan
25.	SWB	Laki-laki
26.	SDO	Laki-laki
27.	YCS	Perempuan
28.	ZVS	Laki-laki
29.	RSH	Laki-laki

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	TR	Laki-laki
2.	AAY	Laki-laki
3.	FDP	Laki-laki
4.	MNM	Laki-laki
5.	ARS	Laki-laki
6.	KF	Perempuan
7.	AIK	Laki-laki
8.	FS	Perempuan
9.	Af.M	Laki-laki
10.	AlM	Perempuan
11.	IH	Perempuan
12.	KT	Perempuan
13.	MFM	Laki-laki
14.	MFA	Laki-laki
15.	NA	Perempuan
16.	NARR	Laki-laki
17.	NTY	Perempuan
18.	PGG	Laki-laki
19.	RS	Laki-laki
20.	SAG	Laki-laki
21.	SAP	Perempuan
22.	MR	Perempuan

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	MRP	Laki-laki
2.	MMA	Laki-laki
3.	AAK	Laki-laki
4.	AF	Perempuan
5.	IDI	Perempuan
6.	MIJ	Laki-laki
7.	FA	Laki-laki
8.	FRH	Laki-laki
9.	GZA	Perempuan
10.	IVK	Laki-laki
11.	LRK	Perempuan
12.	LAF	Perempuan
13.	MN	Laki-laki
14.	MLH	Laki-laki
15.	NLF	Perempuan
16.	OAP	Perempuan
17.	SFNK	Perempuan
18.	SN	Perempuan
19.	SNR	Perempuan
20.	ANRR	Perempuan
21.	MBDW	Laki-laki
22.	FRS	Laki-laki
23.	ABFK	Laki-laki

Lampiran 3

Soal Test dan Angket Uji Coba

Nama :
No absen :
Kelas :

SOAL UJI COBA INSTRUMEN TES

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / 2

Waktu : 40 Menit

Petunjuk :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian selesaikan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah!
3. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan kepada guru!
4. Dilarang bekerjasama dengan temanmu!

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini termasuk masalah sosial, *kecuali* ....
   a. Kemiskinan
   b. Kebodohan
   c. Kejahatan
   d. Kekayaan
2. Permasalahan yang terjadi di masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan disebut ....
   a. Masalah sosial
   b. Masalah politik
   c. Masalah umum
   d. Masalah ekonomi
3. Berikut ini yang termasuk bentuk permasalahan kependudukan adalah ....
   a. Kebodohan
   b. Kemiskinan

c. Maraknya pencurian
d. Terjadi urbanisasi

4. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk adalah ....
   a. Polusi
   b. KB
   c. Migrasi
   d. Reboisasi
5. Orang yang termasuk miskin atau di bawah garis kemiskinan yaitu orang yang tidak dapat memenuhi ….
   a. Kebutuhan pendidikannya
   b. Kebutuhan pokoknya
   c. Kebutuhan tambahannya
   d. Kewajibannya
6. Berikut bukan merupakan cara untuk mengatasi kejahatan, yaitu ....
   a. Menyejahterakan rakyat
   b. Menegakan hukum
   c. Memberikan sanksi
   d. Membangun penjara
7. Sampah yang menjadi masalah di masyarakat adalah sampah yang ....
   a. Didaur ulang
   b. Dibiarkan
   c. Dibakar
   d. Dibersihkan
8. Berikut ini dampak dari seseorang yang mempunyai keadaan ekonomi yang serba kekurangan, *kecuali* ....
   a. anak putus sekolah
   b. anak semakin giat belajar
   c. adanya tindak kejahatan
   d. anak turun ke jalan

9. Berikut bukan merupakan contoh tindakan kriminal, yaitu ....
    a. Mencopet
    b. Membunuh
    c. Merampok
    d. Menikah
10. Cara mencegah pengangguran diantaranya adalah ....
    a. Membatasi pekerja di perusahaan
    b. Memahalkan biaya pendidikan
    c. Membuka lapangan kerja baru
    d. Membuat taman kota
11. Berikut ini yang termasuk permasalahan sosial, kecuali ....
    a. Kejahatan
    b. Pencurian
    c. Malas belajar
    d. Tanah longsor
12. Peristiwa yang dirasakan mengganggu oleh masyarakat berkaitan dengan norma kehidupan adalah ....
    a. Masalah besar
    b. Masalah ekonomi
    c. Masalah kecil
    d. Masalah sosial
13. Transmigrasi adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk ....
    a. Mengurangi jumlah penduduk
    b. Menyingkirkan penduduk dari daerah asal
    c. Memberantas buta huruf
    d. Memeratakan persebaran penduduk
14. Permasalahan yang timbul dari jumlah penduduk yang terlalu padat adalah
    a. Sulit untuk bermain
    b. Mahalnya pendidikan
    c. Sempitnya lapangan kerja
    d. Singkatnya waktu bekerja

15. Cara mencegah kenakalan remaja adalah ....
    a. Memberikan perhatian yang rutin
    b. Memberikan apapun yang diinginkan
    c. Membiarkan pergaulannya
    d. Selalu memanjakan anak
16. Di bawah ini termasuk ke dalam permasalahan sosial, *kecuali* ....
    a. Tawuran
    b. Masalah hutang
    c. Narkotika
    d. Kemiskinan
17. Untuk memberantas kebodohan pemerintah menggalakkan ....
    a. Sekolah unggulan
    b. Kejar paket A dan B
    c. Sekolah maju
    d. Kejar kepandaian
18. Masalah yang disebabkan perilaku manusia disebut masalah ....
    a. Sosial
    b. Kelompok
    c. Individu
    d. Pribadi
19. Untuk mengurangi jumlah pengangguran dapat diadakan ….
    a. Pelatihan kerja
    b. Urbanisasi
    c. Pemberian uang saku
    d. Transmigrasi
20. Berikut ini yang *bukan* merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi kepadatan penduduk adalah ....
    a. Menekan laju pertumbuhan penduduk
    b. Melaksanakan program wajib belajar 9 tahun
    c. Tidak melakukan pernikahan usia dini
    d. Meningkatkan kualitas pendidikan

21. Berikut ini yang dapat disebut kejahatan adalah ....
    a. Mengambil mangga tetangga yang jatuh
    b. Berbohong kepada orang tua
    c. Mengingkari janji pada temannya
    d. Mencuri uang milik temannya
22. Ketidakpedulian terhadap lingkungan dan masyarakat dapat menyebabkan timbulnya ....
    a. Masalah sosial
    b. Masalah pribadi
    c. Kebodohan
    d. Kemiskinan
23. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendali akan menimbulkan masalah sosial dalam bentuk ....
    a. Kerawanan sosial
    b. Ketergantungan masyarakat
    c. Gangguan keamanan
    d. Kecemburuan sosial
24. Angka kelahiran lebih tinggi dibanding dengan angka kematian dapat mengakibatkan ....
    a. Kualitas penduduk rendah
    b. Pertumbuhan penduduk tinggi
    c. Rendahnya pendapatan perkapita
    d. Tingginya tingkat ketergantungan
25. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk adalah ….
    a. Menambah lapangan kerja
    b. Program KB
    c. Mengajarkan keterampilan praktis
    d. Transmigrasi

***** *Selamat Mengerjakan*****

KUNCI JAWABAN
SOAL UJI COBA INSTRUMEN TES

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	D	6	A	11	C	16	B	21	D
2	A	7	B	12	D	17	B	22	A
3	D	8	B	13	A	18	A	23	A
4	B	9	D	14	C	19	A	24	B
5	B	10	C	15	A	20	B	25	C

PEDOMAN PENILAIAN

Skor total = 25
Jawaban Benar skor = 1
Jawaban Salah Skor = 0

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total} x\ 100$$

ANGKET UJI COBA
MINAT BACA SISWA

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk :

a. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang dianggap sesuai !

b. Diisi sesuai dengan jawaban sendiri !

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempelajari buku IPS dengan baik agar memahami isi buku.				
2.	Saya akan membaca segala jenis buku yang berkaitan dengan IPS untuk menambah pengetahuan.				
3.	Saya membuat ringkasan buku IPS setelah saya membacanya.				
4.	Saya akan bertanya kepada guru atau orang yang lebih tua mengenai isi buku jika tidak memahami maksud bacaannya.				
5.	Setelah membaca buku saya akan menceritakan isinya kepada orang lain.				
6.	Saya memiliki banyak buku bacaan selain buku pelajaran.				
7.	Saya akan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku cerita.				
8.	Saya akan membeli buku untuk menambah informasi mengenai pelajaran IPS.				
9.	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca buku IPS oleh guru.				
10.	Saya merasa ingin membaca jika melihat buku tentang IPS.				
11.	Ketika dirumah saya akan tetap membaca buku tentang pelajaran IPS.				
12.	Saya suka membaca buku IPS bersama teman-teman.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13.	Saya memiliki banyak buku tentang IPS di rumah.				
14.	Saya merasa senang membaca buku pelajaran IPS.				
15.	Saya senang membaca buku IPS karena hobi saya membaca buku tentang ilmu pengetahuan.				
16.	Buku bacaan yang saya suka adalah tentang ilmu pengetahuan sosial.				
17.	Saya tidak pernah membaca berbagai jenis buku yang berkaitan dengan IPS.				
18.	Saya hanya akan membuat ringkasan buku ketika diberi tugas untuk meringkas.				
19.	Saya akan mengunjungi perpustakaan untuk mempelajari buku IPS.				
20.	Saya akan membeli buku apapun untuk menambah pengetahuan.				
21.	Saya tidak senang jika diberi tugas untuk membaca buku IPS.				
22.	Setiap saya melihat buku mengenai pelajaran IPS saya akan membacanya.				
23.	Ketika saya dirumah saya tidak pernah membaca buku.				
24.	Ketika bersama teman-teman saya lebih suka bermain daripada membaca buku.				
25.	Saya merasa tidak senang setiap melakukan kegiatan membaca.				
26.	Saya senang membaca komik atau sejenisnya dari pada membaca buku pelajaran IPS.				
27.	Ketika bersama teman-teman saya lebih suka membaca buku daripada bermain.				
28.	Saya tidak senang jika diberi tugas untuk membaca buku IPS.				
29.	Untuk menambah pengetahuan pelajaran IPS saya tidak harus membeli buku				
30.	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca buku cerita sejarah.				
31.	Saya tidak tertarik dengan buku yang memiliki banyak tulisan dari pada gambar.				
32.	Saya tidak pernah mempelajari buku IPS dengan baik.				
33.	Saya akan meringkas isi buku jika saya merasa buku itu penting.				
34.	Saya tidak akan menanyakan mengenai isi buku jika tidak memahami maksud bacaannya.				
35.	Saya tidak pernah menceritakan isi buku kepada orang lain setelah membacanya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak memiliki banyak buku bacaan selain buku pelajaran.				
37.	Saya tidak akan membaca buku IPS jika di perpustakaan.				
38.	Saya hanya akan membeli buku selain buku pelajaran IPS.				
39.	Saya tidak tertarik untuk membaca ketika saya melihat buku IPS.				
40	Ketika ada waktu luang saya senang membaca buku.				

KRITERIA PENILAIAN
ANGKET UJI COBA MINAT BACA SISWA

Kriteria :

Pernyataan	
+	-
SS = Skor 4	STS = Skor 1
S = Skor 3	TS = Skor 2
TS = Skor 2	S = Skor 3
STS = Skor 1	SS = Skor 4

Skor Maksimal : 160

Skor	Keterangan
$x \geq 120$	**A** (Sangat Baik)
$80 \leq x < 120$	**B** (Baik)
$40 \leq x < 80$	**C** (Cukup)
$x \leq 40$	**D** (Kurang)

Lampiran 4

Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√).
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek dinilai	Deskriptor		Nilai RPP				
				5	4	3	2	1
1	Kesesuaian SK, KD, dan Indikator	1	Kesesuaian SK dengan materi ajar		√			
		2	Kesesuaian KD dengan SK		√			
		3	Kesesuaian indikator untuk mencapai KD		√			
2	Tujuan pembelajaran	1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator		√			
		2	Kesesuaian rumusan aspek ABCD dalam penulisan tujuan pembelajaran		√			
		3	Ketepatan cakupan aspek kognitif dalam penulisan tujuan pembelajaran		√			
		4	Ketepatan cakupan aspek afektif dalam penulisan tujuan pembelajaran		√			
		5	Ketepatan cakupan aspek psikomotor dalam penulisan tujuan pembelajaran		√			
3	Pengembangan materi dan bahan ajar	1	Kebenaran materi pembelajaran secara teoritis			√		
		2	Kesesuaian materi pembelajaran dalam mendukung ketercapaian KD			√		

		3	Ketepatan materi pembelajaran dalam bahan ajar secara memadai		✓			
4	Metode Pembelajaran	1	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi ajar		✓			
		2	Ketepatan variasi metode pembelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran		✓			
		3	Ketepatan pengaplikasian pendekatan pembelajaran saintifik dalam metode pembelajaran			✓		
		4	Ketepatan pengaplikasian model pembelajaran inovatif dalam metode pembelajaran			✓		
5	Langkah pembelajaran	1	Ketepatan kegiatan awal dalam mengaitkan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan kompetensi sebelumnya		✓			
		2	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan		✓			
		3	Kesesuaian dalam menjabarkan kegiatan inti dengan tahapan pencapaian KD		✓			
		4	Ketepatan dalam merancang inti pembelajaran yang berfokus pada siswa			✓		
		5	Kejelasan inti pembelajaran untuk memberi kesempatan bekerja sama dengan teman		✓			
		6	Ketepatan merancang inti pembelajaran yang berfokus pada metode yang rinci		✓			
		7	Ketepatan merancang inti pembelajaran yang berfokus pada karakter yang rinci		✓			
6	Sumber belajar	1	Kesesuaian sumber belajar untuk mendukung		✓			

			tercapainya KD					
		2	Kesesuaian penulisan sumber rujukan dengan tata tulis ilmiah		✓			
7	Penilaian	1	Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator kognitif		✓			
		2	Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator afektif		✓			
		3	Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator psikomotor		✓			
		4	Kesesuaian penilaian dengan penilaian otentik			✓		
		5	Kejelasan rubric penilaian yang digunakan		✓			
		6	Kejelasan pedoman penskoran yang digunakan		✓			
Jumlah nilai								
Nilai maksimal = 5 x 30 =150								
Nilai akhir = (jumlah nilai : nilai maksimal) x 100								

Kriteria penilaian

$\bar{x} \geq 126$	Sangat Baik
$102 \leq \bar{x} < 126$	Baik
$78 \leq \bar{x} < 102$	Cukup Baik
$54 \leq \bar{x} < 102$	Tidak Baik
$\bar{x} \leq 54$	Sangat Tidak Baik

Kesimpulan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dinyatakan :

1. Sangat layak untuk diuji coba di lapangan
2. Layak untuk diuji coba di lapangan
3. Cukup layak untuk diuji coba di lapangan
4. Tidak layak untuk diuji coba di lapangan
5. Sangat tidak layak untuk diuji coba di lapangan

(Mohon lingkari pernyataan yang sesuai)

Komentar/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, Mei 2017

Validator

(.....Sepriyati.....)

LEMBAR VALIDASI
Lembar Kerja Siswa (LKS)

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi centang (√).
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

B. LKS

Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek	Indikator	Nilai yang diberikan			
			1	2	3	4
A.	Format LKS	1. Kejelasan pembagian materi			√	
		2. Kemenarikan tampilan			√	
B.	Isi LKS	1. Kesesuai isi dengan kurikulum dan RPP			√	
		2. Kesesuai isi dengan SK, KD, dan Indikator			√	
		3. Kebenaran konsep/ materi				√
		4. Kesesuaian urutan materi				√
C.	Bahasa dan penulisan	1. Kesederhanaan soal dirumuskan dengan bahasa			√	

		yang tidak menimbulkan penafsiran ganda				
		2. Kesesuaian penulisan mengikuti EYD yang baik dan benar		0		
Jumlah Skor						
Nilai						
Nilai Maksimal = 4 x 8 = 32						
Nilai Akhir = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}$ x 100						

Kriteria Penilaian

$\bar{x} \geq 20$	Sangat Baik
$15 \leq \bar{x} < 20$	Baik
$10 \leq \bar{x} < 15$	Cukup Baik
$\bar{x} \leq 10$	Kurang Baik

Kesimpulan

Lembar Kerja Siswa ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi saran
3. Tidak layak untuk diuji coba lapangan

   (Mohon lingkari pernyataan yang sesuai)

Komentar/ Saran

.....

.....Font dan performance.....

.....di buat lebih menarik.....

.....

.....

Magelang, Mei 2017

Validator

(.....Septiyati.....)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septiyati Purwandari, M.Pd.

NIK : 148306129

Jabatan : Dosen

Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Diah Kurniawati

NPM : 13.0305.0060

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017).

Magelang, Mei 2017

Validator

(Septiyati)

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR ANGKET MINAT BACA SISWA

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√).
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Indikator	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian urutan penilaian berdasarkan urutan yang dinilai		✓			
2	Kejelasan dalam pembobotan skor			✓		
3	Kejelasan dalam penulisan kriteria penilaian		✓	✓		
4	Kesesuaian pernyataan dengan aspek yang dinilai		✓			
5	Kejelasan pernyataan dalam menjabarkan aspek yang dinilai		✓			
Jumlah Nilai			8			
Nilai Maksimal = 5 x 5 =25						
Nilai Akhir = (jumlah nilai : nilai maksimal) x 100						

Kriteria Penilaian

$\bar{x} \geq 20$	Sangat Baik
$15 \leq \bar{x} < 20$	Baik
$10 \leq \bar{x} < 15$	Cukup Baik
$\bar{x} \leq 10$	Kurang Baik

Kesimpulan

Lembar Angket Minat Baca Siswa ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi saran
3. Tidak layak untuk diuji coba lapangan

(Mohon lingkari pernyataan yang sesuai)

Komentar/ Saran

Silahkan Untuk Kalimat direvisi & ditambahkan sesuai dengan saran saya.
Terkait Kriteria penilaian coba dicek kembali, ditambahkan - ada yg perlu di rubah.

Magelang, Mei 2017

Validator

(Hijrah Eko Putro)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hijrah Eko Putro, M.Pd.

NIK : 128406089

Jabatan : Dosen

Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Diah Kurniawati

NPM : 13.0305.0060

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017).

Magelang, 22 Mei 2017

Validator

(Hijrah Eko Putro)

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√).
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Aspek dinilai	Deskriptor		Nilai RPP				
				5	4	3	2	1
1	Kesesuaian SK, KD, dan Indikator	1	Kesesuaian SK dengan materi ajar	√				
		2	Kesesuaian KD dengan SK	√				
		3	Kesesuaian indikator untuk mencapai KD		√			
2	Tujuan pembelajaran	1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator		√			
		2	Kesesuaian rumusan aspek ABCD dalam penulisan tujuan pembelajaran		√			
		3	Ketepatan cakupan aspek kognitif dalam penulisan tujuan pembelajaran		√			
		4	Ketepatan cakupan aspek afektif dalam penulisan tujuan pembelajaran		√			
		5	Ketepatan cakupan aspek psikomotor dalam penulisan tujuan pembelajaran		√			
3	Pengembangan materi dan bahan ajar	1	Kebenaran materi pembelajaran secara teoritis		√			
		2	Kesesuaian materi pembelajaran dalam mendukung ketercapaian KD		√			

		3	Ketepatan materi pembelajaran dalam bahan ajar secara memadai		✓			
4	Metode Pembelajaran	1	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi ajar		✓			
		2	Ketepatan variasi metode pembelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran		✓			
		3	Ketepatan pengaplikasian pendekatan pembelajaran saintifik dalam metode pembelajaran		✓			
		4	Ketepatan pengaplikasian model pembelajaran inovatif dalam metode pembelajaran		✓			
5	Langkah pembelajaran	1	Ketepatan kegiatan awal dalam mengaitkan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan kompetensi sebelumnya		✓			
		2	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan		✓			
		3	Kesesuaian dalam menjabarkan kegiatan inti dengan tahapan pencapaian KD		✓			
		4	Ketepatan dalam merancang inti pembelajaran yang berfokus pada siswa		✓			
		5	Kejelasan inti pembelajaran untuk memberi kesempatan bekerja sama dengan teman		✓			
		6	Ketepatan merancang inti pembelajaran yang berfokus pada metode yang rinci		✓			
		7	Ketepatan merancang inti pembelajaran yang berfokus pada karakter yang rinci		✓			
6	Sumber belajar	1	Kesesuaian sumber belajar untuk mendukung		✓			

			tercapainya KD					
		2	Kesesuaian penulisan sumber rujukan dengan tata tulis ilmiah		✓			
7	Penilaian	1	Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator kognitif		✓			
		2	Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator afektif		✓			
		3	Kesesuaian alat penilaian untuk mengukur seluruh indikator psikomotor		✓			
		4	Kesesuaian penilaian dengan penilaian otentik		✓			
		5	Kejelasan rubric penilaian yang digunakan		✓			
		6	Kejelasan pedoman penskoran yang digunakan		✓			
Jumlah nilai								
Nilai maksimal = 5 x 30 =150								
Nilai akhir = (jumlah nilai : nilai maksimal) x 100								

Kriteria penilaian

$\bar{x} \geq 126$	Sangat Baik
$102 \leq \bar{x} < 126$	Baik
$78 \leq \bar{x} < 102$	Cukup Baik
$54 \leq \bar{x} < 102$	Tidak Baik
$\bar{x} \leq 54$	Sangat Tidak Baik

Kesimpulan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dinyatakan :

1. Sangat layak untuk diuji coba di lapangan
2. Layak untuk diuji coba di lapangan
3. Cukup layak untuk diuji coba di lapangan
4. Tidak layak untuk diuji coba di lapangan
5. Sangat tidak layak untuk diuji coba di lapangan

(Mohon lingkari pernyataan yang sesuai)

Komentar/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, Mei 2017

Validator

(Sulistyo Prayitno, S.Pd)

LEMBAR VALIDASI
Lembar Kerja Siswa (LKS)

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi centang (√).
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

B. LKS

Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek	Indikator	Nilai yang diberikan			
			1	2	3	4
A.	Format LKS	1. Kejelasan pembagian materi			√	
		2. Kemenarikan tampilan			√	
B.	Isi LKS	1. Kesesuai isi dengan kurikulum dan RPP				√
		2. Kesesuai isi dengan SK, KD, dan Indikator				√
		3. Kebenaran konsep/ materi				√
		4. Kesesuaian urutan materi				√
C.	Bahasa dan penulisan	1. Kesederhanaan soal dirumuskan dengan bahasa			√	

		yang tidak menimbulkan penafsiran ganda				
		2. Kesesuaian penulisan mengikuti EYD yang baik dan benar			✓	
Jumlah Skor						
Nilai Maksimal = 4 x 8 = 32						
Nilai Akhir = $\frac{\textit{jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{skor maksimal}} \boldsymbol{x\ 100}$						

Kriteria Penilaian

$\bar{x} \geq 20$	Sangat Baik
$15 \leq \bar{x} < 20$	Baik
$10 \leq \bar{x} < 15$	Cukup Baik
$\bar{x} \leq 10$	Kurang Baik

Kesimpulan

Lembar Lembar Kerja Siswa ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi saran
3. Tidak layak untuk diuji coba lapangan

   (Mohon lingkari pernyataan yang sesuai)

Komentar/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, Mei 2017

Validator

(Sulistyo Rahayu, SPd.)

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR ANGKET MINAT BACA SISWA

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (√).
2. Jika terdapat komentar, maka tulislah pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Isilah kolom validasi berikut ini :

No	Indikator	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian urutan penilaian berdasarkan urutan yang dinilai		✓			
2	Kejelasan dalam pembobotan skor		✓			
3	Kejelasan dalam penulisan kriteria penilaian		✓			
4	Kesesuaian pernyataan dengan aspek yang dinilai		✓			
5	Kejelasan pernyataan dalam menjabarkan aspek yang dinilai		✓			
Jumlah Nilai						
Nilai Maksimal = 5 x 5 =25						
Nilai Akhir = (jumlah nilai : nilai maksimal) x 100						

Kriteria Penilaian

$\bar{x} \geq 20$	Sangat Baik
$15 \leq \bar{x} < 20$	Baik
$10 \leq \bar{x} < 15$	Cukup Baik
$\bar{x} \leq 10$	Kurang Baik

Kesimpulan

Lembar Angket Minat Baca Siswa ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi saran
3. Tidak layak untuk diuji coba lapangan

   (Mohon lingkari pernyataan yang sesuai)

Komentar/ Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Magelang, Mei 2017

Validator

Sulistyo Rahayu, S.Pd.

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulistyo Rahayu, S.Pd.

NIP : 19661210 199111 2 004

Jabatan : Guru Kelas IV

Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Diah Kurniawati

NPM : 13.0305.0060

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017).

Magelang, Mei 2017

Validator

Lampiran 5

Pre Test Post Test Soal Tes dan Angket

PRETEST-POSTTEST SOAL TES

Nama :
No absen :
Kelas :

SOAL *PRETEST*

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / 2

Waktu : 25 Menit

Petunjuk :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian selesaikan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah!
3. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan kepada guru!
4. Dilarang bekerjasama dengan temanmu!

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini termasuk masalah sosial, *kecuali* ....
   a. Kemiskinan
   b. Kebodohan
   c. Kejahatan
   d. Kekayaan
2. Permasalahan yang terjadi di masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan disebut ....
   a. Masalah sosial
   b. Masalah politik
   c. Masalah umum
   d. Masalah ekonomi
3. Berikut ini yang termasuk bentuk permasalahan kependudukan adalah ....
   a. Kebodohan
   b. Kemiskinan
   c. Maraknya pencurian
   d. Terjadi urbanisasi

4. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk adalah..
   a. Polusi
   b. KB
   c. Migrasi
   d. Reboisasi
5. Orang yang termasuk miskin atau di bawah garis kemiskinan yaitu orang yang tidak dapat memenuhi ….
   a. Kebutuhan pendidikannya
   b. Kebutuhan pokoknya
   c. Kebutuhan tambahannya
   d. Kewajibannya
6. Berikut bukan merupakan cara untuk mengatasi kejahatan, yaitu ....
   a. Menyejahterakan rakyat
   b. Menegakan hukum
   c. Memberikan sanksi
   d. Membangun penjara
7. Berikut bukan merupakan contoh tindakan kriminal, yaitu ....
   a. Mencopet
   b. Membunuh
   c. Merampok
   d. Menikah
8. Cara mencegah pengangguran diantaranya adalah ....
   a. Membatasi pekerja di perusahaan
   b. Memahalkan biaya pendidikan
   c. Membuka lapangan kerja baru
   d. Membuat taman kota
9. Berikut ini yang termasuk permasalahan sosial, kecuali ....
   a. Kejahatan
   b. Pencurian
   c. Malas belajar
   d. Tanah longsor

10. Peristiwa yang dirasakan mengganggu oleh masyarakat berkaitan dengan norma kehidupan adalah ....
    a. Masalah besar
    b. Masalah ekonomi
    c. Masalah kecil
    d. Masalah sosial
11. Permasalahan yang timbul dari jumlah penduduk yang terlalu padat adalah
    a. Sulit untuk bermain
    b. Mahalnya pendidikan
    c. Sempitnya lapangan kerja
    d. Singkatnya waktu bekerja
12. Cara mencegah kenakalan remaja adalah ....
    a. Memberikan perhatian yang rutin
    b. Memberikan apapun yang diinginkan
    c. Membiarkan pergaulannya
    d. Selalu memanjakan anak
13. Di bawah ini termasuk ke dalam permasalahan sosial, *kecuali* ....
    a. Tawuran
    b. Masalah hutang
    c. Narkotika
    d. Kemiskinan
14. Untuk memberantas kebodohan pemerintah menggalakkan ....
    a. Sekolah unggulan
    b. Kejar paket A dan B
    c. Sekolah maju
    d. Kejar kepandaian
15. Masalah yang disebabkan perilaku manusia disebut masalah ....
    a. Sosial
    b. Kelompok
    c. Individu
    d. Pribadi

16. Angka kelahiran lebih tinggi dibanding dengan angka kematian dapat mengakibatkan ....
    a. Kualitas penduduk rendah
    b. Pertumbuhan penduduk tinggi
    c. Rendahnya pendapatan perkapita
    d. Tingginya tingkat ketergantungan

***** *Selamat Mengerjakan*****

KUNCI JAWABAN
SOAL *PRE TEST*

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	D	6	A	11	C	16	B
2	A	7	D	12	A		
3	D	8	C	13	B		
4	B	9	C	14	B		
5	B	10	D	15	A		

PEDOMAN PENILAIAN

Skor total = 16
Jawaban Benar skor = 1
Jawaban Salah Skor = 0

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total}\ x\ 100$$

Nama :
No absen :
Kelas :

SOAL *POST TEST*

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / 2

Waktu : 25 Menit

Petunjuk :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
2. Bacalah soal dengan teliti, kemudian selesaikan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah!
3. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan kepada guru!
4. Dilarang bekerjasama dengan temanmu!

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Masalah yang disebabkan perilaku manusia disebut masalah ....
   a. Sosial
   b. Kelompok
   c. Individu
   d. Pribadi
2. Di bawah ini termasuk ke dalam permasalahan sosial, *kecuali* ....
   a. Tawuran
   b. Masalah hutang
   c. Narkotika
   d. Kemiskinan
3. Berikut bukan merupakan contoh tindakan kriminal, yaitu ....
   a. Mencopet
   b. Membunuh
   c. Merampok
   d. Menikah

4. Di bawah ini termasuk masalah sosial, *kecuali* ....
   a. Kemiskinan
   b. Kebodohan
   c. Kejahatan
   d. Kekayaan
5. Berikut bukan merupakan cara untuk mengatasi kejahatan, yaitu ....
   a. Menyejahterakan rakyat
   b. Menegakan hukum
   c. Memberikan sanksi
   d. Membangun penjara
6. Untuk memberantas kebodohan pemerintah menggalakkan ....
   a. Sekolah unggulan
   b. Kejar paket A dan B
   c. Sekolah maju
   d. Kejar kepandaian
7. Angka kelahiran lebih tinggi dibanding dengan angka kematian dapat mengakibatkan ....
   a. Kualitas penduduk rendah
   b. Pertumbuhan penduduk tinggi
   c. Rendahnya pendapatan perkapita
   d. Tingginya tingkat ketergantungan
8. Permasalahan yang terjadi di masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan disebut ....
   a. Masalah sosial
   b. Masalah politik
   c. Masalah umum
   d. Masalah ekonomi
9. Cara mencegah kenakalan remaja adalah ....
   a. Memberikan perhatian yang rutin
   b. Memberikan apapun yang diinginkan
   c. Membiarkan pergaulannya
   d. Selalu memanjakan anak

10. Orang yang termasuk miskin atau di bawah garis kemiskinan yaitu orang yang tidak dapat memenuhi ….
    a. Kebutuhan pendidikannya
    b. Kebutuhan pokoknya
    c. Kebutuhan tambahannya
    d. Kewajibannya
11. Berikut ini yang termasuk bentuk permasalahan kependudukan adalah ....
    a. Kebodohan
    b. Kemiskinan
    c. Maraknya pencurian
    d. Terjadi urbanisasi
12. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk adalah..
    a. Polusi
    b. KB
    c. Migrasi
    d. Reboisasi
13. Cara mencegah pengangguran diantaranya adalah ....
    a. Membatasi pekerja di perusahaan
    b. Memahalkan biaya pendidikan
    c. Membuka lapangan kerja baru
    d. Membuat taman kota
14. Peristiwa yang dirasakan mengganggu oleh masyarakat berkaitan dengan norma kehidupan adalah ....
    a. Masalah besar
    b. Masalah ekonomi
    c. Masalah kecil
    d. Masalah sosial
15. Permasalahan yang timbul dari jumlah penduduk yang terlalu padat adalah
    a. Sulit untuk bermain
    b. Mahalnya pendidikan
    c. Sempitnya lapangan kerja
    d. Singkatnya waktu bekerja

16. Berikut ini yang termasuk permasalahan sosial, kecuali ....
    a. Kejahatan
    b. Pencurian
    c. Malas belajar
    d. Tanah Longsor

*****Selamat Mengerjakan*****

KUNCI JAWABAN

SOAL *POST TES*

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	6	B	11	D	16	C
2	B	7	B	12	B		
3	D	8	A	13	C		
4	D	9	A	14	D		
5	A	10	B	15	C		

PEDOMAN PENILAIAN

Skor total = 16
Jawaban Benar skor = 1
Jawaban Salah Skor = 0

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total}\ x\ 100$$

PRE TEST-POST TEST
ANGKET MINAT BACA SISWA

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk :

a. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang dianggap sesuai !

b. Diisi sesuai dengan jawaban sendiri !

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya membuat ringkasan buku IPS setelah saya membacanya.				
2.	Saya akan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku cerita.				
3.	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca buku IPS oleh guru.				
4.	Saya merasa ingin membaca jika melihat buku tentang IPS.				
5.	Ketika dirumah saya akan tetap membaca buku tentang pelajaran IPS.				
6.	Saya memiliki banyak buku tentang IPS di rumah.				
7.	Saya merasa senang membaca buku pelajaran IPS.				
8.	Saya senang membaca buku IPS karena hobi saya membaca buku tentang ilmu pengetahuan.				
9.	Buku bacaan yang saya suka adalah tentang ilmu pengetahuan sosial.				
10.	Saya akan mengunjungi perpustakaan untuk mempelajari buku IPS.				
11.	Saya akan membeli buku apapun untuk menambah pengetahuan.				
12.	Setiap saya melihat buku mengenai pelajaran IPS saya akan membacanya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13.	Ketika saya dirumah saya tidak pernah membaca buku.				
14.	Ketika bersama teman-teman saya lebih suka bermain daripada membaca buku.				
15.	Saya merasa tidak senang setiap melakukan kegiatan membaca.				
16.	Saya senang membaca komik atau sejenisnya dari pada membaca buku pelajaran IPS.				
17.	Ketika bersama teman-teman saya lebih suka membaca buku daripada bermain.				
18.	Untuk menambah pengetahuan pelajaran IPS saya tidak harus membeli buku				
19.	Saya akan meringkas isi buku jika saya merasa buku itu penting.				
20.	Saya tidak akan menanyakan mengenai isi buku jika tidak memahami maksud bacaannya.				
21.	Saya tidak memiliki banyak buku bacaan selain buku pelajaran.				
22.	Saya hanya akan membeli buku selain buku pelajaran IPS.				
23.	Ketika ada waktu luang saya senang membaca buku.				

KRITERIA PENILAIAN *PRE TEST-POST TEST*
ANGKET MINAT BACA SISWA

Kriteria :

Pernyataan	
+	-
SS = Skor 4	STS = Skor 1
S = Skor 3	TS = Skor 2
TS = Skor 2	S = Skor 3
STS = Skor 1	SS = Skor 4

Skor Maksimal : 92

Skor	Keterangan
$x \geq 69$	**A** (Sangat Baik)
$46 \leq x < 69$	**B** (Baik)
$23 \leq x < 46$	**C** (Cukup)
$x \leq 23$	**D** (Kurang)

Lampiran 6

Hasil *Pre Test Post Test* Soal Tes dan Angket

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes dan Angket Kelas Eksperimen

NO	NAMA	*Soal Tes*		*Angket*	
		Pre Test	***Post Test***	***Pre Test***	***Post Test***
1.	TR	38	75	60	66
2.	AAY	50	75	75	78
3.	FDP	38	56	70	74
4.	MNM	50	63	64	67
5.	ARS	81	94	74	76
6.	KF	63	69	66	66
7.	AIK	69	69	77	81
8.	FS	63	63	70	71
9.	Af.M	81	81	79	80
10.	AlM	69	75	80	81
11.	IH	75	88	77	74
12.	KT	69	81	72	76
13.	MFM	56	69	72	72
14.	MFA	75	88	79	73
15.	NA	50	56	76	83
16.	NARR	81	94	75	78
17.	NTY	81	94	66	70
18.	PGG	63	81	76	80
19.	RS	75	81	72	78
20.	SAG	59	63	68	71
21.	SAP	75	75	81	78
22.	MR	63	88	75	72

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Soal Tes dan Angket
Kelas Kontrol

NO	NAMA	*Soal Tes*		*Angket*	
		Pre Test	***Post Test***	***Pre Test***	***Post Test***
1.	MRP	56	44	69	67
2.	MMA	50	69	73	69
3.	AAK	44	50	75	69
4.	AF	59	63	70	63
5.	IDI	50	56	79	70
6.	MIJ	81	69	73	70
7.	FA	81	75	68	66
8.	FRH	88	88	69	76
9.	GZA	63	69	81	77
10.	IVK	69	75	72	70
11.	LRK	63	69	77	67
12.	LAF	63	69	73	68
13.	MN	38	44	73	73
14.	MLH	50	69	65	66
15.	NLF	56	63	81	67
16.	OAP	56	63	67	66
17.	SFNK	69	94	84	79
18.	SN	44	50	67	69
19.	SNR	88	75	84	63
20.	ANRR	69	69	75	65
21.	MBDW	56	56	49	62
22.	FRS	56	63	60	64
23.	ABFK	38	38	76	73

Lampiran 7

Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Jambu

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Program : IV

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	KEWIRAU-SAHAAN/ EKONOMI KREATIF	GAGASAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Mengenal permasa-lahan sosial di daerahnya	▪ Masalah sosial	▪ Kreatif, ▪ Kerja keras, ▪ Gemar membaca	▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Berani mengambil risiko	▪ Mendeskripsikan kenampakan sosial budaya di daerah ▪ Menjelaskan manfaat kegiatan sosial budaya di daerah setempat ▪ membuat tulisan permasalahan sosial	▪ Menyebutk ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupa-ten/kota, provinsi) ▪ Mengelompokka n kegiatan sosial dan kegiatan budaya di daerahnya ▪ Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan	Tertulis uraian	jawaban singkat	Sebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupa-ten/kota, provinsi)	12 x 35 menit pert 13 - 16 (4 minggu)	- Buku IPS kelas IV - langga hall 141 - 157 - Gambar kegiatan kerja bakti - Gambar gotong-royong memper-baiki rumah

					masyarakat ▪ Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya ▪ Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan sosial budaya dalam masyarakat ▪ Menunjukkan tempat kegiatan sosial dan budaya di daerahnya ▪ Membedakan kegiatan sosial dan budaya untuk anak-anak dan orang tua ▪ Menceritakan kegiatan sosial dan budaya yang pernah dilihatnya di depan kelas atau kelompoknya					

Lampiran 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan 1-4 (*Treatment* 1-4)

Nama Sekolah : SD Negeri Jambu

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV (empat) / Genap

Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (4x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi

II. Kompetensi Dasar

2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif

2.4.1. Melaporkan permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya.

Afektif

2.4.2. Menampilkan permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya.

Psikomotor

2.4.3. Menunjukkan cara mengatasi permasalahan sosial di daerahnya.

IV. Tujuan Pembelajaran

Kognitif dan Afektif

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu melaporkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan gemar membaca.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu mencontohkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan rasa ingin tahu.
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menampilkan cara mengatasi berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

Psikomotor

4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu membuat pertanyaan dari berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.
5. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan dari berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

V. Materi Ajar

1. Permasalahan Sosial
   a. Pertemuan 1 : Pengertian dan Bentuk Permasalahan Sosial
   b. Pertemuan 2 : Permasalahan Kependudukan
   c. Pertemuan 3 : Permasalahan Lingkungan Hidup
   d. Pertemuan 4 : Cara dan Hambatan dalam Mengatasi Permasalahan Sosial

VI. Alokasi Waktu

8 x 35 menit (4 kali pertemuan)

VII. Metode Pembelajaran, Pendekatan, dan Model

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Approach*
6. Model pembelajaran : *Snowball Throwing*

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
Pra Pendahu-	a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses	Religius	Ceramah	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
luan	pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. b. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.	Komuni katif	Tanya Jawab	
Pendahu-luan	a. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. b. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai permasalahan sosial dengan siswa.	Komuni katif Komuni katif	Ceramah Tanya Jawab	**5 menit**
Kegiatan Inti	**Tahap 1 : Menyampaikan materi yang akan disajikan** a. Siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian permasalahan sosial dan contoh permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan setempat *(mengasosiasi).* b. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan mempelajari materi tentang pengertian dan bentuk-bentuk permasalahan sosial *(mengasosiasi).* c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar bentuk permasalahan sosial yang dibahas. *(menanya).* d. Siswa diberikan penjelasan bahwa mereka akan melaksanakan kegiatan berkelompok	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Komuni katif	Ceramah Ceramah Tanya jawab Ceramah	**10 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	(mengasosiasi).			
	Tahap II : Pembentukan kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi e. Siswa diminta untuk membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa *(mengasosiasi).* f. Setiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompoknya masing-masing *(mengasosiasi).* g. Setiap ketua kelompok diminta maju ke depan kelas untuk diberi LKS dan penjelasan tentang materi yang akan mereka diskusikan *(mengasosiasi).*	Komunikatif Komunikatif Komunikatif	Ceramah Diskusi Diskusi	**5 menit**
	Tahap III : Masing-masing ketua kelompok kembali dan menjelaskan materi yang disampaikan guru h. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan yang disampaikan guru *(mengkomunikasikan).* i. Masing-masing kelompok diminta untuk membahas materi yang disampaikan ketua kelompok *(mengkomunikasikan).*	Kerja keras Gemar membaca	Diskusi Penugasan	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	Tahap IV : Siswa diberi satu lembar kertas dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang disampaikan ketua kelompok j. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas. *(mengasosiasi)* k. Masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan ketua kelompok pada kertas. *(mengasosiasi)* l. Guru berkeliling kelas untuk mengamati dan menawarkan bantuan apabila ada siswa membutuhkannya.	Komunikatif Gemar membaca Komunikatif	Ceramah Penugasan Penugasan	**5 menit**
	Tahap V : Kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain m. Semua kertas yang berisikan pertanyaan yang dituliskan siswa dibuat seperti bola *(mengasosiasi).* n. Setelah semua siswa membuat kertas seperti bola, masing-masing siswa melemparkan bola kertas kepada teman beda kelompok begitu sebaliknya. *(mengkomunikasikan).*	Kerja keras Kerja keras	Penugasan Penugasan	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	Tahap VI : Setiap siswa mendapat satu bola dan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola. o. Setelah semua siswa mendapatkan bola kertas milik temannya, secara bergantian semua siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang terdapat di kertas dan menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. *(mengkomunikasikan).* p. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan teman yang sedang menjawab pertanyaan dan jika jawabannya tepat siswa yang lain akan memberikan penghargaan berupa tepuk jempol *(mengamati).*	Gemar membaca Kerja keras	Tanya jawab Diskusi	**15 menit**
	Tahap VII : Evaluasi q. Guru memberikan penjelasan jika terdapat kesalahan konsep atau terdapat hal yang belum dipahami oleh siswa *(mengkomunikasikan).*	Komunikatif	Tanya jawab	**5 menit**
	r. Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh guru *(mengkomunikasikan).*	Kerja keras	Penugasan	**5 menit**
Kegiatan Penutup	a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran tentang beberapa pengertian dan bentuk permasalahan	Komunikatif	Tanya jawab	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	sosial di daerahnya.. b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.	Religius	Ceramah	

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
Pra Pendahu-luan	a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. b. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.	Religius Komuni katif	Ceramah Tanya Jawab	**5 menit**
Pendahu-luan	a. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. b. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai bentuk permasalahan sosial dengan siswa.	Komuni katif Komuni katif	Ceramah Tanya Jawab	**5 menit**
Kegiatan Inti	**Tahap 1 : Menyampaikan materi yang akan disajikan** a. Siswa diberikan penjelasan mengenai berbagai bentuk permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan setempat *(mengasosiasi).* b. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan mempelajari materi tentang bentuk-bentuk permasalahan sosial *(mengasosiasi).*	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Komuni katif	Ceramah Ceramah Tanya jawab Ceramah	**10 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi bentuk permasalahan sosial yang dibahas. *(menanya).* d. Siswa diberikan penjelasan bahwa mereka akan melaksanakan kegiatan berkelompok *(mengasosiasi).*			
	Tahap II : Pembentukan kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi e. Siswa diminta untuk membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa *(mengasosiasi).* f. Setiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompoknya masing-masing *(mengasosiasi).* g. Setiap ketua kelompok diminta maju ke depan kelas untuk diberi LKS dan penjelasan tentang materi yang akan mereka diskusikan *(mengasosiasi).*	Komunikatif Komunikatif Komunikatif	Ceramah Diskusi Diskusi	**5 menit**
	Tahap III : Masing-masing ketua kelompok kembali dan menjelaskan materi yang disampaikan guru h. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan yang disampaikan guru	Kerja keras Gemar membaca	Diskusi Penugasan	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	(mengkomunikasikan). i. Masing-masing kelompok diminta untuk membahas materi yang disampaikan ketua kelompok *(mengkomunikasikan).*			
	Tahap IV : Siswa diberi satu lembar kertas dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang disampaikan ketua kelompok j. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas. *(mengasosiasi)* k. Masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan ketua kelompok pada kertas. *(mengasosiasi)* l. Guru berkeliling kelas untuk mengamati dan menawarkan bantuan apabila ada siswa membutuhkannya.	Komunikatif Gemar membaca Komunikatif	Ceramah Penugasan Penugasan	**5 menit**
	Tahap V : Kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain m. Semua kertas yang berisikan pertanyaan yang dituliskan siswa dibuat seperti bola *(mengasosiasi).* n. Setelah semua siswa membuat kertas seperti bola, masing-masing siswa melemparkan bola kertas kepada teman	Kerja keras Kerja keras	Penugasan Penugasan	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	beda kelompok begitu sebaliknya. *(mengkomunikasikan).*			
	Tahap VI : Setiap siswa mendapat satu bola dan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola. o. Setelah semua siswa mendapatkan bola kertas milik temannya, secara bergantian semua siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang terdapat di kertas dan menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. *(mengkomunikasikan).* p. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan teman yang sedang menjawab pertanyaan dan jika jawabannya tepat siswa yang lain akan memberikan penghargaan berupa tepuk jempol *(mengamati).*	Gemar membaca Kerja keras	Tanya jawab Diskusi	**15 menit**
	Tahap VII : Evaluasi q. Guru memberikan penjelasan jika terdapat kesalahan konsep atau terdapat hal yang belum dipahami oleh siswa *(mengkomunikasikan).*	Komunikatif	Tanya jawab	**5 menit**
	r. Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh guru *(mengkomunikasikan).*	Kerja keras	Penugasan	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
Kegiatan Penutup	a. Bersama dengan siswa, guru membuat kesimpulan pembelajaran tentang permasalahan kemiskinan dan kebodohan yang terjadi di Indonesia. b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.	Komuni katif Religius	Tanya jawab Ceramah	**5 menit**

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
Pra Pendahu-luan	a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. b. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.	Religius Komuni katif	Ceramah Tanya Jawab	**5 menit**
Pendahu-luan	a. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. b. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai permasalahan sosial dengan siswa.	Komuni katif Komuni katif	Ceramah Tanya Jawab	**5 menit**
Kegiatan Inti	**Tahap 1 : Menyampaikan materi yang akan disajikan** a. Siswa diberikan penjelasan mengenai berbagai cara mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan setempat *(mengasosiasi).*	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu	Ceramah Ceramah	**10 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	b. Guru menyampaikan bahwa hari ini akan mempelajari cara mengatasi permasalahan sosial di daerahnya *(mengasosiasi).* c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar cara mengatasi permasalahan sosial *(menanya).* d. Siswa diberikan penjelasan bahwa mereka akan melaksanakan kegiatan berkelompok *(mengasosiasi).*	Rasa ingin tahu Komuni katif	Tanya jawab Ceramah	
	Tahap II : Pembentukan kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi e. Siswa diminta untuk membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa *(mengasosiasi).* f. Setiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompoknya masing-masing *(mengasosiasi).* g. Setiap ketua kelompok diminta maju ke depan kelas untuk diberi LKS dan penjelasan tentang materi yang akan mereka diskusikan *(mengasosiasi).*	Komuni katif Komuni katif Komuni katif	Ceramah Diskusi Diskusi	**5 menit**
	Tahap III : Masing-masing ketua kelompok kembali dan menjelaskan materi yang disampaikan guru	Kerja	Diskusi	

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	h. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan yang disampaikan guru *(mengkomunikasikan).* i. Masing-masing kelompok diminta untuk membahas materi yang disampaikan ketua kelompok *(mengkomunikasikan).*	keras Gemar membaca	Penugasan	**5 menit**
	Tahap IV : Siswa diberi satu lembar kertas dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang disampaikan ketua kelompok j. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas. *(mengasosiasi)* k. Masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan ketua kelompok pada kertas. *(mengasosiasi)* l. Guru berkeliling kelas untuk mengamati dan menawarkan bantuan apabila ada siswa membutuhkannya.	Komunikatif Gemar membaca Komunikatif	Ceramah Penugasan Penugasan	**5 menit**
	Tahap V : Kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain m. Semua kertas yang berisikan pertanyaan yang dituliskan siswa dibuat seperti bola *(mengasosiasi).*	Kerja keras Kerja keras	Penugasan Penugasa	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	n. Setelah semua siswa membuat kertas seperti bola, masing-masing siswa melemparkan bola kertas kepada teman beda kelompok begitu sebaliknya. *(mengkomunikasikan).*		n	
	Tahap VI : Setiap siswa mendapat satu bola dan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola. o. Setelah semua siswa mendapatkan bola kertas milik temannya, secara bergantian semua siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang terdapat di kertas dan menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. *(mengkomunikasikan).* p. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan teman yang sedang menjawab pertanyaan dan jika jawabannya tepat siswa yang lain akan memberikan penghargaan berupa tepuk jempol *(mengamati).*	Gemar membaca Kerja keras	Tanya jawab Diskusi	**15 menit**
	Tahap VII : Evaluasi q. Guru memberikan penjelasan jika terdapat kesalahan konsep atau terdapat hal yang belum dipahami oleh siswa *(mengkomunikasikan).*	Komunikatif	Tanya jawab	**5 menit**
	r. Siswa diminta untuk mengerjakan soal	Kerja keras	Penugasan	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	evaluasi yang telah disiapkan oleh guru *(mengkomunikasikan).*			
Kegiatan Penutup	a. Bersama dengan siswa, guru membuat kesimpulan pembelajaran tentang cara mengatasi permasalahan sosial di daerahnya. b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.	Komuni katif Religius	Tanya jawab Ceramah	**5 menit**

Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
Pra Pendahu-luan	a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. b. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.	Religius Komuni katif	Ceramah Tanya Jawab	**5 menit**
Pendahu-luan	a. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. b. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai permasalahan sosial dengan siswa.	Komuni katif Komuni katif	Ceramah Tanya Jawab	**5 menit**
Kegiatan Inti	**Tahap 1 : Menyampaikan materi yang akan disajikan** a. Siswa diberikan penjelasan mengenai hambatan dalam mengatasi permasalahan	Rasa ingin tahu	Ceramah	**10 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	sosial yang terjadi di lingkungan setempat *(mengasosiasi).* b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar hambatan yang dapat muncul dalam mengatasi permasalahan sosial *(menanya).* c. Siswa diberikan penjelasan bahwa mereka akan melaksanakan kegiatan berkelompok *(mengasosiasi).*	Rasa ingin tahu Komuni katif	Tanya jawab Ceramah	
	Tahap II : Pembentukan kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi d. Siswa diminta untuk membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa *(mengasosiasi).* e. Setiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompoknya masing-masing *(mengasosiasi).* f. Setiap ketua kelompok diminta maju ke depan kelas untuk diberi LKS dan penjelasan tentang materi yang akan mereka diskusikan *(mengasosiasi).*	Komuni katif Komuni katif Komuni katif	Ceramah Diskusi Diskusi	**5 menit**
	Tahap III : Masing-masing ketua kelompok kembali dan menjelaskan materi yang disampaikan guru g. Masing-masing ketua kelompok kembali ke	Kerja keras	Diskusi	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	kelompok masing-masing dan menjelaskan yang disampaikan guru *(mengkomunikasikan).* h. Masing-masing kelompok diminta untuk membahas materi yang disampaikan ketua kelompok *(mengkomunikasikan).*	Gemar membaca	Penugasan	
	Tahap IV : Siswa diberi satu lembar kertas dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang disampaikan ketua kelompok i. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas. *(mengasosiasi)* j. Masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan ketua kelompok pada kertas. *(mengasosiasi)* k. Guru berkeliling kelas untuk mengamati dan menawarkan bantuan apabila ada siswa membutuhkannya.	Komunikatif Gemar membaca Komunikatif	Ceramah Penugasan Penugasan	**5 menit**
	Tahap V : Kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain l. Semua kertas yang berisikan pertanyaan yang dituliskan siswa dibuat seperti bola *(mengasosiasi).* m. Setelah semua siswa membuat kertas seperti	Kerja keras Kerja keras	Penugasan Penugasan	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	bola, masing-masing siswa melemparkan bola kertas kepada teman beda kelompok begitu sebaliknya. *(mengkomunikasikan).*			
	Tahap VI : Setiap siswa mendapat satu bola dan menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola. n. Setelah semua siswa mendapatkan bola kertas milik temannya, secara bergantian semua siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang terdapat di kertas dan menjawab pertanyaan tersebut di depan kelas. *(mengkomunikasikan).* o. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan teman yang sedang menjawab pertanyaan dan jika jawabannya tepat siswa yang lain akan memberikan penghargaan berupa tepuk jempol *(mengamati).*	Gemar membaca Kerja keras	Tanya jawab Diskusi	**15 menit**
	Tahap VII : Evaluasi p. Guru memberikan penjelasan jika terdapat kesalahan konsep atau terdapat hal yang belum dipahami oleh siswa *(mengkomunikasikan).*	Komuni katif	Tanya jawab	**5 menit**
	q. Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi yang telah disiapkan oleh guru	Kerja keras	Penugasan	**5 menit**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
	(mengkomunikasikan).			
Kegiatan Penutup	a. Bersama dengan siswa, guru membuat kesimpulan pembelajaran tentang permasalahan sosial. b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.	Komuni katif Religius	Tanya jawab Ceramah	**5 menit**

IX. Media Sumber Dan Alat Belajar

1. Media

Gambar berbagai permasalahan sosial (kemiskinan dan kebodohan, kejahatan, kependudukan, dan lingkungan hidup) di daerahnya.

2. Sumber Belajar

a. Nurhadi. 2009. *Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk Kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Hisnu P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD / MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

c. Tim Artesis. 2012. *Rangkuman Intisari IPS SD/ MI Kelas 3, 4, 5, dan 6.* Jakarta : Laskar Aksara

d. Lembar Kerja Siswa (LKS) *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV Semester 2*.

3. Alat Belajar

Buku tulis, LKS, pensil, penghapus, penggaris, papan tulis, kapur, kertas.

X. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes

a. Tes akhir : ada/ tertulis

2. Jenis Tes

a. Tes tertulis : soal evaluasi

3. Bentuk Tes

Pilihan ganda

4. Alat tes

a. Soal tes, kunci jawaban dan kriteria penilaian

Magelang, Mei 2017

Peneliti	Guru Kelas IV
Diah Kurniwati	**Sulistyo Rahayu S.Pd**
NPM. 13.0305.0060	NIP. 19661210 199111 2 004

Kepala Sekolah

SDN JAMBU
KEC. TEMPURAN

Eko Nurvanto, S.Pd

NIP. 19580616 197911 1 004

LAMPIRAN I

Kisi-kisi Materi Ajar

Sekolah	: SD N Jambu
Kelas	: IV (Empat)
Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 4 kali pertemuan
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi
Kompetensi Dasar	: 2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Kognitif dan Afektif

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu melaporkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan gemar membaca.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu mencontohkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan rasa ingin tahu.
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menampilkan cara mengatasi berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

Psikomotor

4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu membuat pertanyaan dari berbagai permasalahan sosial di daerhanya dengan bekerja keras.
5. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan dari berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

No	Indikator	Materi Pokok	Metode	PKB	Sumber Belajar
1.	2.4.4. Melaporkan permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya.	Pengertian dan Bentuk Permasalahan Sosial	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan	Gemar Membaca, Rasa Ingin Tahu, Kerja Keras	a. Hurhadi. 2009. *Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk Kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional b. Lembar Kerja Siswa (LKS) *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV Semester 2*.
2.	2.4.5. Menampilka permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya.	a. Permasalahan kependudukan b. Permasalahan lingkungan hidup	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan	Gemar Membaca, Rasa Ingin Tahu, Kerja Keras	a. Hisnu P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD / MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. b. Tim Artesis. 2012. *Rangkuman Intisari IPS SD/ MI Kelas 3, 4, 5, dan 6.* Jakarta : Laskar Aksara.
3.	2.4.6. Menunjukkan cara mengatasi permasalahan sosial di daerahnya.	Cara dan Hambatan dalam mengatasi permasalahan sosial.	Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan	Gemar Membaca, Rasa Ingin Tahu, Kerja Keras	a. Hurhadi. 2009. *Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk Kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional b. Hisnu P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD / MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

MATERI AJAR

Pertemuan 1

A. Pengertian Permasalahan Sosial

Setiap hari kita menghadapi masalah. Misalnya, lupa mengerjakan PR, dijauhi teman-teman, baju seragam sobek, kesulitan mengerjakan ujian, dimarahi orang tua, dan sebagainya. Apakah masalah sosial sama dengan masalah-masalah ini? Mari kita mulai memahami masalah sosial dengan menyimak cerita berikut ini!

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang permasalahan sosial kita harus memahami terlebih dahulu maksud dari masalah sosial. Masalah sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.

Masalah sosial dapat terjadi pada masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan. Keadaan masyarakat di pedesaan dan di perkotaan tentu berbeda. Pada umumnya masyarakat pedesaan masih memegang erat nilai-nilai kerukunan, kebersamaan dan kepedulian. Sehingga tidak heran sering kita jumpai adanya kerja bakti, saling memberi dan menolong. Sedangkan masyarakat di kota hidup dalam suasana egois, individu (sendiri-sendiri), kurang akrab serta kurang rukun. Kehidupan semacam ini sebenarnya merupakan salah satu masalah sosial di wilayah tersebut.

Pencurian dan perampokan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Jika terjadi pencurian atau perampokan, masyarakat akan resah dan takut. Masyarakat tidak merasa aman. Itulah sebabnya mengapa pencurian atau perampokan digolongkan sebagai salah satu masalah sosial. Masalah sosial menuntut suatu penyelesaian. Jika tidak dipecahkan atau diselesaikan, masyarakat akan resah, takut dan merasa tidak aman.

Setiap hari kita berhadapan dengan masalah. Contohnya, lupa mengerjakan PR, terjebak kemacetan, sakit, dijauhi teman-teman, dimarahi orang tua, dan sebagainya. Masalah apa yang sering kamu hadapi?

Ada masalah pribadi (individu) dan ada juga masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Ketika kamu lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dijauhi teman-taman, dan sakit kamu sedang menghadapi masalah pribadi. Orang lain tidak akan dirugikan oleh masalah kamu ini.

Lalu apa masalah sosial? Apa bedanya dengan masalah pribadi? Kamu tahu bahwa manusia adalah mahkluk sosial. Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Sejak bayi sampai tua manusia membutuhkan orang lain. Untuk bisa makan, berbicara, berjalan, membaca, dan menulis kita diajari orang lain. Ini artinya manusia selalu hidup bersama atau dalam masyarakat. Tindakan ini meresahkan masyarakat. Suatu hal atau kejadian disebut sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.

Kembali ke contoh pencurian yang terjadi di rumah Lani di atas. Peristiwa pencurian itu merupakan masalah sosial. Tidak hanya keluarga Pak Andi yang merasakan dampaknya. Masyarakat di lingkungan Lani juga merasakan pengaruhnya.

Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan masalah sosial. Masalah sosial harus dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama. Seorang warga tidak bisa menyelesaikan seorang diri ketika di lingkungannya sering terjadi kasus pencurian. Masalah ini hanya bisa diselesaikan bersama-sama semua warga masyarakat. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaian tersebut. Turut ronda malam di lingkungan merupakan contoh keterlibatan warga dalam mengatasi masalah sosial.

B. Bentuk-bentuk permasalahan Sosial

Saat ini di negara kita masih banyak kita jumpai permasalahan sosial, antara lain sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Pernahkah kamu melihat pengemis di pinggir jalan? Atau pemulung yang mengais tempat sampah? Bagaimana perasaanmu bila melihat keadaan seperti itu? Mengapa mereka melakukan pekerjaan itu? Mereka terpaksa melakukan pekerjaan itu. Mereka butuh makan, butuh pakaian. Mereka bekerja dengan cara seperti itu. Terkadang mereka masih belum mampu mencukupi kebutuhannya. Biasanya orang makan tiga kali dalam sehari. Kadang mereka hanya makan sekali sehari. Bahkan tidak makan bila tidak mendapat rejeki. Keadaan seperti itu disebut miskin.

Semakin banyak dan semakin lama orang menganggur menyebabkan kemiskinan. Di Indonesia jumlah rakyat miskin masih cukup banyak, walaupun pemerintah telah berupaya mengatasinya. Miskin berarti tidak berharta benda. Mereka serba kekurangan karena berpenghasilan rendah. Orang yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang dan papan. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial yang lain, seperti kejahatan, kelaparan, putus sekolah, kurang gizi, rentan penyakit dan stress.

Apa penyebab dari kemiskinan? Penyebab kemiskinan pun tidak diketahui dengan pasti. Kemiskinan bisa disebabkan oleh dua hal. Yakni dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain karena beberapa kemungkinan penyebabnya :

a. Cacat fisik atau mental.
b. Tidak mendapat pendidikan yang cukup.
c. Belum memperoleh kesempatan bekerja dengan baik.
d. Tidak memiliki harta benda yang cukup.
e. Mempunyai jumlah anggota keluarga yang banyak.
f. Tidak mempunyai lahan dan modal untuk bekerja.
g. Malas berusaha dan bekerja.

Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi negara yang buruk, harga-harga melambung tinggi dan kurangnya perhatian pemerintah.

Memang tidak ada ukuran disebut miskin atau tidak. Bila keadaan berada di bawah garis kelayakan perlu diambil langkah. Perlu diupayakan cara mengurangi kemiskinan. Cara yang dapat dilakukan, di antaranya:

a. Membuka lapangan kerja.
b. Memberikan pendidikan yang layak.
c. Menggalakkan program penanggulangan kemiskinan.
d. Meningkatkan produktivitas dengan cara memberikan kredit.
e. Memberikan subsidi pasokan kebutuhan pokok.
f. Lebih giat berusaha.

Kemiskinan, perlu ditanggulangi. Kalau tidak? Tentu dapat merugikan masyarakat. Dampak itu misalnya tindak kejahatan. Perampokan, pencurian, pencopetan, dapat terjadi setiap saat. Mereka butuh makan untuk hidup. Untuk itu diupayakan cara menanggulanginya.

Dapatkah kamu memberi saran cara mengatasinya? Pernahkah kamu melihat anak seusiamu yang bekerja? Anak yang seharusnya sekolah, terpaksa mengamen. Anak yang semestinya bermain, terpaksa menjual koran di jalanan. Keadaan miskin membuat mereka harus bekerja. Ini menimbulkan masalah sosial. Anak usia sekolah terpaksa mencari uang.

2. Kebodohan

Tentunya kamu paham yang dimaksud dengan kebodohan. Maukah kamu disebut anak yang bodoh? Apa akibatnya kalau kita bodoh apalagi kalau tidak bisa membaca? Salah satu akibat bila kita bodoh adalah mudah diperalat orang lain. Kita juga akan sulit meraih cita-cita yang tinggi. Kebodohan terjadi karena tidak memiliki pendidikan atau pendidikannya rendah. Di negara kita ternyata masih

banyak orang yang pendidikannya rendah bahkan tidak pernah sekolah sama sekali. Masih ada orang yang tidak bisa membaca atau buta huruf. Hal ini antara lain disebabkan oleh kemalasan, biaya pendidikan yang tinggi dan tidak meratanya pendidikan di Indonesia. Kamu mungkin beruntung bisa menikmati bangku sekolah dengan mudah. Sekolahnya mudah dijangkau dan fasilitasnya lengkap.

Saudara-saudara kalian ada yang tidak bisa sekolah karena tidak punya biaya. Mereka bahkan harus bekerja membantu orang tuanya agar tetap bisa makan. Ada pula saudara kalian yang kesulitan untuk bisa sekolah karena tempatnya yang jauh dan hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki. Itupun sekolahnya juga masih sangat sederhana. Fasilitasnya juga masih sangat terbatas.

3. Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Jumlah pengangguran semakin banyak karena jumlah lulusan sekolah lebih banyak dari pada jumlah lapangan pekerjaan. Selain itu para pengusaha dihadapkan pada persoalan kenaikan tarif listrik dan harga bahan bakar minyak yang mahal. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tutup dan bangkrut, atau setidaknya mengurangi jumlah karyawannya.

Kamu bisa membayangkan jika orang tuamu tidak lagi bekerja dan tidak punya penghasilan. Apa yang akan terjadi? Tentunya keluargamu akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup baik makan, pakaian, biaya sekolah serta kebutuhan yang lainnya. Itulah sebabnya pengangguran dapat menimbulkan permasalahan sosial lainnya. Seperti kemiskinan, kejahatan, perjudian, kelaparan, kurang gizi bahkan meningkatnya angka bunuh diri.

4. Kejahatan

Kalau dicermati banyak televisi menayangkan berita tindak kejahatan. Pernahkah kamu menonton acara tersebut? Jangan terlalu sering itu dapat membawa akibat buruk bagi kamu.

Banyak tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat. Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjambretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan sebagainya.

Apapun namanya sungguh itu perbuatan tercela. Tindakan yang sangat tidak terpuji. Melanggar aturan dan nilai dalam masyarakat. Jangan ditiru ya! Orang berbuat jahat tentu mempunyai alasan. Walaupun sesungguhnya alasan itu tidak selalu benar. Misalnya karena terdesak kebutuhan, seseorang menjambret di jalanan. Dengan alasan untuk berobat, seseorang mencuri di rumah tetangganya. Apakah tindakan ini dapat dibenarkan? Kejahatan menjadi masalah sosial yang rumit.

Penanganannya pun sulit. Pencegahannya tidak mudah. Apalagi sekarang, semakin banyak tindak kejahatan di masyarakat. Bukan hanya orang dewasa. Anak kecil pun sudah melakukan kejahatan. Mencuri uang temannya. Tindakan ini sering terjadi di sekolah. Adakah temanmu yang pernah melakukannya? Sekali lagi, jangan meniru perbuatan tersebut!

Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebakan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja. Selain itu, kualitas dan pemerataan pendidikan harus ditingkat-kan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Sementara itu, aparat keamanan, terutama polisi harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

Tindak kejahatan merugikan diri sendiri dan orang lain. Belum lagi, itu merupakan perbuatan dosa. Perbuatan yang dilarang agama. Perbuatan yang melanggar aturan. Bahkan akan menerima hukuman.

Untuk itu, berusahalah tidak melakukan perbuatan jahat. Dengan niat baik. Kita pasti bisa.

Perbuatan yang dilakukan seseorang dapat digolongkan ke dalam tindak kejahatan jika perbuatannya tersebut merugikan orang lain. Kejahatan dapat digolongkan menjadi kejahatan ringan dan kejahatan berat. Pembunuhan merupakan tindak kejahatan berat. Mencuri seekor ayam digolongkan menjadi kejahatan ringan.

Setiap kejahatan harus mendapatkan hukuman. Jenis hukuman yang diberikan oleh hakim bermacam-macam mulai dari denda berupa uang, hukuman penjara, sampai hukuman mati.

Ada banyak penyebab terjadinya kejahatan. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab terjadinya kejahatan. Orang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari–harinya sehingga melakukan kejahatan dengan mencuri, mencopet, bahkan merampok. Akan tetapi, tidak semua orang miskin melakukan kejahatan. Orang kaya juga banyak yang melakukan tindakan kejahatan, misalnya memakai dan menjual narkoba.

Tindak kejahatan akan merugikan masyarakat dan negara. Beberapa cara yang harus dilakukan untuk mengatasi kejahatan, antara lain:

a. menegakkan peraturan dan hukum;
b. memberikan sanksi yang tegas dan menggalakkan pendidikan agama.

Berikut beberapa cara yang dapat kalian lakukan untuk melindungi diri dari tindak kejahatan.

a. Selalu minta izin kepada orangtua jika keluar rumah
b. Jangan bermain di tempat sepi dan sendiri
c. Jika tidak ada orang tua di rumah, kalian harus mengunci pintu rumah dan jangan menerima tamu yang tidak dikenal
d. Berteriaklah jika seseorang melakukan tindak kejahatan pada kalian

e. Jangan menggunakan perhiasan dan membawa barang–barang berharga lainnya ke sekolah
f. Jangan mau diajak pergi oleh orang yang tidak dikenal.

5. Pertikaian

Pertikaian bisa disebabkan banyak hal, antara lain karena salah paham, emosi yang tidak terkendali atau karena memperebutkan sesuatu. Sesuatu yang diperebutkan dapat berupa suatu prinsip, seseorang atau suatu barang. Pertikaian dapat terjadi di dalam suatu keluarga atau di masyarakat. Pertikaian yang tidak segera diselesaikan bisa berakibat fatal.

Suatu pertikaian bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Masyarakat yang didalamnya terdapat pertikaian atau konflik menyebabkan suasana tidak aman dan nyaman. Pertikaian yang terjadi di keluarga juga dapat menyebabkan suasana tidak tenang dan tenteram.

6. Masalah dalam keluarga

Coba ingat kembali! Di kelas 2 pernah belajar tentang keluarga. Apakah keluarga itu? Sekelompok orang yang memiliki hubungan kekerabatan karena pernikahan atau pertalian darah. Dalam keluarga terdapat kedamaian. Ada ayah dan ibu yang selalu siap menolong. Dengan keluarga kita berbagi suka dan duka. Banyak hal yang kita jumpai dalam keluarga.

Namun terkadang, harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam keluarga, muncul masalah-masalah. Masalah keluarga dapat bersumber dari ekonomi. Kebutuhan pokok tidak tercukupi. Akibatnya ayah dan ibu sering bertengkar. Anak-anak menjadi nakal. Sekolah pun berantakan. Dalam keluarga tidak nyaman, siapa yang dapat bertahan?

Masalah keluarga dapat berkembang menjadi masalah sosial. Mengapa begitu? Kalau dalam keluarga tidak nyaman, di luar keluarga anak menjadi nakal. Anak mencari perhatian dengan melakukan hal-hal negatif. Akibatnya timbul masalah sosial. Ini merugikan orang lain dan diri sendiri.

Bila keluargamu sedang ada masalah, bersabarlah. Jangan melakukan tindak kejahatan atau kenakalan. Yakinlah, setiap masalah pasti akan dapat diatasi. Berdoalah, maka jalan akan terbuka. Jangan lari dari masalah. Berusahalah mencari jalan keluarnya.

7. Kenakalan Remaja

Pernahkan kalian melihat sekelompok anak remaja yang kebut-kebutan di jalan? Bagaimana perasaan kalian ketika melihat hal itu? Kebut-kebutan bagi mereka sendiri sangat berbahaya yakni dapat menimbulkan kecelakaan. Di samping itu juga mengganggu dan membahayakan orang lain. Kenakalan remaja dapat berbentuk lain seperti coret-coret dinding di jalan, minum-minuman keras, berdandan yang tidak semestinya ataupun menggunakan narkoba. Penyebab kenakalan remaja antara lain sebagai berikut :

a. Kurangnya perhatian dari orang tua
b. Pengaruh lingkungan pergaulan
c. Kurang mantapnya kepribadian diri
d. Jauh dari kehidupan beragama

Kamu sebagai anak yang akan menginjak remaja harus pandaipandai memilih teman bergaul. Tentunya kamu tidak ingin disebut anak yang nakal bukan?

Setelah kita cermati, berbagai masalah sosial yang ada, ternyata banyak yang saling berkaitan. Masalah sosial yang satu menjadi penyebab munculnya masalah sosial lainnya. Bahkan ada yang saling timbal balik. Misalnya orang bisa bodoh karena tidak punya biaya atau miskin. Dan orang yang miskin juga bisa karena bodoh. Biasanya penyandang masalah sosial tidak hanya memiliki satu masalah. Masalah sosial dapat membentuk lingkaran masalah yang rumit sehingga juga sulit dipecahkan. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut ini !

8. Pelanggaran norma masyarakat

Pengendara sepeda motor ngebut di gang kecil. Pernahkah kamu melihat? Bagaimana pendapatmu? Ah, itu perbuatan tidak sopan.

Mungkin itu pendapatmu. Memang itu tindakan kurang sopan. Tidak patut ditiru.

Dalam kehidupan ini, banyak aturan yang harus ditaati. Aturan dibuat agar masyarakat hidup nyaman. Namun, ada juga orang yang melanggarnya. Orang berbuat semaunya, tanpa mau tahu orang lain. Orang melakukan tindakan yang melanggar aturan masyarakat. Tahukah kamu, itu perbuatan bodoh. Perbuatan yang salah.

Pelanggaran terhadap aturan dapat menimbulkan masalah sosial. Mengapa begitu? Orang sudah tidak mau menaati aturan. Orang berbuat sesuka hatinya. Akibatnya, tidak ada ketertiban. Orang-orang menjadi takut. Rasa nyaman pun hilang. Bila keadaan itu tidak segera diatasi, muncul masalah sosial.

Dalam hidup sehari-hari kita menjumpai banyak sekali perilaku tidak disiplin. Kita ambil contoh keadaan di jalan raya. Salah satu penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas adalah perilaku tidak disiplin. Contoh perilaku tidak disiplin di jalan raya antara lain sebaga berikut :

a. Menjalankan kendaraan melawan arus. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
b. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
c. Pengandara mobil yang parkir sembarangan.
d. Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
e. Pejalan kaki menyebrang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya.

Masih banyak lagi contoh perilaku tidak disiplin dalam masyarakat. Misalnya perilaku tidak disiplin menempatkan sampah, tidak disiplin membayar pajak, tidak disiplin dalam antre, dan lain-lain. Coba kamu sebutkan tiga lagi contoh perilaku tidak disiplin di lingkunganmu.

9. Penyalahgunaan narkoba dan alkohol

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, dan meningkatkan rangsangan, contohnya morfin, heroin, dan kokain. Zat-zat yang tergolong narkoba umumnya dipakai dalam dunia medis. Siapa pun yang menggunakannya untuk tujuan di luar tujuan pengobatan (medis) tergolong tindakan yang salah.

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang sangat serius. Pemakai narkoba akan kecanduan. Zat-zat itu perlahan-lahan merusak tubuh pemakainya. Banyaknya peredaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba sangat meresahkan. Negara kita memiliki hukum yang sangat keras yang mengatur peredaran narkoba. Siapa yang berani mengedarkan narkoba jenis apapun akan dihukum sangat berat. Mereka yang menggunakannya pun bisa dihukum.

Demikian pula penggunaan alkohol. Agama telah melarang umatnya untuk mengkonsumsi alkohol. Negara kita juga memiliki undang-undang yang melarang penjualan alkohol di sembarang tempat. Meskipun demikian, masih ada banyak orang yang menyalahgunakan alkohol. Kamu tahu apa yang terjadi kalau orang terlalu banyak minum alkohol? Orang itu akan mabuk. Dalam keadaan mabuk, orang bisa melakukan apa saja, termasuk kejahatan. Keadaan ini tentu akan mengganggu ketertiban masyarakat. Apa yang harus dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba dan alkohol? Masing-masing kita menahan diri untuk tidak menggunakannya. Kita juga mengingatkan saudara-saudara kita, teman, atau orang lain untuk menghindari hal ini. Kalau melihat ada penyalahgunaan narkoba, kita bisa melapor ke pihak berwajib.

10. Pemborosan energi

Sumber energi berupa bahan bakar (minyak bumi, gas alam, dan batu bara) suatu ketika akan habis. Sumber energi ini tidak dapat

diperbarui. Karena itu, kita harus hemat memakainya supaya sumbersumber energi ini tidak cepat habis.

Coba perhatikan keadaan di rumahmu? Apakah keluargamu termasuk orang yang menghemat energi? Bagaimana keluargamu memakai listrik? Bagaimana keluargamu memakai bahan bakar bensin atau solar? Apakah kamu memiliki mobil atau sepeda motor? Apakah dalam menggunakan bahan bakar bensin dan solar, orang tuamu termasuk orang yang boros.

Kita bisa belajar menjadi hemat dalam menggunakan energi. Contoh cara menghemat energi antara lain sebagai berikut :

a. Mematikan lampu-lampu yang tidak diperlukan.
b. Bepergian naik kendaraan umum atau sepeda.
c. Memanfaatkan sumber energi alternatif misalnya dari tumbuhtumbuhan, angin, air dan matahari.

11. Kelangkaan barang-barang kebutuhan

Apa yang dirasakan ibumu ketika sulit mendapatkan beras? Tentu akan cemas, bukan? Dalam masyarakat kita beberapa kali terjadi kelangkaan barang kebutuhan tertentu. Beberapa waktu yang lalu masyarakat kesulitan mendapatkan kedelai. Akibatnya, kegiatan industri berbahan baku kedelai, seperti industri tahu, tempe, susu kedelai, dan kecap terganggu. Barang-barang kebutuhan yang sering langka antara lain minyak tanah dan minyak sayur.

Kelangkaan barang-barang kebutuhan sehari-hari meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kelangkaan barang-barang termasuk masalah sosial. Pemerintah mempunyai tugas memastikan bahwa persediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari cukup.

Pertemuan 2

1. Permasalahan Kependudukan

Istilah penduduk, tentu sudah sering kita dengar. Namun tahukah kamu yang dimaksud penduduk? Masyarakat yang tinggal atau mendiami suatu

wilayah tertentu disebut penduduk. Jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah menentukan padat tidaknya di wilayah tersebut. Penduduk, termasuk masalah sosial yang perlu perhatian khusus. Mengapa begitu? Karena menyangkut banyak aspek kehidupan. Kita akan membahas beberapa masalah kependudukan yang terjadi di negara kita.

Jumlah penduduk di lingkungan tempat tinggalmu semakin bertambah banyak. Mengapa semua ini dapat terjadi? Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 220 juta jiwa. Jumlah penduduk yang banyak tersebut merupakan sumber potensi bangsa, tetapi jika jumlah penduduk yang banyak ini tidak berkualitas maka akan menjadi masalah bagi negara.

Dengan banyaknya penduduk maka dibutuh kan lahan perumahan yang lebih banyak, dan lapangan pekerjaan yang lebih banyak pula. Padahal saat ini, lahan perumahan sudah semakin sempit, pekerjaan pun sulit didapat.

Masalah kependudukan di Indonesia ditandai dengan tidak meratanya persebaran penduduk. Pulau Jawa merupakan pulau terpadat penduduknya di Indonesia, sedangkan pulau lain, misalnya Papua jumlah penduduk masih jarang.

Penduduk di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

a. Kesuburan Tanah

   Wilayah yang subur akan dipadati oleh penduduk. Pulau Jawa subur karena terdapat banyak gunung berapi. Hasil letusan gunung berapi sangat membantu kesuburan tanah.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

   Sekolah dan perguruan tinggi yang berkualitas berada di Pulau Jawa. Hal ini mendorong penduduk di luar Jawa untuk pindah ke Pulau Jawa.

c. Pembangunan Industri

   Industri banyak didirikan di Pulau Jawa. Akibatnya, penduduk luar Jawa datang mencari pekerjaan.

Tidak meratanya penduduk menyebabkan pembangunan yang tidak merata. Hal ini membuat pulau-pulau di luar Jawa terhambat

pembangunannya. Akibatnya, pembangunan di Indonesia juga tidak berjalan lancar. Masalah-masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia antara lain :

a. Persebaran penduduk yang tidak merata

   Wilayah negara kita sangat luas. Penduduk yang tinggal di wilayah negara kita tidak merata. Ada daerah yang sangat padat, namun ada juga daerah yang sangat jarang penduduknya. Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sangat padat. Menurut sensus tahun 2000, setiap satu kilometer persegi didiami lebih dari dua belas ribu orang. Ini sangat berbeda dengan Provinsi Kalimantan Barat. Di sana hanya ada 27 orang yang mendiami wilayah seluas satu kilometer persegi.

b. Jumlah penduduk yang begitu besar

   Jumlah penduduk Indonesia sangat banyak. Indonesia menduduki urutan keempat negara terbanyak jumlah penduduk setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 adalah 205,8 juta jiwa.

c. Pertumbuhan penduduk yang tinggi

   Jumlah penduduk Indonesia sudah sangat banyak. Jumlah ini akan terus bertambah karena pertumbuhan jumlah penduduk juga tinggi. Hal ini disebabkan oleh angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian.

d. Kualitas penduduk rendah

   Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Ini mempengaruhi kualitas atau mutu penduduk Indonesia. Masyarakat Indonesia kurang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bekerja. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan yang bagus.

e. Rendahnya pendapatan per kapita

   Pendapatan per kapita artinya rata-rata pendapatan penduduk setiap tahun. Pendapatan per kapita penduduk Indonesia masih rendah. Remdahnya pendapatan per kapita rendah berkaitan erat dengan banyaknya masyarakat miskin.

f. Tingginya tingkat ketergantungan

Penduduk yang tidak bekerja disebut penduduk yang tidak produktif. Biasanya penduduk yang tidak bekerja adalah yang telah berusia lanjut atau masih anak-anak dan remaja. Mereka ini disebut usia nonproduktif. Penduduk nonproduktif menggantungkan hidupnya pada penduduk produktif (bekerja). Karena usia nonproduktif tinggi, maka tingkat ketergantungan di Indonesia cukup tinggi.

g. Kepadatan penduduk

Beberapa kota besar di Indonesia sangat padat. Tingginya kepadatan penduduk menyebabkan masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, rendahnya pelayanan kesehatan, meningkatnya tindak kejahatan, pemukiman kumuh, lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, dan sebagainya.

Pertemuan 3

1. Permasalahan Lingkungan Hidup

Coba kalian perhatikan lingkungan sekolah kalian. Ada tumbuhan hijau, bunga–bunga cantik, lingkungan yang bersih dan aman. Lingkungan hidup terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik adalah lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup, dan lingkungan abiotik adalah lingkungan yang terdiri atas makhluk tidak hidup.Lingkungan hidup merupakan lingkungan tempat manusia tinggal dan berdiam. Betapa senangnya bila lingkungan terjaga dengan baik. Dengan begitu, manusia dapat hidup dengan nyaman.

Lingkungan hidup sangat berperan penting dalam kehidupan karena itu kita harus menjaganya. Jika kita tidak bisa menjaga lingkungan maka akan terjadi berbagai bencana seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor.

Masalah lingkungan hidup yang dialami Indonesia sekarang antara lain penebangan hutan secara liar, polusi air dari limbah pabrik, polusi udara dari kendaraan bermotor, asap kabut dari kebakaran hutan,

pembuangan sampah sembarangan dan tanpa diolah. Oleh karena itu, kita harus menjaga lingkungan hidup kita.

Namun ternyata masih banyak manusia yang kurang menyadari. Mereka lupa pentingnya lingkungan hidup bagi manusia. Ada perilaku manusia yang menimbulkan kerusakan alam. Akibat kerusakan alam. timbul bencana alam. Bencana alam menimbulkan masalah sosial.

Perhatikan. Banyak perbuatan manusia yang dapat merusak lingkungan hidup. Misalnya membuang sampah di sungai atau selokan. Mereka menebang pohon sembarang. Perilaku ini dapat menimbulkan bencana alam. Bila bencana akan datang, manusia juga yang menjadi korbannya.

Korban bencana alam menjadi masalah sosial. Pernahkah kamu melihat tayangan di televisi? Lihatlah para pengungsi. Hidup dan makan seadanya. Lama-lama akan timbul wabah penyakit. Ini juga menjadi masalah sosial. Wabah penyakit dapat menyebabkan kematian. Sungguh menyedihkan!

Untuk itu, perlu disadari betapa pentingnya berperilaku benar. Setidaknya, sejak awal kita cegah datangnya bencana alam. Dengan cara apa? Dengan menjaga lingkungan. Berlaku benar terhadap lingkungan. Berperilaku benar bukan tindakan memalukan. Jangan malu melakukan tindakan benar.

a. Masalah Sampah

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelolah dengan baik. Bagaimana dengan pengelolaan sampah di lingkunganmu?

Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius. Tapi, tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banya sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat

Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tang-gung jawab dalam mengelola sampah.

Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan. Karena itu, kalau kamu perhatikan, di lingkungan tempat tinggalmu ada selalu ada petugas sampah. Setiap bulan orang tuamu membayar iuran sampah. Pernahkah kamu mengalami keadaan di mana sampah tidak diangkut lebih dari satu minggu? Lingkungan menjadi bau, bukan? Bagaimana Pak RT dan masyarakat di lingkunganmu memecahkan masalah ini?

Masalah lain berkaitan dengan sampah adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Di banyak tempat banyak warga yang biasa membuang sampah ke sungai dan saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet. Akibatnya, sering terjadi banjir jika hujan lebat.

Semua warga masyarakat harus ikut serta mengelola sampah. Warga bisa mengurangi masalah sampah dengan tertib mengelola sampah. Kita biasakan untuk memisahkan sampah plastik dari sampah basah. Kemudian kita menaruh sampah di tempat semestinya.

b. Pencemaran Lingkungan

Kamu sudah pernah belajar masalah pencemaran di Kelas 3. Apakah kamu masih ingat macam-macam pencemaran? Ada pencemaran air dan pencemaran udara. Apa yang menyebabkan pencemaran air seperti sungai, danau, waduk, dan laut? Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan

matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian.

Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Kamu yang tinggal di kota pasti menghadapi masalah ini setiap hari. Kalau kamu habis jalan-jalan, coba usaplah wajahmu dengan kapasbersih. Apa yang kamu lihat pada kapas itu? Kapas itu akan menjadi hitam karena kotoran yang ada di wajahmu. Kotoran itu berasal dari debu dan asap kendaraan bermotor. Udara yang kita hirup adalah udara yang sangat kotor. Bayangkan apa yang terjadi dengan paru-paru kita, kalau kita menghirup udara yang sangat kotor seperti itu.

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya. Kita sebagai warga negara sebaiknya ikut serta dalam program ini. Selain itu, kalau kita memiliki kendaraan bermotor, usahakan supaya kendaraan tersebut layak dipakai. Jangan sampai kendaraan milik kita mengeluarkan banyak asap. Kalau bepergian ke mana-mana, sebaiknya menggunakan kendaraan umum. Jumlah kendaraan di jalan jadi berkurang.

c. Kebakaran

Masalah sosial lainnya yang juga sering dihadapi warga masyarakat di lingkunganmu adalah kebakaran. Siapa yang pernah melihat kebakaran? Kebakaran apa yang kamu saksikan itu? Apakah rumah atau hutan dan semak belukar? Apa yang terjadi ketika kebakaran? Api melahap segala sesuatu dengan cepat, bukan?

Kebakaran yang terjadi di masyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Sebuah rumah terbakar dan menjalar ke rumah-rumah di sekitarnya. Penyebabnya antara lain kompor meledak dan sambungan arus pendek (korsleting) listrik. Karenam itu, masyarakat harus sangat hatihati dengan dua hal ini.

Kebakaran pemukiman kumuh dan padat penduduk umumnya merusak sebagian bahkan seluruh rumah yang ada di sana. Ini disebabkan karena bahan-bahan yang dipakai untuk membangun rumah memang mudah terbakar. Selain itu, jalan masuknya sempit sehingga sulit dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran.

Kebakaran pemukiman sangat menyusahkan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita. Caranya antara lain sebagai berikut.

1) Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
2) Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti.
3) Mematikan kompor setelah memasak.
4) Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang.

Kalau terjadi kebakaran, segera menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran terdekat. Warga juga harus saling membantu memadamkan api. Dan yang juga penting adalah mencegah terjadinya kekacauan atau aksi pencurian yang biasanya ikut terjadi pada saat terjadi kebakaran.

d. Masalah Banjir

Hampir di setiap musim penghujan, beberapa wilayah di Indonesia tergenang banjir. Sekarang banjir tidak hanya menggenangi daerah-daerah di pinggir sungai. Pemukiman elit dan jalan-jalan besar juga mulai digenangi air. Banjir adalah air yang meluap dan banyak, serta mengalir deras.

Penyebab terjadinya banjir antara lain:

1) penumpukan sampah.
2) dangkalnya saluran air di sekitar jalan dan perumahan.

3) padatnya pemukiman yang mengakibatkan permukaan tanah menjadi keras, sehingga tanah tidak mampu menyerap air hujan.
4) kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara dan melestarikan

lingkungan yang sehat.

Dampak yang diakibatkan oleh banjir antara lain:

1) kerugian materiil yang cukup besar, seperti: kehilangan rumah, sawah bahkan nyawa.
2) berjangkitnya wabah penyakit, seperti: sesak nafas, diare, penyakit kulit, demam berdarah.
3) transportasi menjadi terhalang.
4) kerusakan lingkungan yang menyebabkan terganggunya keseimbangan ekologi.

e. Rusaknya atau buruknya fasilitas umum

Coba sebutkan apa saja fasilitas umum di lingkunganmu? Beberapa fasilitas umum yang mudah dijumpai adalah sarana transportasi (kereta api, bis, angkot, kapal laut, kapal terbang), sarana pendidikan (sekolah), sarana kesehatan (Puskesmas, balai kesehatan ibu anak, Posyandu, rumah sakit), dan sarana hiburan (rekreasi). Apa yang kamu lakukan kalau melihat fasilitas umum dalam keadaan rusak?

Mengapa buruknya fasilitas umum menjadi masalah sosial? Fasilitas umum digunakan secara bersama oleh masyarakat. Kalau fasilitas umum itu rusak, maka masyarakat tidak bisa menggunakannya. Apa yang terjadi jika bis-bis dan angkot rusak? Apa yang terjadi ketika kereta api rusak atau anjlok? Ratusan bahkan ribuan warga masyarakat terlantar. Mereka tidak bisa bepergian ke tempat lain. Mereka juga pasti menderita kerugian yang sangat besar.

Coba kamu perhatikan keadaan fasilitas umum di lingkunganmu. Banyak fasilitas umum dalam keadaan rusak atau tidak terpelihara, bukan. Banyak sarana transportasi seperti bus,

kereta api, dan kapal sudah tua dan kotor. Demikian juga fasilitas-fasilitas sosial lainnya seperti telpon umum, WC umum, tempat hiburan dan rekreasi, dan sebagainya.

Fasilitas umum memang dipelihara dan dijaga oleh pemerintah. Meskipun demikian, masyarakat harus membantu merawat dan menjaga supaya tidak cepat rusak. Kalau ada fasilitas umum yang rusak, hendaknya segera melapor ke pihak berwenang.

Pertemuan 4

C. Cara Mengatasi Permasalahan Sosial

Masalah sosial bukan masalah sepele. Penanggulangannya juga tidak mudah. Namun tidak mungkin membiarkannya berlarut-larut. Apapun adanya, perlu diupayakan penanganannya. Menangani masalah sosial perlu pemikiran yang matang. Mungkin satu cara tidak cukup untuk menanganinya. Beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Kemiskinan

   Pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan, dan selanjutnya menimbulkan kejahatan dan permusuhan atau pertikaian dalam masyarakat. Hal ini merupakan masalah sosial yang harus kita atasi.

   Terbukanya lapangan pekerjaan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Mengapa begitu? Dengan bekerja, kita mendapat penghasilan. Dengan penghasilan kita dapat mencukupi kebutuhan hidup. Dengan hidup layak, berarti akan mengurangi kemiskinan.

2. Kebodohan

   Kualitas penduduk yang rendah dapat diupayakan melalui peningkatan pelayanan kesehatan dan mutu pendidikan. Di bidang kesehatan, pemerintah berupaya meningkatkan pemerataan pelayanan kesehatan dengan membangun puskesmas di tempat yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Dengan pendidikan, hal negatif dapat dihindari. Mampu melihat hal buruk atau dampak dari hal buruk. Dengan

pendidikan pula, orang mampu mencari pekerjaan. Akhirnya dapat hidup dengan layak.

Sementara itu, program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain sebagai berikut :

a. Melaksanakan program wajib belajar 9 tahun.
b. Merencanakan gerakan orang tua asuh, sehingga anak-anak usia sekolah yang kekurangan biaya dapat melanjutkan sekolah.
c. Penyelenggaraan kelompok belajar paket.
d. Pemberian beasiswa pada anak-anak berprestasi.
e. Meluncurkan program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk meningkatkan pelayanan pendidikan.

3. Pengangguran

Makin banyaknya pengangguran, perlu membuka lapangan pekerjaan. Sektor pertanian memang sudah tidak memungkinkan. Perlu dicoba bidang lain. Misalnya: menjadi buruh bangunan, pekerja transportasi (sopir), membuka bengkel, warung makan, dan sebagainya. Bagaimana menurutmu?

4. Kejahatan

Menghilangkan kejahatan di masyarakat itu tidak mudah. Namun mengurangi mungkin dapat dilakukan. Tindak kejahatan dapat dikurangi dengan penyuluhan hukum. Penyuluhan hukum melahirkan kesadaran hukum. Akhirnya orang dapat memilih, mana yang baik dan jahat.

5. Permasalahan Kependudukan

a. Migrasi

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Dalam mobilitas penduduk terdapat migrasi internasional yang merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas suatu negara ke negara lain. Adapun migrasi internal merupakan perpindahan penduduk yang di sekitar wilayah satu negara saja. Migrasi dapat menimbulkan beragam masalah sosial. Akan tetapi, jika migrasi dikelola terpadu akan berdampak positif.

Faktor pendorong migrasi bermacam-macam. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Faktor-faktor pendorong (push factor) adalah sebagai berikut.

- Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya kesuburan tanah.
- Menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh. Di antaranya hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
- Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya tanah untuk pertanian di wilayah perdesaan yang makin menyempit).
- Adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama, dan suku, sehingga mengganggu penduduk di daerah asal.
- Alasan pendidikan, atau pekerjaan.
- Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau

  panjang atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik (pull factor) antara lain adalah

- Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
- Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik ainnya.
- Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan menjadi daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

1) Migrasi Internal

   Migrasi internal dapat dikelompokkan ke dalam empat macam. Di antaranya urbanisasi, reurbanisasi, transmigrasi, dan evakuasi.

a) Urbanisasi

Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi kurang menguntungkan. Bagi desa yang ditinggalkan akan mengalami kekurangan penduduk. Tenaga kerja berkurang. Akibatnya, lahan pertanian di desa tidak tergarap. Sementara di perkotaan yang didatangi penduduknya akan semakin padat. Kaum urban biasanya tidak dibekali pendidikan yang memadai. Di kota seringkali mereka menjadi beban pemerintah. Oleh karena akan menambah jumlah pengangguran di kota. Untuk mengatasi laju urbanisasi perlu bantuan semua pihak. Di antaranya pemerintah dan pengusaha.

Pemerintah harus memerhatikan sarana prasarana di desa. Dengan demikian, penduduk desa tidak lagi tergiur datang ke kota. Oleh karena fasilitas di desa telah memadai. Para pengusaha juga dapat berperan serta. Di desa dapat saja dibangun industri.

Dengan demikian, tenaga kerja di desa dapat dipekerjakan. Selanjutnya, taraf hidup di desa akan meningkat.

Berikut adalah faktor pendorong urbanisasi :

- Sedikitnya lapangan kerja di daerah asal.
- Adanya kekacauan politik, kerusuhan, atau terjadi perang.
- Mencari penghasilan yang lebih baik.
- Terjadi bencana alam (banjir, gunung meletus, dan gempa).
- Terjadi wabah penyakit.
- Kurangnya sarana kehidupan di desa, seperti sarana pendidikan, kesehatan, dan hiburan.
- Pindah tugas atau pekerjaan.

Faktor penarik urbanisasi adalah :

- Kesempatan mendapatkan pekerjaan di kota lebih banyak.
- Penghasilan di kota yang lebih tinggi.

- Lengkapnya fasilitas di kota berupa pendidikan, kesehatan, hiburan, perhubungan, dan pusat perbelanjaan.
- Keamanan yang lebih terjamin.

Urbanisasi membawa dampak bagi daerah yang ditinggalkan dan bagi yang dituju. Simak penjelasan sebagai berikut :

Dampak bagi daerah yang ditinggalkan (desa)

- Jumlah tenaga kerja menjadi sedikit.
- Jumlah penduduk makin berkurang.
- Sumber daya alam menjadi terbengkalai (tidak dimanfaatkan).

Dampak bagi daerah yang dituju (kota)

- Jumlah pengangguran meningkat.
- Jumlah tenaga kerja bertambah.
- Jumlah penduduk bertambah.
- Kepadatan penduduk meningkat.
- Kegiatan ekonomi masyarakat semakin berkembang.

Arus urbanisasi yang tinggi dapat diatasi dengan cara berikut.

- Pemerataan pembangunan di segala bidang sehingga penduduk tidak perlu pindah ke kota karena sarana dan prasarana di desa sudah lengkap dan memadai.
- Memperbaiki sarana dan prasarana kehidupan, seperti puskesmas, sekolah, dan jalan raya.

b) Reurbanisasi

Reurbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari kota ke desa. Hal ini dapat saja terjadi. Umumnya penduduk yang ingin menikmati hari tua adalah pelaku reurbanisasi.

c) Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke wilayah yang penduduknya masih sedikit. Jenis-jenis/macam-macam Transmigrasi adalah sebagai berikut.

- Transmigrasi Umum

Transmigrasi umum adalah program transmigrasi yang dibiayai oleh pemerintah melalui depnakertans (departemen tenaga kerja dan transmigrasi).

- Transmigrasi Spontan/Swakarsa

  Transmigrasi spontan adalah transmigrasi yang dilakukan atas keinginan diri sendiri. Namun, masih mendapatkan bimbingan sertqa fasilitas penunjang dari pemerintah.

- Transmigrasi Bedol Desa

  Transmigrasi bedol desa adalah transmigrasi yang dilakukan secara masal dan kolektif terhadap satu atau beberapa desa beserta aparatur desanya. Biasanya transmigrasi bedol desa terjadi karena bencana alam yang merusak desa tempat asalnya.

d) Evakuasi

Evakuasi dilakukan pada saat terjadi peristiwa berbahaya. Misalnya, saat terjadi gempa, longsor, banjir atau bencana lainnya. Evakuasi merupakan perpindahan penduduk ke daerah yang lebih aman.

2) Migrasi Eksternal

Migrasi eksternal dapat dikelompokkan ke dalam empat macam. Di antaranya imigrasi, emigrasi, repatriasi, dan remigrasi.

a) Imigrasi

Perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara yang lain disebut imigrasi. Misalnya penduduk Australia datang ke Indonesia untuk bekerja.

b) Emigrasi

Perpindahan penduduk dari dalam negeri ke luar negeri disebut dengan emigrasi.

c) Repatriasi

Repatriasi merupakan pemulangan penduduk dari suatu negara ke negara asal. Hal ini dapat saja terjadi. Biasanya

terjadi karena suatu negara mengalami konflik politik berkepanjangan atau karena bencana alam.

d) Remigrasi

Remigrasi merupakan perpindahan penduduk kembali ke negara asalnya.

Pemerintah terus berupaya mengatasi masalah-masalah kependudukan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah untuk mengatasi masalah ini, di antaranya:

a) Membatasi jumlah kelahiran, misalnya dengan keluaraga berencana.
b) Membangun desa untuk mengurangi urbanisasi.
c) Melaksanakan program transmigrasi. Untuk mengatasi masalah tidak meratanya persebaran penduduk
d) Meningkatkan mutu penduduk melalui pendidikan. Misalnya dengan gerakan wajib belajar.
e) Meningkatkan mutu kesehatan penduduk.
f) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
g) Membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran.

6. Permasalahan Lingkungan Hidup

a. Sampah

Upaya-upaya untuk menanggulangi masalah sampah di antaranya dengan program 3R yaitu:

1) Reduce (Mengurangi)

Reduce artinya mengurangi sampah. Antara lain dapat dilakukan dengan:

a) Usahakan membeli minuman dengan kemasan botol kaca, sehingga bisa langsung dikembalikan ke penjualnya.
b) Saat membeli suatu barang usahakan mencari isi ulangnya. Seperti isi ulang sampo, pewangi, karbol, dan lain sebagainya.

c) Saat membeli suatu barang pilih ukuran yang paling besar. Daripada pilih yang kecil tapi harus membeli 2 lebih baik membeli 1 dengan ukuran besar. Dengan begitu akan mengurangi jumlah sampah yang dibuang.

2) Reuse (Menggunakan kembali)

Reuse artinya menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan, di antaranya dengan:

a) Memakai botol air mineral untuk menaruh minuman. Daripada harus membeli botol yang baru lagi, lebih baik menggunakan yang lama.

b) Menggunakan halaman buku tulis yang baru dipakai di satu sisinya saja, terutama untuk hal-hal yang tidak begitu penting. Misalnya untuk coret-coretan rumus.

c) Membawa kantong plastik yang ada di rumah jika akan berbelanja, sehingga dapat digunakan untuk membawa belanjaan lagi.

3) Recycle (Mendaur ulang)

Recycle artinya mendaur ulang sampah. Pada tahap ini dibutuhkan kreativitas, seperti:

a) membuat sampah botol air mineral menjadi vas bunga, sampah sedotan plastik menjadi bunga, sampah kardus menjadi pajangan atau figura.

b) memanfaatkan sampah yang berasal dari rumah kita, caranya:

- memisahkan sampah organik dengan sampah non organik, sehingga mempermudah proses pendaurulangannya.
- mengelompokkan sampah kering seperti kaleng, botol, kardus, dan kertas bekas, sehingga dapat dijual atau diberikan ke pemulung.

b. Banjir

Upaya-upaya dalam mengantisipasi bahaya banjir antara lain:

1) Memperbanyak daya tampung air hujan di daerah aliran sungai.
2) Melakukan pengawasan (monitoring) di tempat-tempat yang rawan terkena banjir.
3) Membuat areal peresapan air hujan di daerah padat penduduk dan jalan-jalan yang sulit menyerap air.
4) Adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dalam menanggulangi masalah sampah.
5) penataan kembali tata ruang bangunan kota atau wilayah menjadi lebih baik. Misalnya, melarang masyarakat tinggal di daerah bantaran sungai.
6) Dibuat undang-undang antibanjir.

Dengan melaksanakan upaya-upaya tersebut, diharapkan permasalahan banjir dapat di antisipasi dan musibah banjir dapat dicegah.

Selain cara-cara tersebut di atas, pemerintah juga menggalakkan berbagai program untuk mengatasi masalah sosial antara lain:

1. Pemberian Bantuan Tunai Langsung (BTL)

   BTL diberikan kepada masyarakat miskin yang tidak berpenghasilan sebagai dana kompensasi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

2. Pemberian Kartu Askes

   Bagi keluarga miskin pemerintah memberikan kartu Askes untuk berobat ke puskesmas atau rumah sakit yang ditunjuk dengan biaya ringan atu gratis.

3. Pemberian Beras Untuk Masyarakat Miskin (Raskin)

   Pemberian bantuan pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah.

4. Pemberian Sembako

   Pemberian bantuan pangan lainnya berupa sembako, dengan harga murah.

D. Hambatan dalam Mengatasi Permasalahan Sosial

Hambatan dalam Mengatasi Masalah Sosial Dalam mengatasi masalah sosial ternyata terdapat banyak hambatan. Beberapa contoh hambatan dalam upaya mengatasi masalah sosial antara lain:

1. Berbagai bantuan dari pemerintah kadang-kadang tidak tepat sasaran. Contohnya orang yang mampu justru mendapat dana bantuan sedangkan yang miskin tidak mendapat dana bantuan.
2. Kurang disiplinnya petugas dalam menyalurkan bantuan pemerintah.
3. Terdapat pihak-pihak yang menyalahgunakan bantuan dari pemerintah maupun luar negeri.
4. Kurang adanya kerja sama dari masyarakat yang mengalami masalah sosial terhadap bantuan yang diberikan pemerintah.
5. Penyuluhan maupun pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat kadang-kadang tidak ditanggapi sebagaimana mestinya.
6. Ada pihak-pihak yang kurang peduli dalam masalah-masalah bantuan sosial.

LAMPIRAN II
PENILAIAN KOGNITIF

Kisi-kisi Penilaian Kognitif
Pertemuan 1

No	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Siswa mampu menjelaskan pengertian permasalahan sosial dan pribadi.	C2	1,4	2
2	Siswa mampu membedakan jenis-jenis permasalahan sosial dan pribadi.	C2	2,6	2
3	Siswa mampu menyebutkan bentuk permasalahan sosial.	C3	3,7	2
4	Siswa mampu mengidentifikasi bentuk permasalahan sosial.	C2	5,9	2
5	Siswa mampu menentukan bentuk permasalahan sosial.	C3	8,10	2

SOAL EVALUASI INDIVIDU

Pertemuan 1

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan permasalahan sosial ....
    a. Permasalahan yang bisa di selesaikan sendiri
    b. Permasalahan yang ada terjadi di masyarakat
    c. Permasalahan yang rumit
    d. Permasalahan yang tidak bisa selesaikan
2. Yang termasuk permasalahan pribadi adalah ....
    a. Maraknya pencurian
    b. Terlibat pertikaian
    c. Dimarahi orang tua
    d. Ugal-ugalan di jalan
3. Berikut ini termasuk permasalahan sosial, *kecuali* ....
    a. Kejahatan
    b. Malas mengerjakan PR
    c. Pertikaian
    d. Melanggar aturan masyarakat
4. Manakah yang termasuk permasalahan pribadi ....
    a. Dijauhi teman
    b. Pencopetan
    c. Penjambretan
    d. Kurang gizi
5. Yang *tidak* termasuk tindak kejahatan antara lain .....
    a. Mencuri
    b. Membunuh
    c. Merampok
    d. Pengangguran

6. Masalah pribadi berbeda dengan masalah sosial. Berikut ini yang merupakan masalah pribadi adalah ....
   a. Perampokan
   b. Kebakaran
   c. Kemacetan lalu lintas
   d. Tidak naik kelas
7. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah berikut ....
   a. Pencurian dan perampokan
   b. Rendahnya mutu penduduk
   c. Rendahnya tingkat pendidikan
   d. Majunya suatu bangsa
8. Tidak mendapatkan pendidikan yang layak termasuk permasalahan ....
   a. Kebodohan
   b. Kejahatan
   c. Pengangguran
   d. Kemiskinan
9. Dampak yang ditimbulkan dari pengangguran ....
   a. Rendahnya lapangan kerja
   b. Kejahatan
   c. Memberikan subsidi
   d. Tidak naik kelas
10. Kenakalan remaja merupakan bentuk dari permasalahan ....
   a. Pribadi
   b. Teman
   c. Sosial
   d. Sementara

*****Good Luck****

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. B
2. C
3. B
4. A
5. D
6. D
7. A
8. D
9. B
10. C

Nilai Siswa = Jumlah jawaban benar x 10

Kisi-kisi Penilaian Kognitif

Pertemuan 2

No	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Siswa mampu mengidentifikasi bentuk permasalahan sosial.	C2	1,6	2
2	Siswa mampu mengidentifikasi bentuk permasalahan kependudukan.	C2	2,7	2
3	Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk permasalahan sosial.	C1	3,8	2
3	Siswa mampu mengidentifikasi dampak kepadatan penduduk.	C2	4,9	2
5	Siswa mampu menentukan permasalahan sosial kemiskinan dan kebodohan.	C3	5,10	2

SOAL EVALUASI INDIVIDU

Pertemuan 2

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut termasuk permasalahan sosial adalah ....
   a. Dijauhi teman
   b. Dimarahi orang tua
   c. Persebaran penduduk tidak merata
   d. Malas mengerjakan tugas
2. Bentuk permasalahan sosial yang berbentuk kependudukan adalah ....
   a. Tanah longsor
   b. Jumlah penduduk tidak merata
   c. Lingkungan yang sehat
   d. Pengangguran
3. Berikut termasuk bentuk permasalahan sosial, *kecuali* ....
   a. Kepadatan penduduk
   b. Pelanggaran norma
   c. Terjebak kemacetan
   d. Pendidikan yang rendah
4. Permasalahan sosial pasti akan membawa dampak bagi masyarakat. Berikut yang termasuk dampak dari persebaran penduduk yang kurang merata, *kecuali* ....
   a. Pendapatan penduduk rendah
   b. Pembangunan yang tidak merata
   c. Pendidikan yang tinggi
   d. Lingkungan yang tidak sehat
5. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Berikut yang termasuk bentuk permasalahan kebodohan yaitu ....
   a. Penduduk sudah peduli dengan pendidikan anak
   b. Banyak lulusan yang menganggur
   c. Padatnya penduduk
   d. Pendidikan yang rendah

6. Terdapat banyak permasalahan sosial yang terjadi didaerah kita. Manakah yang termasuk permasalahan sosial bentuk kejahatan, *kecuali* ....
   a. Pengangguran
   b. Penjambretan
   c. Perampokan
   d. Perjudian
7. Banyaknya masyarakat yang bertempat tinggal di pulau Jawa merupakan salah satu permasalahan sosial ....
   a. Tanah yang subur
   b. Pendidikan yang terjamin
   c. Kependudukan
   d. Kebodohan
8. Salah satu masalah kependudukan adalah rendahnya kualitas penduduk. Salah satu penyebab masalah ini adalah ....
   a. Penduduk sudah peduli pendidikan anak
   b. Banyak lulusan sarjana yang menganggur
   c. Penduduk rajin belajar sendiri
   d. Tingkat pendidikan penduduk rendah
9. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah penduduk adalah ....
   a. Dilakukan program KB
   b. Dilaksanakan penyuluhan
   c. Dibimbing meningkatkan pendidikan
   d. Penduduk rajin memeriksa kesehatan
10. Kemiskinan dapat timbul karena beberapa faktor antara lain sebagai berikut, *kecuali* ....
    a. Tidak mendapat pendidikan yang cukup
    b. Cacat fisik atau mental
    c. Wajib belajar sembilan tahun
    d. Malas berusaha dan bekerja

******Selamat Mengerjakan******

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. C
2. B
3. C
4. C
5. D
6. A
7. C
8. D
9. A
10. C

Nilai Siswa = Jumlah jawaban benar x 10

Kisi-kisi Penilaian Kognitif

Pertemuan 3

No	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan sosial lingkungan hidup.	C2	1,10	2
2	Siswa mampu membedakan cara mengatasi jenis-jenis permasalahan lingkungan hidup.	C2	2,9	2
3	Siswa mampu menyebutkan cara mengatasi bentuk permasalahan lingkungan hidup.	C3	3,6	2
4	Siswa mampu mengidentifikasi bentuk permasalahan sosial.	C2	5,7	2
5	Siswa mampu menentukan cara mengatasi bentuk permasalahan sosial.	C3	4,8	2

SOAL EVALUASI INDIVIDU

Pertemuan 3

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Terdapat berbagai bentuk permasalahan sosial salah satunya permasalahan lingkungan hidup. Yang termasuk bentuk permasalahan lingkungan hidup adalah ....
   a. Tidak melaksanakan wajib belajar 9 tahun
   b. Diadakan penanaman seribu pohon
   c. Sampah yang tidak dikelola dengan baik
   d. Pemanfaatan sampah sebagai pupuk kompos
2. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan agar tidak terjadi kebakaran hutan ....
   a. Menyirami tanaman
   b. Tebang semua
   c. Penggundulan hutan
   d. Reboisasai
3. Upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi bencana banjir adalah ....
   a. Tidak membuang sampah di sungai
   b. Tidak melestarikan lingkungan sehat
   c. Tidak menanam pohon
   d. Tidak ikut bertanggung jawab atas kebersihan sungai
4. Kependudukan merupakan salah satu contoh bentuk permasalahan sosial. Salah satu permasalahan kependudukan adalah .....
   a. Penduduk sadar pentingnya pendidikan
   b. Persebaran penduduk yang kurang merata
   c. Terdapat masyarakat yang berpendidikan tinggi
   d. Meningkatnya sarana pendidikan
5. Kejahatan, kebodohan, dan kemiskinan merupakan bentuk permasalahan ....
   a. Anak muda
   b. Orang tua
   c. Ekonomi
   d. Sosial

6. Bagaimana menjaga agar lingkungan sekitar tetap bersih ?
   a. Menanam pohon
   b. Membuang sampah sembarangan
   c. Membuang sampah pada tempatnya
   d. Membiarkan sampah berserakan dijalan
7. Jenis-jenis masalah lingkungan hidup yang sering terjadi di sekitar kita adalah ....
   a. Banjir, tanah longsor
   b. Tanah longsor, putus sekolah
   c. Penumpukan sampah, pencurian
   d. Kebakaran, putus sekolah
8. Salah satu cara mengatasi kebodohan adalah ....
   a. Tidak semangat belajar
   b. Mengikuti penyuluhan
   c. Melaksanakan pendidikan
   d. Menjauhi tindak kejahatan
9. Salah satu cara melestarikan lingkungan hidup agar udara tetap segar adalah ....
   a. Membuang sampah sembarangan
   b. Penanaman pohon hijau
   c. Memupuk tanah
   d. Membersihkan gorong-gorong
10. Lingkungan yang kotor akan menimbulkan ....
    a. Rezeki
    b. Barang
    c. Untung
    d. Penyakit

*****Selamat Mengerjakan*****

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. C
2. D
3. A
4. B
5. D
6. C
7. A
8. C
9. B
10. D

Nilai Siswa = Jumlah jawaban benar x 10

Kisi-kisi Penilaian Kognitif

Pertemuan 4

No	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup.	C2	3,7	2
2	Siswa mampu membedakan cara mengatasi permasalahan sosial.	C2	5,9	2
3	Siswa mampu menyebutkan hambatan dalam mengatasi bentuk permasalahan sosial.	C3	1,4	2
4	Siswa mampu mengidentifikasi hambatan permasalahan sosial.	C2	8,10	2
5	Siswa mampu menentukan cara yang didapatkan dari bentuk permasalahan sosial.	C3	2,6	2

SOAL EVALUASI INDIVIDU

Pertemuan 4

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Dalam mengatasi permasalahan sosial terdapat hambatan. Salah satu hambatan dalam mengatasi kemiskinan adalah ....
   a. Penyuluhan tidak dimanfaatkan dengan baik
   b. Penyaluran bantuan tidak berjalan dengan baik
   c. Pendidikan yang tinggi
   d. Lingkungan yang tercemar
2. Kejahatan merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya tindak kejahatan ....
   a. Pendidikan yang tinggi
   b. Melamar pekerjaan
   c. Membuka lapangan pekerjaan
   d. Penyuluhan hukum
3. Upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi bencana banjir adalah ....
   a. Tidak melestarikan lingkungan sehat
   b. Tidak menanam pohon
   c. Tidak membuang sampah di sungai
   d. Tidak ikut bertanggung jawab atas kebersihan sungai
4. Faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya urbanisasi, *kecuali*....
   a. Menurunnya kesuburan tanah
   b. Sampah tidak di manfaatkan
   c. Menyempitnya lapangan pekerjaan
   d. Alasan Pendidikan
5. Cara mengatasi kebodohan adalah dengan belajar, sedangkan cara yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi pengangguaran adalah ....
   a. Membangun lapangan pekerjaan
   b. Sekolah yang tinggi
   c. Melaksanakan ronda malam
   d. Membangun tempat pembuangan sampah

6. Menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan disebut ....
   a. Reduce
   b. Recycle
   c. Reuse
   d. Membuang sampah sembarangan
7. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah penduduk adalah ....
   a. Dilaksanakan penyuluhan
   b. Dilakukan program KB
   c. Dibimbing meningkatkan pendidikan
   d. Penduduk rajin memeriksa kesehatan
8. Yang bukan termasuk hambatan permasalahan sosial adalah ....
   a. Penyuluhan tidak ditanggapi sebagaimana mestinya
   b. Kurang disiplinnya petugas dalam menyalurkan bantuan
   c. Terdapat pihak yang menyalahgunakan bantuan
   d. Melaksanakan wajib belajar sembilan tahun
9. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi urbanisasi *kecuali* ....
   a. Sumber daya alam terbengkalai
   b. Memperbaiki jalan
   c. Melaksanakan pembangunan
   d. Memperbaiki sarana dan prasarana umum
10. Kurang adanya kerja sama dari masyarakat yang mengalami masalah sosial terhadap bantuan yang diberikan pemerintah adalah termasuk ....
    a. Faktor pendorong terjdinya Urbanisasi
    b. Dampak transmigrasi
    c. Permasalahan lingkungan hidup
    d. Hambatan dalam menangani permasalahan sosial

*****Selamat Mengerjakan******

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. A
2. D
3. C
4. B
5. A
6. C
7. B
8. D
9. A
10. B

Nilai Siswa = Jumlah jawaban benar x 10

LAMPIRAN III
PENILAIAN AFEKTIF

Kisi-Kisi Penilaian Afektif

Sub Ranah Afektif	Indikator	Nomor Soal	Butir Soal
Responding	Mengajukan berbagai pertanyaan pada guru.	5	1
	Mengaitkan pertanyaan dengan materi permasalahan sosial.	3	1
	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.	12	1
	Mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.	6	1
	Mencari informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang relevan.	2, 7, 9	3
	Menyenangi bacaan materi permasalahan sosial dengan antusias.	1	1
	Mempelajari materi pembelajaran dengan rasa ingin tahu.	8	1
	Melaksanakan tugas berdasarkan pembagian tugas yang ditentukan.	10	1
Organizing	Menganalisis hasil diskusi untuk dijadikan bahan membuat soal.	11	1
	Menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi permasalahan sosial.	4	1

Lembar Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai dengan aspek yang dinilai!

No	Nama Siswa	Sikap yang Dinilai												Nilai Akhir
		Gemar Membaca				Rasa Ingin Tahu				Kerja Keras				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														

Rubrik Penilaian Afektif

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Gemar Membaca 1. Siswa menyenangi membaca materi permasalahan sosial dengan sangat antusias. 2. Siswa mengembangkan gemar membacanya dengan membaca informasi dari berbagai sumber. 3. Siswa mengaitkan pertanyaan dengan materi permasalahan sosial. 4. Siswa lancar menjawab pertanyaan yang dituliskan temannya.	Keempat kriteria tersebut terpenuhi	Tiga kriteria saja yang terpenuhi	Hanya 2 kriteria yang terpenuhi	Hanya 1 kriteria yang terpenuhi
Rasa ingin tahu 1. Siswa mengajukan berbagai pertanyaan dengan rasa ingin tahu. 2. Siswa mengembangkan rasa ingin tahunya guna mencari jawaban atas pertanyaan guru. 3. Siswa mencari tahu informasi yang belum diketahuinya di berbagai sumber. 4. Siswa mempelajari materi permasalahan sosial dengan rasa ingin tahu.	Keempat kriteria tersebut terpenuhi	Tiga kriteria saja yang terpenuhi	Hanya 2 kriteria yang terpenuhi	Hanya 1 kriteria yang terpenuhi

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Kerja Keras 1. Siswa bekerja keras dalam mencari berbagai sumber referensi yang dapat digunakan. 2. Siswa melaksanakan bagian tugas yang didapatnya dengan bekerja keras. 3. Bekerja keras dalam menganalisis hasil diskusi untuk dijadikan bahan membuat soal. 4. Siswa berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Keempat kriteria tersebut terpenuhi	Tiga kriteria saja yang terpenuhi	Hanya 2 kriteria yang terpenuhi	Hanya 1 kriteria yang terpenuhi

LAMPIRAN IV

PENILAIAN PSIKOMOTOR

Kisi-kisi Penilaian Psikomotor

Sub Ranah Psikomotor	Indikator	Nomor Soal	Butir Soal
Manipulating	Mempersiapkan materi yang akan di buat soal.	1	1
Naturalising	Menentukan soal yang akan ditulis di kertas.	2	1
Communicating	Mempresentasikan jawaban dari pertanyaan dengan jelas dan tepat.	3	1

Lembar Pengamatan Keterampilan Membuat Soal

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2 atau 1 sesuai dengan kriteria keterampilan membuat soal yang ditampilkan siswa!

No	Nama Siswa	Keterampilan yang Dinilai												Nilai Akhir
		Keterampilan mempersiapkan materi yang akan di buat soal				Keterampilan menentukan soal yang akan ditulis di kertas				Keterampilan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan dengan jelas dan tepat				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														

16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														

Nilai Siswa : <u>Skor yang diperoleh</u> x 100
Skor maksimal

Rubrik Penilaian Keterampilan Membuat Soal

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Keterampilan mempersiapkan materi yang akan di buat soal	Siswa mampu mempersiapkan materi yang akan di buat soal dengan lengkap dan tepat	Siswa mampu mempersiapkan materi yang akan di buat soal dengan lengkap kurang tepat	Siswa mampu mempersiapkan materi yang akan di buat soal dengan kurang lengkap dan kurang tepat	Siswa mampu mempersiapkan materi yang akan di buat soal dengan kurang lengkap dan tidak tepat
Keterampilan menentukan soal yang akan ditulis di kertas	Siswa menentukan soal dengan jelas dan tepat	Siswa menentukan soal dengan jelas dan kurang tepat	Siswa menentukan soal kurang jelas dan kurang tepat	Siswa menentukan soal kurang jelas dan tidak tepat
Keterampilan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan dengan jelas dan tepat	Siswa mempresentasikan jawaban dengan jelas dan tepat	Siswa mempresentasikan jawaban dengan jelas tetapi kurang tepat	Siswa mempresentasikan jawaban kurang jelas dan kurang tepat	Siswa mempresentasikan jawaban kurang jelas dan tidak tepat

LAMPIRAN V

LKS (Lembar Kerja Siswa)

Pertemuan 1

LEMBAR KERJA SISWA

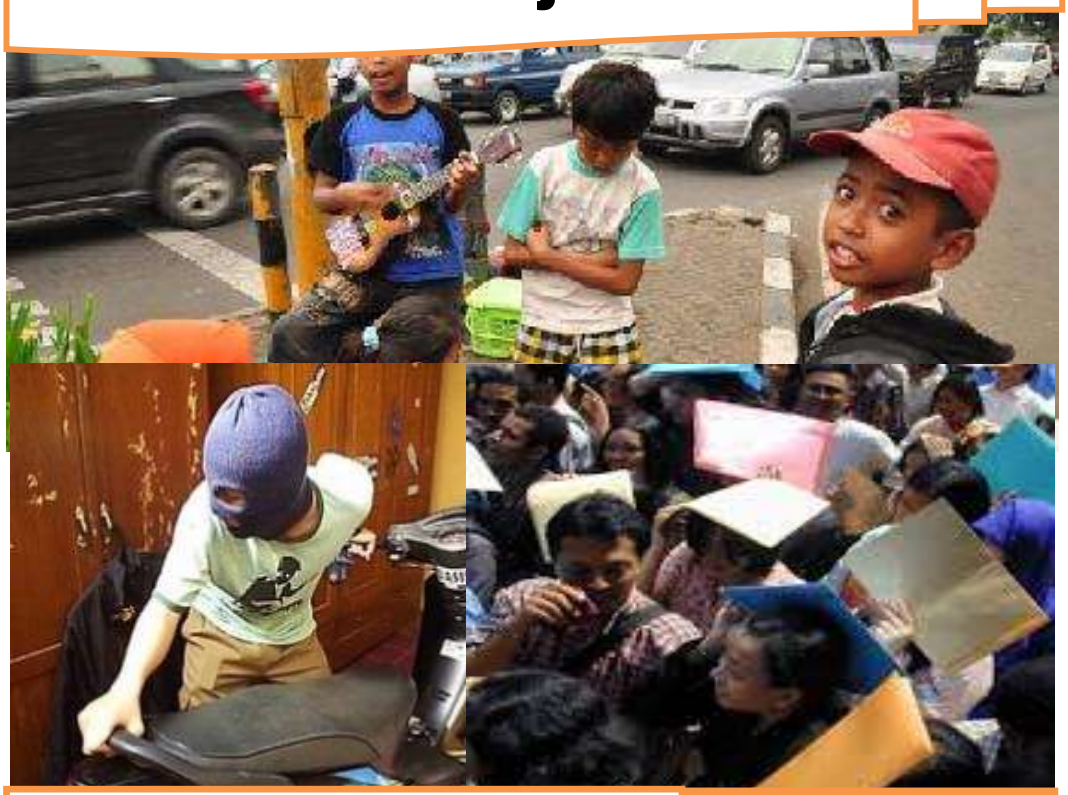

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

KELAS IV
SEMESTER GENAP

MATERI	NAMA KELOMPOK :
Pengertian Dan Bentuk-Bentuk Permasalahan Sosial Di Daerahnya	1. 2. 3. 4. 5.

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu meaporkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan gemar membaca.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu membuat pertanyaan dari berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

Alat dan Bahan :

1. Materi Ajar
2. Satu lembar kertas
3. Pulpen

Langkah Kegiatan

1. Bentuklah kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa !
2. Bacalah materi sesuai dengan materi yang sudah dibagi !
3. Lakukanlah diskusi kelompok sesuai topik yang diperoleh dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang tersedia !
4. Setiap siswa menyiapkan satu pertanyaan tentang permasalahan sosial yang sudah dibahas dalam diskusi dan dituliskan pada satu lembar kertas !
5. Dengarkan dan ikuti perintah dari guru !
6. Setiap siswa menjawab satu pertanyaan tentang permasalahan sosial yang dituliskan temannya !
7. Kertas jawaban dan LKS dikumpulkan.

***** *Selamat Mengerjakan* *****

Pertemuan 2

LEMBAR KERJA SISWA

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

KELAS IV
SEMESTER GENAP

MATERI	NAMA KELOMPOK :
Permasalahan Kependudukan	1. 2. 3. 4. 5.

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu melaporkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan gemar membaca.
2. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan dari berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

Alat dan Bahan :

1. Materi Ajar
2. Satu lembar kertas
3. Pulpen

Langkah Kegiatan

1. Bentuklah kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa !
2. Bacalah materi sesuai dengan materi yang sudah dibagi !
3. Amatilah gambar yang diperoleh !
4. Setiap siswa menyiapkan satu pertanyaan tentang permasalahan sosial yang sesuai dengan gambar dan dituliskan pada satu lembar kertas !
5. Dengarkan dan ikuti perintah dari guru !
6. Setiap siswa menjawab satu pertanyaan tentang permasalahan sosial yang dituliskan temannya !
7. Kertas jawaban dan LKS dikumpulkan.

*****Selamat Mengerjakan*****

Pertemuan 3

LEMBAR KERJA SISWA

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	KELAS IV SEMESTER GENAP
MATERI Permasalahan Lingkungan Hidup	NAMA KELOMPOK : 1. 2. 3. 4. 5.

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu melaporkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan gemar membaca.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu membuat pertanyaan dari berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

Alat dan Bahan :

1. Materi Ajar
2. Satu lembar kertas
3. Pulpen

Langkah Kegiatan

1. Bentuklah kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa !
2. Bacalah materi sesuai dengan materi yang sudah dibagi !
3. Lakukanlah diskusi kelompok sesuai topik yang diperoleh dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang tersedia !
4. Setiap siswa menyiapkan satu pertanyaan tentang permasalahan sosial yang sudah dibahas dalam diskusi dan dituliskan pada satu lembar kertas !
5. Dengarkan dan ikuti perintah dari guru !
6. Setiap siswa menjawab satu pertanyaan tentang permasalahan sosial yang dituliskan temannya !
7. Kertas jawaban dan LKS dikumpulkan.

*****Selamat Mengerjakan*****

Pertemuan 4

LEMBAR KERJA SISWA

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

KELAS IV
SEMESTER GENAP

MATERI	NAMA KELOMPOK :
Cara Mengatasi dan Hambatan dalam Mengatasi Permasalahan Sosial	1. 2. 3. 4. 5.

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu melaporkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan gemar membaca.
2. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan dari berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

Alat dan Bahan :

1. Materi Ajar
2. Satu lembar kertas
3. Pulpen

Langkah Kegiatan

1. Bentuklah kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa !
2. Bacalah materi sesuai dengan materi yang sudah dibagi !
3. Lakukanlah diskusi kelompok sesuai topik yang diperoleh dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang tersedia !
4. Setiap siswa menyiapkan satu pertanyaan tentang permasalahan sosial yang sudah dibahas dalam diskusi dan dituliskan pada satu lembar kertas !
5. Dengarkan dan ikuti perintah dari guru !
6. Setiap siswa menjawab satu pertanyaan tentang permasalahan sosial yang dituliskan temannya !
7. Kertas jawaban dan LKS dikumpulkan.

*****Selamat Mengerjakan*****

KUNCI JAWABAN LKS
Pertemuan 1

A. Pengertian Masalah Sosial dan Masalah Pribadi

1. Pengertian masalah sosial dan masalah pribadi
2. Contoh dari masalah sosial dan masalah pribadi

B. Bentuk Permasalahan Sosial

Pengertian, penyebab, dan akibat dari :

1. Kemiskinan
2. Kebodohan
3. Pengangguran
4. Kejahatan
5. Pertikaian
6. Masalah dalam keluarga
7. Kenakalan remaja
8. Pelanggaran norma masyarakat
9. Penyalahgunaan narkoba dan alkohol
10. Pemborosan energi
11. Kelangkaan barang-barang kebutuhan

Pertemuan 2

Permasalahan kependudukan

1. Beberapa penyebab penduduk Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa
   a. Kesuburan tanah
   b. Sarana dan prasarana pendidikan
   c. Pembangunan industri
2. Masalah-masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia
   a. Persebaran penduduk yang tidak merata
   b. Jumlah penduduk yang begitu besar
   c. Pertumbuhan penduduk yang tinggi
   d. kualitas penduduk rendah

e. Rendahnya pendapatan per kapita
f. Tingginya tingkat ketergantungan
g. Kepadatan penduduk

Pertemuan 3

Permasalahan lingkungan hidup

1. Masalah sampah
2. Pencemaran lingkungan
3. Kebakaran
4. Masalah banjir
5. Rusaknya atau buruknya fasilitas umum

Pertemuan 4

Cara mengatasi dan hambatan dalam permasalahan sosial

1. Kemiskinan
2. Kebodohan
3. Pengangguran
4. Kejahatan
5. Permasalah kependudukan
   a. Migrasi Internal (Urbanisasi, Reurbanisasi, Transmigrasi, dan Evakuasi).
   b. Migrasi Eksternal (Imigrasi, Emigrasi, Repatriasi, Remigrasi)
6. Permasalahan lingkungan hidup
   a. Sampah (Reduce, Reuse, dan Recycle)
   b. Banjir

PEDOMAN PENILAIAN LKS

Rubrik Penilaian LKS

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	**3**	**2**	**1**
Keterampilan menentukan soal yang akan ditulis sesuai dengan materi	Siswa menentukan soal yang akan ditulis tepat dan sesuai dengan materi	Siswa menentukan soal yang akan ditulis sesuai dengan materi	Siswa menentukan soal yang akan ditulis kurang sesuai dengan materi	Siswa menentukan soal yang akan ditulis tidak sesuai dengan materi
Keterampilan menjawab soal sesuai dengan materi	Siswa menjawab soal dengan tepat dan sesuai materi	Siswa menjawab soal sesuai materi	Siswa menjawab soal dengan kurang tepat sesuai materi	Siswa menjawab soal dengan tidak sesuai materi

Lampiran 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Negeri Jambu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV (Empat) / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / Kota dan Propinsi

II. Kompetensi Dasar

2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif

2.4.1. Mengetahui permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya.

Afektif

2.4.2. Menampilkan permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya.

Psikomotor

2.4.3. Mengidentifikasi cara mengatasi permasalahan sosial di daerahnya.

IV. Tujuan Pembelajaran

Kognitif dan Afektif

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu mengetahui berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan gemar membaca.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu mencontohkan berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan rasa ingin tahu.

3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menampilkan cara mengatasi berbagai permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

Psikomotor

4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras.

V. Materi Ajar

1. Permasalahan Sosial
   a. Pertemuan 1 : Pengertian dan Bentuk Permasalahan Sosial

VI. Alokasi Waktu

2 x 35menit (1 kali pertemuan)

VII. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. Pendekatan pembelajaran : *Scientific Approach*
6. Model pembelajaran : Konvensional

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	PKB	Metode	Alokasi waktu
Pra Pendahu-luan	a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama. b. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.	Religius Komuni katif	Ceramah Tanya Jawab	**5 menit**
Pendahu-luan	a. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang	Komuni katif	Ceramah	**5 menit**

	ingin dicapai. b. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai mengenai permasalahan sosial dengan siswa.	Komuni katif	Tanya Jawab	
Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan berbagai macam permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya *(mengasosiasi).* b. Guru menunjukkan gambar berbagai permasalahan sosial yang terjadi di daeranya dan siswa diminta untuk mengamatinya*(mengamati).* c. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar gambar-gambar yang ditunjukkan *(menanya).* d. Guru menjelaskan mengenai permasalahan sosial yaitu pengertian permasalahan sosial dan pribadi *(mengasosiasi).* e. Guru menjelaskan pada siswa permasalahan sosial yang sering terjadi di daerahnya yaitu kemiskinan dan kebodohan *(mengasosiasi).* f. Guru menjelaskan secara sekilas tentang kejahatan pada siswa *(mengasosiasi).* g. Siswa diminta untuk	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Kerja keras	Ceramah Demonstrasi Tanya jawab Ceramah Ceramah Ceramah Diskusi	**55 menit**

	membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 siswa *(mengasosiasi).*			
	h. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi tentang contoh-contoh permasalahan sosial yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya yaitu pengertian permasalahan sosial dan pribadi, kemiskinan dan kebodohan, dan kejahatan *(mengumpulkan informasi).*	Kerja keras	Diskusi	
	i. Siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusinya pada kertas yang telah disediakan *(mengumpulkan informasi).*	Kerja keras	Diskusi	
	j. Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk memaparkan hasil diskusinya secara bergantian *(mengkomunikasikan hasil).*	Kerja keras	Diskusi	
	k. Guru membahas bersama hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan *(mengkomunikasikan hasil).*	Kerja keras	Diskusi	
	l. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kejahatan *(mengasosiasi).*	Rasa ingin tahu	Ceramah	
	m. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami	Rasa ingin tahu	Tanya jawab	

	(mengkomunikasikan hasil). n. Siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru *(mengkomunikasikan hasil).* o. Siswa diminta untuk mengumpulkan soal yang telah dikerjakan pada guru *(mengkomunikasikan hasil).*	Kerja keras Kerja keras	Penugasan Penugasan	
Kegiatan Penutup	a. Bersama dengan siswa, guru membuat kesimpulan pembelajaran tentang permasalahan sosial yang terjadi di daerahnya. b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.	Komuni katif Religius	Tanya jawab Ceramah	**5 menit**

XI. Media Sumber Dan Alat Belajar

1. Media

Gambar berbagai permasalahan sosial (kemiskinan dan kebodohan, kejahatan, kependudukan, dan lingkungan hidup) di daerahnya.

2. Sumber Belajar

a. Nurhadi. 2009. *Mengenal Lingkungan Sekitar Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk Kelas IV Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Hisnu P, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD / MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

c. Tim Artesis. 2012. *Rangkuman Intisari IPS SD/ MI Kelas 3, 4, 5, dan 6.* Jakarta : Laskar Aksara

d. Lembar Kerja Siswa (LKS) *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV Semester 2*.

3. Alat Belajar

Buku tulis, LKS, pensil, penghapus, penggaris, papan tulis, kapur, kertas.

XII. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes

- Tes akhir : ada/ tertulis

2. Jenis Tes

- Tes tertulis : soal evaluasi

3. Bentuk Tes

- Pilihan ganda

4. Alat tes

- Soal tes, kunci jawaban dan kriteria penilaian

Magelang, Mei 2017

Peneliti	Guru Kelas IV
Diah Kurniwati	**Nur Ahisah, S.Pd**
NPM. 13.0305.0060	NIP. 19670422 199403 2 004

Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
SDN JAMBU
KEC. TEMPURAN

Eko Nuryanto, S.Pd

NIP. 19580616 197911 1 004

PENILAIAN KOGNITIF

Kisi-kisi Penilaian Kognitif

Pertemuan 1

No	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Siswa mampu menjelaskan pengertian permasalahan sosial dan pribadi.	C2	1,4	2
2	Siswa mampu membedakan jenis-jenis permasalahan sosial dan pribadi.	C2	2,6	2
3	Siswa mampu menyebutkan bentuk permasalahan sosial.	C3	3,7	2
4	Siswa mampu mengidentifikasi bentuk permasalahan sosial.	C2	5,9	2
5	Siswa mampu menentukan bentuk permasalahan sosial.	C3	8,10	2

SOAL EVALUASI INDIVIDU

Pertemuan 1

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan permasalahan sosial ....
   a. Permasalahan yang bisa di selesaikan sendiri
   b. Permasalahan yang ada terjadi di masyarakat
   c. Permasalahan yang rumit
   d. Permasalahan yang tidak bisa selesaikan
2. Yang termasuk permasalahan pribadi adalah ....
   a. Maraknya pencurian
   b. Terlibat pertikaian
   c. Dimarahi orang tua
   d. Ugal-ugalan di jalan
3. Berikut ini termasuk permasalahan sosial, *kecuali* ....
   a. Kejahatan
   b. Malas mengerjakan PR
   c. Pertikaian
   d. Melanggar aturan masyarakat
4. Manakah yang termasuk permasalahan pribadi ....
   a. Dijauhi teman
   b. Pencopetan
   c. Penjambretan
   d. Kurang gizi
5. Yang *tidak* termasuk tindak kejahatan antara lain .....
   a. Mencuri
   b. Membunuh
   c. Merampok
   d. Pengangguran

6. Masalah pribadi berbeda dengan masalah sosial. Berikut ini yang merupakan masalah pribadi adalah ....
   a. Perampokan
   b. Kebakaran
   c. Kemacetan lalu lintas
   d. Tidak naik kelas
7. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah berikut ....
   a. Pencurian dan perampokan
   b. Rendahnya mutu penduduk
   c. Rendahnya tingkat pendidikan
   d. Majunya suatu bangsa
8. Tidak mendapatkan pendidikan yang layak termasuk permasalahan ....
   a. Kebodohan
   b. Kejahatan
   c. Pengangguran
   d. Kemiskinan
9. Dampak yang ditimbulkan dari pengangguran ....
   a. Rendahnya lapangan kerja
   b. Kejahatan
   c. Memberikan subsidi
   d. Tidak naik kelas
10. Kenakalan remaja merupakan bentuk dari permasalahan ....
   a. Pribadi
   b. Teman
   c. Sosial
   d. Sementara

*****Good Luck*****

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. B
2. C
3. B
4. A
5. D
6. D
7. A
8. D
9. B
10. C

Nilai Siswa = Jumlah jawaban benar x 10

PENILAIAN AFEKTIF

Kisi-Kisi Penilaian Afektif

Sub Ranah Afektif	Indikator	Nomor Soal	Butir Soal
Responding	Mengajukan berbagai pertanyaan pada guru.	5	1
	Mengaitkan pertanyaan dengan materi permasalahan sosial.	3	1
	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.	12	1
	Mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.	6	1
	Mencari informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang relevan.	2, 7, 9	3
	Menyenangi bacaan materi permasalahan sosial dengan antusias.	1	1
	Mempelajari materi pembelajaran dengan rasa ingin tahu.	8	1
	Melaksanakan tugas berdasarkan pembagian tugas yang ditentukan.	10	1
Organizing	Menganalisis hasil diskusi untuk dijadikan bahan membuat soal.	11	1
	Menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi permasalahan sosial.	4	1

Lembar Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (v) pada kolom skor yang sesuai dengan aspek yang dinilai

No	Nama Siswa	Sikap yang Dinilai								Nilai Akhir
		Rasa ingin tahu				Kerja keras				
		4	3	2	1	1	2	3	4	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										

Nilai Siswa : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian Afektif

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Rasa ingin tahu 1. Siswa mengajukan berbagai pertanyaan dengan rasa ingin tahu. 2. Siswa mengembangkan rasa ingin tahunya guna mencari jawaban atas pertanyaan guru. 3. Siswa mencari tahu informasi yang belum diketahuinya di berbagai sumber. 4. Siswa mempelajari materi permasalahan sosial dengan rasa ingin tahu.	Keempat kriteria tersebut terpenuhi	Tiga kriteria saja yang terpenuhi	Hanya 2 kriteria yang terpenuhi	Hanya 1 kriteria yang terpenuhi
Kerja Keras 1. Siswa bekerja keras dalam mencari berbagai sumber referensi yang dapat digunakan. 2. Siswa melaksanakan bagian tugas yang didapatnya dengan bekerja keras. 3. Bekerja keras dalam menganalisis hasil diskusi untuk dijadikan bahan membuat soal. 4. Siswa berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Keempat kriteria tersebut terpenuhi	Tiga kriteria saja yang terpenuhi	Hanya 2 kriteria yang terpenuhi	Hanya 1 kriteria yang terpenuhi

PENILAIAN PSIKOMOTOR

Kisi-kisi Penilaian Psikomotor

Sub Ranah Psikomotor	Indikator	Nomor Soal	Butir Soal
Manipulating	Menyajikan materi tentang permasalahan sosial dengan lengkap dan sesuai topik.	1	1
	Menganalisis dan mengembangkan materi yang diperoleh dengan baik.	2	1
Communicating	Mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas dan menarik.	3	1

Lembar Pengamatan Keterampilan Mendiskusikan Materi

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2 atau 1 sesuai dengan kriteria keterampilan membuat soal yang ditampilkan siswa!

No	Nama Siswa	Keterampilan yang Dinilai												Nilai Akhir
		Keterampilan memperoleh materi dengan tepat dan lengkap				Keterampilan menganalisis materi				Keterampilan mempresentasikan hasil diskusi				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														

19														
20														
21														
22														
23														

Nilai Siswa : <u>Skor yang diperoleh</u> x 100
Skor maksimal

Rubrik Penilaian Keterampilan Mendiskusikan Materi

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Keterampilan menyajikan materi dengan jelas dan lengkap	Siswa menyajikan pengertian dan bentuk-bentuk permasalahan sosial dengan jelas dan lengkap	Siswa menyajikan pengertian dan bentuk-bentuk permasalahan sosial dengan jelas tetapi kurang lengkap	Siswa menyajikan pengertian dan bentuk-bentuk permasalahan sosial kurang jelas dan kurang lengkap	Siswa hanya menyajikan salah satu pengertian dan bentuk-bentuk permasalahan sosial
Keterampilan menganalisis dan mengembangkan materi yang diperoleh	Siswa menganalisis dan mengembangkan materi dengan tepat	Siswa menganalisis dan mengembangkan materi tetapi tepat	Siswa hanya menganalisis materi saja dan tidak mengembangkannya	Siswa tidak menganalisis dan tidak mengembangkan materi yang diperoleh
Keterampilan mempresentasikan hasil diskusi	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas dan menarik	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas tetapi kurang menarik	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kurang jelas dan kurang menarik	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kurang jelas dan tidak menarik

LKS
(Lembar Kerja Siswa)

Pertemuan 1

LEMBAR KERJA SISWA

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

KELAS IV
SEMESTER GENAP

MATERI	NAMA KELOMPOK :
Pengertian Dan Bentuk-Bentuk Permasalahan Sosial Di Daerahnya	1. 2. 3. 4. 5.

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi permasalahan sosial di daerahnya dengan bekerja keras

Alat dan Bahan :

1. Satu lembar kertas
2. Pulpen
3. Pensil
4. Penggaris

Langkah Kegiatan

1. Bentuklah kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa !
2. Diskusikanlah pengertian dan bentuk bentuk permasalahan berikut ini :
   - Kemiskinan
   - Kebodohan
   - Pengangguran
   - Kejahatan
   - Kenakalan Remaja
3. Tuliskan hasil diskusimu pada kertas yang telah disediakan.
4. Presentasikanlah hasil diskusi yang telah kalian lakukan di depan kelas secara bergiliran.
5. Kertas hasil diskusi dan LKS dikumpulkan.

*****Selamat Mengerjakan******

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas Soal Tes

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13
Item_1	Pearson Correlation	1	,414*	,318	,201	,090	,313	,019	,031	,306	,208	,224	,057	,153
	Sig. (2-tailed)		,026	,093	,295	,642	,099	,920	,873	,107	,280	,243	,768	,429
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_2	Pearson Correlation	,414*	1	,318	,201	,090	-,005	,208	,180	,099	,396*	,224	,223	,010
	Sig. (2-tailed)	,026		,093	,295	,642	,977	,280	,349	,608	,034	,243	,244	,960
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_3	Pearson Correlation	,318	,318	1	,266	,524**	,323	-,019	-,031	,107	,169	,302	-,057	-,153
	Sig. (2-tailed)	,093	,093		,164	,003	,087	,920	,873	,582	,382	,111	,768	,429
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_4	Pearson Correlation	,201	,201	,266	1	,506**	,297	-,155	,468*	,192	,145	,173	,073	,149
	Sig. (2-tailed)	,295	,295	,164		,005	,118	,422	,010	,317	,454	,368	,707	,440
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_5	Pearson Correlation	,090	,090	,524**	,506**	1	,253	-,306	,454*	,164	,286	,343	-,204	,145
	Sig. (2-tailed)	,642	,642	,003	,005		,185	,106	,013	,395	,133	,069	,288	,454
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_6	Pearson Correlation	,313	-,005	,323	,297	,253	1	-,282	-,123	,201	,127	-,066	,012	,219
	Sig. (2-tailed)	,099	,977	,087	,118	,185		,139	,525	,297	,512	,735	,949	,253
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_7	Pearson Correlation	,019	,208	-,019	-,155	-,306	-,282	1	-,331	-,183	-,208	-,218	-,044	-,228
	Sig. (2-tailed)	,920	,280	,920	,422	,106	,139		,079	,343	,278	,257	,820	,235
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_8	Pearson Correlation	,031	,180	-,031	,468*	,454*	-,123	-,331	1	,131	,245	,191	,099	,075
	Sig. (2-tailed)	,873	,349	,873	,010	,013	,525	,079		,500	,200	,320	,608	,697
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_9	Pearson Correlation	,306	,099	,107	,192	,164	,201	-,183	,131	1	,082	-,043	,242	,444*
	Sig. (2-tailed)	,107	,608	,582	,317	,395	,297	,343	,500		,672	,826	,206	,016
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_10	Pearson Correlation	,208	,396*	,169	,145	,286	,127	-,208	,245	,082	1	,233	,169	,139
	Sig. (2-tailed)	,280	,034	,382	,454	,133	,512	,278	,200	,672		,224	,380	,471
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_11	Pearson Correlation	,224	,224	,302	,173	,343	-,066	-,218	,191	-,043	,233	1	-,110	-,053
	Sig. (2-tailed)	,243	,243	,111	,368	,069	,735	,257	,320	,826	,224		,571	,784
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_12	Pearson Correlation	,057	,223	-,057	,073	-,204	,012	-,044	,099	,242	,169	-,110	1	,140
	Sig. (2-tailed)	,768	,244	,768	,707	,288	,949	,820	,608	,206	,380	,571		,470
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_13	Pearson Correlation	,153	,010	-,153	,149	,145	,219	-,228	,075	,444*	,139	-,053	,140	1
	Sig. (2-tailed)	,429	,960	,429	,440	,454	,253	,235	,697	,016	,471	,784	,470	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_14	Pearson Correlation	,302	,478**	-,127	,386*	,025	,066	-,233	,346	,043	,443*	,261	,309	,224
	Sig. (2-tailed)	,111	,009	,511	,039	,896	,735	,224	,066	,826	,016	,172	,103	,242
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Total
,302	,435*	,268	,482**	,099	,180	,148	,127	-,148	-,031	,217	-,348	,592**
,111	,019	,160	,008	,608	,349	,444	,511	,444	,873	,258	,064	,001
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,478**	-,032	,268	,482**	,306	-,119	,148	-,048	,242	-,180	,217	-,348	,536**
,009	,868	,160	,008	,107	,540	,444	,803	,206	,349	,258	,064	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,127	,032	,172	,472**	,313	-,031	,242	-,302	-,242	-,119	,090	-,213	,399*
,511	,868	,373	,010	,099	,873	,206	,111	,206	,540	,642	,268	,032
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,386*	,256	-,032	,210	-,136	,230	,064	,106	-,064	-,230	-,017	-,801**	,409*
,039	,179	,868	,275	,482	,230	,741	,584	,741	,230	,931	,000	,028
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,025	,017	,090	,247	-,052	-,016	,127	,025	-,127	,016	-,033	-,406*	,395*
,896	,931	,642	,196	,788	,933	,512	,896	,512	,933	,864	,029	,034
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,066	,550**	-,005	,208	,201	,364	,117	,256	-,117	-,039	-,086	-,136	,404*
,735	,002	,977	,278	,297	,052	,547	,180	,547	,840	,656	,480	,030
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,233	-,155	,019	-,127	,082	-,139	-,414*	-,233	-,086	-,245	,109	,124	-,211
,224	,422	,920	,512	,672	,472	,026	,224	,656	,200	,574	,521	,272
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,346	-,008	,031	,285	-,290	-,068	,137	-,012	,260	,068	,173	-,375*	,332
,066	,966	,873	,133	,127	,724	,478	,949	,172	,724	,369	,045	,078
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,043	,192	,512**	,247	,420*	,341	,076	,289	-,076	-,131	,268	-,286	,525**
,826	,317	,005	,197	,023	,070	,697	,128	,697	,500	,159	,133	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,443*	,145	-,169	,282	,347	-,139	,086	,218	-,086	,139	,306	-,236	,485**
,016	,454	,382	,139	,065	,472	,656	,257	,656	,472	,106	,218	,008
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,261	-,106	,224	,447*	-,043	-,167	,370*	,051	,097	,167	,025	-,139	,371*
,172	,584	,243	,015	,826	,387	,048	,794	,618	,387	,896	,472	,048
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,309	,338	,223	,168	,242	,099	,107	,309	,335	,240	,378*	-,164	,438*
,103	,073	,244	,384	,206	,608	,582	,103	,076	,210	,043	,394	,017
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,224	,377*	,153	-,064	,243	,075	-,210	,395*	-,170	,070	-,145	-,302	,331
,242	,044	,429	,741	,205	,697	,275	,034	,377	,717	,454	,111	,080
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
1	,386*	,127	,315	,043	,167	,097	,159	,370*	,191	,343	-,533**	,570**
	,039	,511	,096	,826	,387	,618	,409	,048	,320	,069	,003	,001
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Item_15	Pearson Correlation	,435*	-,032	,032	,256	,017	,550**	-,155	-,008	,192	,145	-,106	,338	,377*
	Sig. (2-tailed)	,019	,868	,868	,179	,931	,002	,422	,966	,317	,454	,584	,073	,044
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_16	Pearson Correlation	,268	,268	,172	-,032	,090	-,005	,019	,031	,512**	-,169	,224	,223	,153
	Sig. (2-tailed)	,160	,160	,373	,868	,642	,977	,920	,873	,005	,382	,243	,244	,429
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_17	Pearson Correlation	,482**	,482**	,472**	,210	,247	,208	-,127	,285	,247	,282	,447*	,168	-,064
	Sig. (2-tailed)	,008	,008	,010	,275	,196	,278	,512	,133	,197	,139	,015	,384	,741
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_18	Pearson Correlation	,099	,306	,313	-,136	-,052	,201	,082	-,290	,420*	,347	-,043	,242	,243
	Sig. (2-tailed)	,608	,107	,099	,482	,788	,297	,672	,127	,023	,065	,826	,206	,205
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_19	Pearson Correlation	,180	-,119	-,031	,230	-,016	,364	-,139	-,068	,341	-,139	-,167	,099	,075
	Sig. (2-tailed)	,349	,540	,873	,230	,933	,052	,472	,724	,070	,472	,387	,608	,697
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_20	Pearson Correlation	,148	,148	,242	,064	,127	,117	-,414*	,137	,076	,086	,370*	,107	-,210
	Sig. (2-tailed)	,444	,444	,206	,741	,512	,547	,026	,478	,697	,656	,048	,582	,275
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_21	Pearson Correlation	,127	-,048	-,302	,106	,025	,256	-,233	-,012	,289	,218	,051	,309	,395*
	Sig. (2-tailed)	,511	,803	,111	,584	,896	,180	,224	,949	,128	,257	,794	,103	,034
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_22	Pearson Correlation	-,148	,242	-,242	-,064	-,127	-,117	-,086	,260	-,076	-,086	,097	,335	-,170
	Sig. (2-tailed)	,444	,206	,206	,741	,512	,547	,656	,172	,697	,656	,618	,076	,377
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_23	Pearson Correlation	-,031	-,180	-,119	-,230	,016	-,039	-,245	,068	-,131	,139	,167	,240	,070
	Sig. (2-tailed)	,873	,349	,540	,230	,933	,840	,200	,724	,500	,472	,387	,210	,717
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_24	Pearson Correlation	,217	,217	,090	-,017	-,033	-,086	,109	,173	,268	,306	,025	,378*	-,145
	Sig. (2-tailed)	,258	,258	,642	,931	,864	,656	,574	,369	,159	,106	,896	,043	,454
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_25	Pearson Correlation	-,348	-,348	-,213	-,801**	-,406*	-,136	,124	-,375*	-,286	-,236	-,139	-,164	-,302
	Sig. (2-tailed)	,064	,064	,268	,000	,029	,480	,521	,045	,133	,218	,472	,394	,111
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Total	Pearson Correlation	,592**	,536**	,399*	,409*	,395*	,404*	-,211	,332	,525**	,485**	,371*	,438*	,331
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,032	,028	,034	,030	,272	,078	,003	,008	,048	,017	,080
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

,386*	1	,201	,210	,192	,230	,064	,386*	-,064	,246	,228	-,354	,528**
,039		,295	,275	,317	,230	,741	,039	,741	,198	,235	,059	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,127	,201	1	,323	,306	,330	,148	,127	,242	-,031	,371*	-,068	,536**
,511	,295		,087	,107	,080	,444	,511	,206	,873	,048	,727	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,315	,210	,323	1	,247	-,039	,306	-,066	,117	,039	,253	-,168	,651**
,096	,275	,087		,197	,840	,106	,735	,547	,840	,185	,384	,000
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,043	,192	,306	,247	1	,131	,076	,043	-,076	,080	,268	,109	,446*
,826	,317	,107	,197		,500	,697	,826	,697	,681	,159	,574	,015
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,167	,230	,330	-,039	,131	1	-,260	,167	,260	-,084	,173	-,089	,294
,387	,230	,080	,840	,500		,172	,387	,172	,664	,369	,647	,122
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,097	,064	,148	,306	,076	-,260	1	,097	,036	-,137	,282	-,051	,237
,618	,741	,444	,106	,697	,172		,618	,854	,478	,139	,791	,217
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,159	,386*	,127	-,066	,043	,167	,097	1	-,097	,191	,159	-,197	,346
,409	,039	,511	,735	,826	,387	,618		,618	,320	,411	,306	,066
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,370*	-,064	,242	,117	-,076	,260	,036	-,097	1	,137	,127	,051	,161
,048	,741	,206	,547	,697	,172	,854	,618		,478	,512	,791	,404
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,191	,246	-,031	,039	,080	-,084	-,137	,191	,137	1	-,016	,089	,164
,320	,198	,873	,840	,681	,664	,478	,320	,478		,933	,647	,396
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,343	,228	,371*	,253	,268	,173	,282	,159	,127	-,016	1	-,183	,487**
,069	,235	,048	,185	,159	,369	,139	,411	,512	,933		,343	,007
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,533**	-,354	-,068	-,168	,109	-,089	-,051	-,197	,051	,089	-,183	1	-,483**
,003	,059	,727	,384	,574	,647	,791	,306	,791	,647	,343		,008
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,570**	,528**	,536**	,651**	,446*	,294	,237	,346	,161	,164	,487**	-,483**	1
,001	,003	,003	,000	,015	,122	,217	,066	,404	,396	,007	,008	
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca Siswa

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
Item_1	Pearson Correlation	1	-,471**	,629**	,113	,058	,076	,225	,026	,168	,063	,147	-,058	,007	,037	-,260	,263	-,179	,100	-,101	-,052
	Sig. (2-tailed)		,010	,000	,560	,767	,694	,240	,895	,384	,747	,448	,765	,971	,847	,174	,168	,353	,605	,602	,787
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_2	Pearson Correlation	-,471**	1	-,322	,091	-,015	,014	,025	,184	,208	-,016	,010	-,112	,050	-,050	-,182	,000	,250	,140	,159	-,117
	Sig. (2-tailed)	,010		,088	,637	,939	,943	,896	,338	,280	,934	,960	,562	,795	,798	,346	1,000	,191	,468	,409	,545
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_3	Pearson Correlation	,629**	-,322	1	,222	,174	,068	,256	,187	,311	,263	,376*	,044	,356	,407*	,032	,423*	,072	,004	,132	,216
	Sig. (2-tailed)	,000	,088		,247	,367	,726	,180	,332	,100	,169	,044	,821	,058	,029	,868	,022	,709	,985	,494	,260
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_4	Pearson Correlation	,113	,091	,222	1	,136	-,330	-,369*	,226	-,119	,148	,132	-,141	,024	-,048	-,171	,000	,238	,365*	,096	,300
	Sig. (2-tailed)	,560	,637	,247		,481	,081	,049	,238	,540	,442	,496	,467	,903	,803	,375	1,000	,214	,039	,621	,114
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_5	Pearson Correlation	,058	-,015	,174	,136	1	-,051	,005	,258	-,025	-,027	,453*	-,036	,045	,065	,083	,000	-,252	-,027	,133	,238
	Sig. (2-tailed)	,767	,939	,367	,481		,793	,979	,177	,896	,891	,014	,853	,817	,739	,669	1,000	,187	,888	,493	,214
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_6	Pearson Correlation	,076	,014	,068	-,330	-,051	1	,438*	-,358	-,149	-,055	-,206	,127	-,066	,013	,082	,372*	-,137	-,222	,059	,176
	Sig. (2-tailed)	,694	,943	,726	,081	,793		,018	,057	,442	,775	,283	,512	,734	,948	,674	,047	,478	,248	,761	,361
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_7	Pearson Correlation	,225	,025	,256	-,369*	,005	,438*	1	-,092	,386*	,112	,181	-,008	,054	,362	,299	,493**	-,209	-,095	,067	,189
	Sig. (2-tailed)	,240	,896	,180	,049	,979	,018		,635	,039	,563	,348	,967	,781	,054	,115	,007	,277	,624	,730	,327
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_8	Pearson Correlation	,026	,184	,187	,226	,258	-,358	-,092	1	-,011	-,432*	,077	-,348	,122	-,318	-,125	-,118	-,014	,159	-,221	-,084
	Sig. (2-tailed)	,895	,338	,332	,238	,177	,057	,635		,954	,019	,691	,064	,528	,092	,518	,543	,944	,409	,249	,667
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_9	Pearson Correlation	,168	,208	,311	-,119	-,025	-,149	,386*	-,011	1	,173	,343	,069	,176	,394*	,114	,116	,350	,098	,197	-,051
	Sig. (2-tailed)	,384	,280	,100	,540	,896	,442	,039	,954		,370	,068	,722	,362	,035	,554	,549	,062	,613	,306	,791
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_10	Pearson Correlation	,063	-,016	,263	,148	-,027	-,055	,112	-,432*	,173	1	,113	,205	,383*	,453*	,090	,108	,304	-,162	,358	,259
	Sig. (2-tailed)	,747	,934	,169	,442	,891	,775	,563	,019	,370		,560	,287	,041	,014	,641	,577	,108	,400	,057	,175
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Total
-,011	,255	-,157	,226	,174	,181	,088	-,129	,066	,127	,108	,381*	-,239	,487**	,096	-,120	-,046	,388*	,454*	-,061	,266
,956	,181	,417	,239	,366	,347	,651	,504	,735	,511	,578	,041	,211	,007	,619	,536	,811	,038	,013	,751	,162
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,185	,015	-,164	-,254	-,305	-,209	-,180	,189	,003	-,119	,204	,044	,080	-,125	,078	-,026	,061	-,525**	-,180	-,268	-,107
,337	,939	,396	,184	,107	,277	,349	,326	,989	,539	,287	,820	,681	,517	,688	,893	,752	,003	,350	,159	,580
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,122	,431*	,296	,504**	,404*	,330	,282	,043	,349	,338	-,153	,261	,285	,540**	,146	,236	,053	,368*	,241	,262	,700**
,527	,020	,118	,005	,030	,080	,138	,825	,064	,073	,429	,172	,134	,002	,449	,217	,783	,049	,207	,170	,000
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,081	-,077	,039	,163	-,171	,020	-,297	,245	,007	,241	,812	,199	,139	-,253	,214	-,030	,168	-,168	,384*	-,352	,150
,676	,691	,839	,398	,376	,916	,118	,200	,970	,207	,950	,301	,471	,185	,265	,876	,382	,384	,040	,061	,437
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,344	-,133	,274	,184	,037	-,080	-,066	-,328	-,125	-,070	-,173	-,162	,343	,096	,016	-,127	-,008	-,285	-,019	,214	,098
,068	,491	,150	,339	,848	,679	,733	,083	,518	,719	,368	,402	,068	,620	,936	,512	,969	,134	,921	,264	,611
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,193	-,048	-,155	-,262	-,134	-,189	,124	-,206	,099	,129	,130	-,076	,075	,023	,174	,014	,030	,196	-,001	-,021	,078
,316	,807	,423	,169	,487	,326	,522	,283	,609	,506	,502	,694	,698	,904	,368	,941	,879	,307	,995	,915	,689
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,136	,533**	,056	,176	,124	,006	,246	-,008	,133	-,132	-,029	,098	-,027	,494**	,231	,269	,047	,047	-,073	,141	,399*
,481	,003	,773	,362	,522	,977	,198	,968	,492	,495	,881	,612	,889	,006	,229	,159	,810	,808	,708	,465	,032
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,138	,116	-,056	-,080	-,049	,184	-,235	-,037	-,183	-,031	-,077	,098	-,130	,168	-,015	-,073	-,036	-,345	,275	-,047	-,060
,475	,549	,774	,681	,799	,340	,219	,848	,341	,873	,691	,613	,502	,382	,937	,707	,855	,067	,149	,808	,759
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,041	,485**	,037	,169	,146	,013	,232	,324	,206	,033	,044	,076	,198	,351	,134	,216	,105	-,105	-,020	,065	,409*
,832	,008	,848	,381	,450	,948	,226	,087	,283	,867	,819	,697	,303	,062	,490	,261	,587	,588	,918	,739	,027
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,118	,198	,536**	,389*	,318	-,030	,000	,141	,240	-,021	,154	,051	,258	,237	-,065	,409*	-,245	,307	-,357	,164	,419*
,542	,302	,003	,037	,093	,878	1,000	,467	,210	,914	,426	,793	,176	,216	,737	,028	,200	,106	,057	,396	,024
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

item_11	Pearson Correlation	,147	,010	,376*	,132	,453*	-,206	,181	,077	,343	,113	1	,322	,293	,580**	,252	,352	,020	,140	,562**	,238
	Sig. (2-tailed)	,448	,960	,044	,496	,014	,283	,348	,691	,068	,560		,089	,123	,001	,187	,061	,917	,470	,002	,213
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_12	Pearson Correlation	-,058	-,112	,044	-,141	-,036	,127	-,008	-,348	,069	,205	,322	1	,268	,323	-,062	,188	-,148	-,380*	,511**	-,013
	Sig. (2-tailed)	,765	,562	,821	,467	,853	,512	,967	,064	,722	,287	,089		,161	,087	,750	,329	,445	,042	,005	,949
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_13	Pearson Correlation	,007	,050	,356	,024	,045	-,066	,054	,122	,176	,383*	,293	,268	1	,406*	,107	,000	,018	-,173	,530**	-,002
	Sig. (2-tailed)	,971	,795	,058	,903	,817	,734	,781	,528	,362	,041	,123	,161		,029	,579	1,000	,927	,368	,003	,991
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_14	Pearson Correlation	,037	-,050	,407*	-,048	,065	,013	,362	-,318	,394*	,453*	,580**	,323	,406*	1	,305	,369*	,095	-,159	,468*	,178
	Sig. (2-tailed)	,847	,798	,029	,803	,739	,948	,054	,092	,035	,014	,001	,087	,029		,108	,049	,623	,409	,011	,354
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_15	Pearson Correlation	-,260	-,182	,032	-,171	,083	,082	,299	-,125	,114	,090	,252	-,062	,107	,305	1	,092	,261	,130	,073	,434*
	Sig. (2-tailed)	,174	,346	,868	,375	,669	,674	,115	,518	,554	,641	,187	,750	,579	,108		,636	,172	,501	,708	,019
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_16	Pearson Correlation	,263	,000	,423*	,000	,000	,372*	,493**	-,118	,116	,108	,352	,188	,000	,369*	,092	1	-,167	,153	,164	,402*
	Sig. (2-tailed)	,168	1,000	,022	1,000	1,000	,047	,007	,543	,549	,577	,061	,329	1,000	,049	,636		,386	,427	,395	,031
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_17	Pearson Correlation	-,179	,250	,072	,238	-,252	-,137	-,209	-,014	,350	,304	,020	-,148	,018	,095	,261	-,167	1	,358	,182	,243
	Sig. (2-tailed)	,353	,191	,709	,214	,187	,478	,277	,944	,062	,108	,917	,445	,927	,623	,172	,386		,057	,345	,204
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_18	Pearson Correlation	,100	,140	,004	,385*	-,027	-,222	-,095	,159	,098	-,162	,140	-,380*	-,173	-,159	,130	,153	,358	1	,092	,117
	Sig. (2-tailed)	,605	,468	,985	,039	,888	,248	,624	,409	,613	,400	,470	,042	,368	,409	,501	,427	,057		,635	,544
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_19	Pearson Correlation	-,101	,159	,132	,096	,133	,059	,067	-,221	,197	,358	,562**	,511**	,530**	,468*	,073	,164	,182	,092	1	,189
	Sig. (2-tailed)	,602	,409	,494	,621	,493	,761	,730	,249	,306	,057	,002	,005	,003	,011	,708	,395	,345	,635		,325
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

,072	,246	,373*	,527**	,356	,147	,411*	-,106	,326	,271	-,349	-,239	,570**	,285	-,044	,109	-,011	,114	,026	,412*	,616**
,710	,199	,046	,003	,058	,446	,027	,584	,085	,155	,063	,211	,001	,133	,821	,573	,954	,555	,892	,026	,000
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,077	,111	,324	,199	,283	,244	,251	-,233	,143	,142	-,421*	-,337	,545**	-,075	-,382*	,148	-,332	,254	-,087	,593**	,244
,691	,568	,086	,301	,137	,203	,190	,224	,460	,462	,023	,073	,002	,698	,041	,445	,079	,184	,655	,001	,202
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,063	,185	,496**	,350	,522**	,324	,386*	,138	,453*	,287	-,021	,094	,170	,439*	-,053	,215	-,080	,254	-,145	,423*	,564**
,745	,337	,006	,062	,004	,086	,039	,476	,014	,132	,914	,626	,377	,017	,785	,263	,679	,183	,454	,022	,001
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,397*	,521**	,593**	,552**	,527**	,085	,541**	,398*	,373*	,105	-,386*	,195	,636**	,232	,220	,654**	,110	,309	-,225	,455*	,771**
,033	,004	,001	,002	,003	,659	,002	,033	,046	,587	,039	,310	,000	,227	,251	,000	,571	,103	,241	,013	,000
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,198	,209	,212	,066	,266	,191	,490**	,041	,371*	,034	,055	-,319	,191	,141	,226	,121	,428*	,199	-,220	,123	,413*
,303	,277	,270	,734	,163	,322	,007	,834	,048	,861	,776	,091	,322	,465	,238	,532	,020	,301	,250	,526	,026
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,099	,397*	,069	,290	,321	,133	,250	-,115	,290	,127	-,132	,000	,333	,382*	,190	,141	,000	,428*	,233	,081	,542**
,609	,033	,724	,128	,090	,491	,191	,552	,127	,510	,495	1,000	,077	,041	,324	,467	1,000	,021	,223	,677	,002
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,027	-,080	,106	-,152	-,093	-,163	,000	,441*	,313	-,018	,363	-,085	,194	-,088	,118	,118	,188	,033	,011	-,265	,212
,888	,679	,584	,431	,633	,398	1,000	,017	,099	,928	,053	,661	,314	,650	,541	,541	,330	,865	,956	,165	,269
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,189	-,095	-,302	-,135	-,046	-,017	,000	,136	,305	-,082	,265	,061	-,140	,097	,464*	-,199	,366	-,080	,217	-,531**	,099
,327	,626	,111	,486	,813	,931	1,000	,481	,107	,671	,164	,753	,470	,617	,011	,300	,051	,680	,258	,003	,608
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,199	,063	,566**	,395*	,178	,119	,328	-,104	,440*	,165	-,129	-,071	,513**	,169	-,105	,119	-,219	,021	-,151	,399*	,516**
,300	,746	,001	,034	,356	,538	,082	,591	,017	,394	,506	,713	,004	,380	,586	,537	,253	,914	,433	,032	,004
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

item_21	Pearson Correlation	-,011	-,185	,122	,081	-,344	-,193	,136	,138	-,041	-,118	,072	-,077	,063	,397*	,198	,099	-,027	-,189	-,199	,035
	Sig. (2-tailed)	,956	,337	,527	,676	,068	,316	,481	,475	,832	,542	,710	,691	,745	,033	,303	,609	,888	,327	,300	,856
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_22	Pearson Correlation	,255	,015	,431*	-,077	-,133	-,048	,533**	,116	,485**	,198	,246	,111	,185	,521**	,209	,397*	-,080	-,095	,063	-,046
	Sig. (2-tailed)	,181	,939	,020	,691	,491	,807	,003	,549	,008	,302	,199	,568	,337	,004	,277	,033	,679	,626	,746	,812
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_23	Pearson Correlation	-,157	-,164	,296	,039	,274	-,155	,056	-,056	,037	,536**	,373*	,324	,496**	,593**	,212	,069	,106	-,302	,566**	,335
	Sig. (2-tailed)	,417	,396	,118	,839	,150	,423	,773	,774	,848	,003	,046	,086	,006	,001	,270	,724	,584	,111	,001	,076
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_24	Pearson Correlation	,226	-,254	,504**	,163	,184	-,262	,176	-,080	,169	,389*	,527**	,199	,350	,552**	,066	,290	-,152	-,135	,395*	,210
	Sig. (2-tailed)	,239	,184	,005	,398	,339	,169	,362	,681	,381	,037	,003	,301	,062	,002	,734	,128	,431	,486	,034	,273
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_25	Pearson Correlation	,174	-,305	,404*	-,171	,037	-,134	,124	-,049	,146	,318	,356	,283	,522**	,527**	,266	,321	-,093	-,046	,178	-,002
	Sig. (2-tailed)	,366	,107	,030	,376	,848	,487	,522	,799	,450	,093	,058	,137	,004	,003	,163	,090	,633	,813	,356	,993
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_26	Pearson Correlation	,181	-,209	,330	,020	-,080	-,189	,006	,184	,013	-,030	,147	,244	,324	,085	,191	,133	-,163	-,017	,119	-,163
	Sig. (2-tailed)	,347	,277	,080	,916	,679	,326	,977	,340	,948	,878	,446	,203	,086	,659	,322	,491	,398	,931	,538	,399
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_27	Pearson Correlation	,088	-,180	,282	-,297	-,066	,124	,246	-,235	,232	,000	,411*	,251	,386*	,541**	,490**	,250	,000	,000	,328	,000
	Sig. (2-tailed)	,651	,349	,138	,118	,733	,522	,198	,219	,226	1,000	,027	,190	,039	,002	,007	,191	1,000	1,000	,082	1,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_28	Pearson Correlation	-,129	,189	,043	,245	-,328	-,206	-,008	-,037	,324	,141	-,106	-,233	,138	,398*	,041	-,115	,441*	,136	-,104	,003
	Sig. (2-tailed)	,504	,326	,825	,200	,083	,283	,968	,848	,087	,467	,584	,224	,476	,033	,834	,552	,017	,481	,591	,990
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_29	Pearson Correlation	,066	,003	,349	,007	-,125	,099	,133	-,183	,206	,240	,326	,143	,453*	,373*	,371*	,290	,313	,305	,440*	,283
	Sig. (2-tailed)	,735	,989	,064	,970	,518	,609	,492	,341	,283	,210	,085	,460	,014	,046	,048	,127	,099	,107	,017	,137
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
item_30	Pearson Correlation	,127	-,119	,338	,241	-,070	,129	-,132	-,031	,033	-,021	,271	,142	,287	,105	,034	,127	-,018	-,082	,165	-,018
	Sig. (2-tailed)	,511	,539	,073	,207	,719	,506	,495	,873	,867	,914	,155	,462	,132	,587	,861	,510	,928	,671	,394	,925
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

1	,423*	,159	,206	,180	,160	,264	,471**	,020	,089	-,281	,219	,107	-,131	,194	,309	,232	,230	,036	,084	,256
	,022	,409	,285	,351	,407	,166	,010	,919	,647	,140	,254	,579	,497	,312	,103	,226	,230	,844	,666	,181
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,423*	1	,162	,333	,345	,451*	,331	,145	,125	-,082	-,246	,371*	,239	,389*	,286	,462*	,080	,115	-,043	,234	,550**
,022		,402	,078	,067	,014	,080	,453	,518	,672	,199	,048	,212	,037	,133	,012	,680	,552	,826	,221	,002
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,159	,162	1	,608**	,501**	,209	,320	,039	,169	,033	-,216	-,060	,575**	,267	-,192	,447*	-,234	,135	-,297	,643**	,563**
,409	,402		,000	,006	,276	,090	,840	,382	,867	,260	,758	,001	,161	,318	,015	,223	,485	,117	,000	,001
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,206	,333	,608**	1	,477**	,361	,290	-,152	,355	,243	-,336	,079	,361	,410*	-,283	,306	-,314	,152	,009	,566**	,587**
,285	,078	,000		,009	,055	,128	,433	,059	,204	,075	,685	,055	,027	,138	,107	,097	,430	,962	,001	,001
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,180	,345	,501**	,477**	1	,526**	,641**	,041	,423*	,116	-,102	-,090	,270	,609**	-,044	,359	-,008	,578**	-,120	,507**	,649**
,351	,067	,006	,009		,003	,000	,834	,022	,550	,598	,642	,157	,000	,820	,056	,967	,001	,534	,005	,000
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,160	,451*	,209	,361	,526**	1	,578**	-,264	,285	,171	-,159	,029	,048	,379*	-,084	-,105	,089	,277	,186	,365	,403*
,407	,014	,276	,055	,003		,001	,166	,134	,375	,410	,881	,835	,043	,666	,589	,646	,146	,335	,059	,030
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,264	,331	,320	,290	,641**	,578**	1	,077	,483**	,212	,000	-,088	,267	,407*	,190	,094	,426*	,428*	-,052	,431*	,659**
,166	,080	,090	,128	,000	,001		,693	,008	,268	1,000	,651	,162	,028	,324	,629	,021	,021	,790	,020	,000
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,471**	,145	,039	-,152	,041	-,264	,077	1	-,007	-,166	,086	,371*	,042	-,172	,500**	,455*	,516**	,025	,030	-,282	,200
,010	,453	,840	,433	,834	,166	,693		,972	,390	,658	,048	,828	,372	,006	,013	,004	,898	,879	,139	,299
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,020	,125	,169	,355	,423*	,285	,483**	-,007	1	,272	-,007	,011	,208	,403*	,135	,003	,121	,484*	-,053	,113	,613**
,919	,518	,382	,059	,022	,134	,008	,972		,154	,973	,957	,279	,030	,486	,988	,533	,030	,785	,559	,000
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,089	-,082	,033	,243	,116	,171	,212	-,166	,272	1	-,114	-,127	,171	-,007	-,165	-,159	-,084	,184	,025	,895	,255
,647	,672	,867	,204	,550	,375	,268	,390	,154		,557	,511	,375	,972	,391	,409	,666	,338	,899	,623	,182
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Item_31	Pearson Correlation	,108	,204	-,153	,012	-,173	,130	-,029	-,077	,044	,154	-,349	-,421*	-,021	-,386*	,055	-,132	,363	,265	-,129	,031
	Sig. (2-tailed)	,578	,287	,429	,950	,368	,502	,881	,691	,819	,426	,063	,023	,914	,039	,776	,495	,053	,164	,506	,874
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_32	Pearson Correlation	,381*	,044	,261	,199	-,162	-,076	,098	,098	,076	,051	-,239	-,337	,094	,195	-,319	,000	-,085	,061	-,071	-,201
	Sig. (2-tailed)	,041	,820	,172	,301	,402	,694	,612	,613	,697	,793	,211	,073	,626	,310	,091	1,000	,661	,753	,713	,295
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_33	Pearson Correlation	-,239	,080	,285	,139	,343	,075	-,027	-,130	,198	,258	,570**	,545**	,170	,636**	,191	,333	,194	-,140	,513**	,309
	Sig. (2-tailed)	,211	,681	,134	,471	,068	,698	,889	,502	,303	,176	,001	,002	,377	,000	,322	,077	,314	,470	,004	,103
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_34	Pearson Correlation	,487**	-,125	,540**	-,253	,096	,023	,494**	,168	,351	,237	,285	-,075	,439*	,232	,141	,382*	-,088	,097	,169	,146
	Sig. (2-tailed)	,007	,517	,002	,185	,620	,904	,006	,382	,062	,216	,133	,698	,017	,227	,465	,041	,650	,617	,380	,451
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_35	Pearson Correlation	,096	,078	,146	,214	,016	,174	,231	-,015	,134	-,065	-,044	-,382*	-,053	,220	,226	,190	,118	,464*	-,105	,215
	Sig. (2-tailed)	,619	,688	,449	,265	,936	,368	,229	,937	,490	,737	,821	,041	,785	,251	,238	,324	,541	,011	,586	,263
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_36	Pearson Correlation	-,120	-,026	,236	-,030	-,127	,014	,269	-,073	,216	,409*	,109	,148	,215	,654**	,121	,141	,118	-,199	,119	,059
	Sig. (2-tailed)	,536	,893	,217	,876	,512	,941	,159	,707	,261	,028	,573	,445	,263	,000	,532	,467	,541	,300	,537	,760
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_37	Pearson Correlation	-,046	,061	,053	,168	-,008	,030	,047	-,036	,105	-,245	-,011	-,332	-,080	,110	,428*	,000	,188	,366	-,219	,191
	Sig. (2-tailed)	,811	,752	,783	,382	,969	,879	,810	,855	,587	,200	,954	,079	,679	,571	,020	1,000	,330	,051	,253	,322
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_38	Pearson Correlation	,388*	-,525**	,368*	-,168	-,285	,196	,047	-,345	-,105	,307	,114	,254	,254	,309	,199	,428*	,033	-,080	,021	,203
	Sig. (2-tailed)	,038	,003	,049	,384	,134	,307	,808	,067	,588	,106	,555	,184	,183	,103	,301	,021	,865	,680	,914	,292
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_39	Pearson Correlation	,454*	-,180	,241	,384*	-,019	-,001	-,073	,275	-,020	-,357	,026	-,087	-,145	-,225	-,220	,233	,011	,217	-,151	,186
	Sig. (2-tailed)	,013	,350	,207	,040	,921	,995	,708	,149	,918	,057	,892	,655	,454	,241	,250	,223	,956	,258	,433	,333
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_40	Pearson Correlation	-,061	-,268	,262	-,352	,214	-,021	,141	-,047	,065	,164	,412*	,593**	,423*	,455*	,123	,081	-,265	-,531**	,399*	-,007
	Sig. (2-tailed)	,751	,159	,170	,061	,264	,915	,465	,808	,739	,396	,026	,001	,022	,013	,526	,677	,165	,003	,032	,971
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Total	Pearson Correlation	,266	-,107	,700**	,150	,098	,078	,399*	-,060	,409*	,419*	,616**	,244	,564**	,771**	,413*	,542**	,212	,099	,516**	,409*
	Sig. (2-tailed)	,162	,580	,000	,437	,611	,689	,032	,759	,027	,024	,000	,202	,001	,000	,026	,002	,269	,608	,004	,028
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

-,281	-,246	-,216	-,336	-,102	-,159	,000	,086	-,007	-,114	1	-,038	-,441*	,185	,061	-,270	,188	-,039	,029	-,412*	-,112
,140	,199	,260	,075	,598	,410	1,000	,658	,973	,557		,844	,017	,337	,755	,157	,329	,841	,884	,026	,562
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,219	,371*	-,060	,079	-,090	,029	-,088	,371*	,011	-,127	-,038	1	-,251	,155	,403*	,194	,142	-,088	,200	-,193	,106
,254	,049	,758	,685	,642	,881	,651	,048	,957	,511	,844		,189	,422	,030	,314	,461	,650	,298	,315	,585
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,107	,239	,575**	,361	,270	,040	,267	,042	,208	,171	-,441*	-,251	1	-,150	,017	,420*	-,057	,049	-,187	,494**	,533**
,579	,212	,001	,055	,157	,835	,162	,828	,279	,375	,017	,189		,437	,928	,023	,768	,803	,331	,008	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,131	,389*	,267	,410*	,609**	,379*	,407*	-,172	,403*	-,007	,185	,155	-,150	1	,016	,084	-,064	,332	,075	,286	,568**
,497	,037	,161	,027	,000	,043	,028	,372	,030	,972	,337	,422	,437		,934	,664	,743	,078	,698	,133	,001
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,194	,266	-,192	-,283	-,044	-,084	,190	,500**	,135	-,165	,061	,403*	,017	,016	1	,134	,769**	,037	,071	-,423*	,271
,312	,133	,318	,138	,820	,666	,324	,006	,486	,391	,755	,030	,928	,934		,487	,000	,847	,713	,022	,155
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,309	,462*	,447*	,306	,359	-,105	,094	,455*	,003	-,159	-,270	,194	,420*	,084	,134	1	-,090	,057	-,274	,312	,489*
,103	,012	,015	,107	,056	,589	,629	,013	,988	,409	,157	,314	,023	,664	,487		,641	,770	,150	,100	,028
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,232	,080	-,234	-,314	-,008	,089	,426*	,516**	,121	-,084	,188	,142	-,057	-,064	,769**	-,090	1	,034	,165	-,328	,206
,226	,680	,223	,097	,967	,646	,021	,004	,533	,666	,329	,461	,768	,743	,000	,641		,860	,393	,083	,285
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,230	,115	,135	,152	,578**	,277	,428*	,025	,404*	,184	-,039	-,088	,049	,332	,037	,057	,034	1	,132	,114	,428*
,230	,552	,485	,430	,001	,146	,021	,898	,030	,338	,841	,650	,803	,078	,847	,770	,860		,496	,554	,020
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,038	-,043	-,297	,009	-,120	,186	-,052	,030	-,053	,025	,028	,200	-,187	,075	,071	-,274	,165	,132	1	-,133	,077
,844	,826	,117	,962	,534	,335	,790	,879	,785	,899	,884	,298	,331	,698	,713	,150	,393	,496		,491	,691
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,084	,234	,643**	,566**	,507**	,355	,431*	-,282	,113	,095	-,412*	-,193	,484**	,286	-,423*	,312	-,328	,114	-,133	1	,398*
,666	,221	,000	,001	,005	,059	,020	,139	,559	,623	,026	,315	,008	,133	,022	,100	,083	,554	,491		,033
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,256	,550**	,563**	,587**	,648**	,403*	,659**	,200	,613**	,255	-,112	,106	,533**	,568**	,271	,409*	,286	,428*	,077	,398*	1
,181	,002	,001	,001	,000	,030	,000	,299	,000	,182	,562	,585	,003	,001	,155	,029	,285	,020	,691	,033	
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Lampiran 11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	16

Hasl Uji Reliabilitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	23

Lampiran 12

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes

Statistics

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,62	,62	,38	,90	,69	,72	,86	,83	,21	,76	,79	,90	,62	,28	,86	,31

Lampiran 13

Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Hasl Uji Daya Pembeda Soal Tes

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13
Item_1	Pearson Correlation	1	,414*	,318	,201	,090	,313	,019	,031	,306	,208	,224	,057	,153
	Sig. (2-tailed)		,026	,093	,295	,642	,099	,920	,873	,107	,280	,243	,768	,429
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_2	Pearson Correlation	,414*	1	,318	,201	,090	-,005	,208	,180	,099	,396*	,224	,223	,010
	Sig. (2-tailed)	,026		,093	,295	,642	,977	,280	,349	,608	,034	,243	,244	,960
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_3	Pearson Correlation	,318	,318	1	,266	,524**	,323	-,019	-,031	,107	,169	,302	-,057	-,153
	Sig. (2-tailed)	,093	,093		,164	,003	,087	,920	,873	,582	,382	,111	,768	,429
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_4	Pearson Correlation	,201	,201	,266	1	,506**	,297	-,155	,468*	,192	,145	,173	,073	,149
	Sig. (2-tailed)	,295	,295	,164		,005	,118	,422	,010	,317	,454	,368	,707	,440
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_5	Pearson Correlation	,090	,090	,524**	,506**	1	,253	-,306	,454*	,164	,286	,343	-,204	,145
	Sig. (2-tailed)	,642	,642	,003	,005		,185	,106	,013	,395	,133	,069	,288	,454
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_6	Pearson Correlation	,313	-,005	,323	,297	,253	1	-,282	-,123	,201	,127	-,066	,012	,219
	Sig. (2-tailed)	,099	,977	,087	,118	,185		,139	,525	,297	,512	,735	,949	,253
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_7	Pearson Correlation	,019	,208	-,019	-,155	-,306	-,282	1	-,331	-,183	-,208	-,218	-,044	-,228
	Sig. (2-tailed)	,920	,280	,920	,422	,106	,139		,079	,343	,278	,257	,820	,235
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_8	Pearson Correlation	,031	,180	-,031	,468*	,454*	-,123	-,331	1	,131	,245	,191	,099	,075
	Sig. (2-tailed)	,873	,349	,873	,010	,013	,525	,079		,500	,200	,320	,608	,697
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_9	Pearson Correlation	,306	,099	,107	,192	,164	,201	-,183	,131	1	,082	-,043	,242	,444*
	Sig. (2-tailed)	,107	,608	,582	,317	,395	,297	,343	,500		,672	,826	,206	,016
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_10	Pearson Correlation	,208	,396*	,169	,145	,286	,127	-,208	,245	,082	1	,233	,169	,139
	Sig. (2-tailed)	,280	,034	,382	,454	,133	,512	,278	,200	,672		,224	,380	,471
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_11	Pearson Correlation	,224	,224	,302	,173	,343	-,066	-,218	,191	-,043	,233	1	-,110	-,053
	Sig. (2-tailed)	,243	,243	,111	,368	,069	,735	,257	,320	,826	,224		,571	,784
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_12	Pearson Correlation	,057	,223	-,057	,073	-,204	,012	-,044	,099	,242	,169	-,110	1	,140
	Sig. (2-tailed)	,768	,244	,768	,707	,288	,949	,820	,608	,206	,380	,571		,470
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_13	Pearson Correlation	,153	,010	-,153	,149	,145	,219	-,228	,075	,444*	,139	-,053	,140	1
	Sig. (2-tailed)	,429	,960	,429	,440	,454	,253	,235	,697	,016	,471	,784	,470	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_14	Pearson Correlation	,302	,478**	-,127	,386*	,025	,066	-,233	,346	,043	,443*	,261	,309	,224
	Sig. (2-tailed)	,111	,009	,511	,039	,896	,735	,224	,066	,826	,016	,172	,103	,242
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Total
,302	,435*	,268	,482**	,099	,180	,148	,127	-,148	-,031	,217	-,348	,592**
,111	,019	,160	,008	,608	,349	,444	,511	,444	,873	,258	,064	,001
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,478**	-,032	,268	,482**	,306	-,119	,148	-,048	,242	-,180	,217	-,348	,536**
,009	,868	,160	,008	,107	,540	,444	,803	,206	,349	,258	,064	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,127	,032	,172	,472**	,313	-,031	,242	-,302	-,242	-,119	,090	-,213	,399*
,511	,868	,373	,010	,099	,873	,206	,111	,206	,540	,642	,268	,032
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,386*	,256	-,032	,210	-,136	,230	,064	,106	-,064	-,230	-,017	-,801**	,409*
,039	,179	,868	,275	,482	,230	,741	,584	,741	,230	,931	,000	,028
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,025	,017	,090	,247	-,052	-,016	,127	,025	-,127	,016	-,033	-,406*	,395*
,896	,931	,642	,196	,788	,933	,512	,896	,512	,933	,864	,029	,034
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,066	,550**	-,005	,208	,201	,364	,117	,256	-,117	-,039	-,086	-,136	,404*
,735	,002	,977	,278	,297	,052	,547	,180	,547	,840	,656	,480	,030
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,233	-,155	,019	-,127	,082	-,139	-,414*	-,233	-,086	-,245	,109	,124	-,211
,224	,422	,920	,512	,672	,472	,026	,224	,656	,200	,574	,521	,272
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,346	-,008	,031	,285	-,290	-,068	,137	-,012	,260	,068	,173	-,375*	,332
,066	,966	,873	,133	,127	,724	,478	,949	,172	,724	,369	,045	,078
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,043	,192	,512**	,247	,420*	,341	,076	,289	-,076	-,131	,268	-,286	,525**
,826	,317	,005	,197	,023	,070	,697	,128	,697	,500	,159	,133	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,443*	,145	-,169	,282	,347	-,139	,086	,218	-,086	,139	,306	-,236	,485**
,016	,454	,382	,139	,065	,472	,656	,257	,656	,472	,106	,218	,008
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,261	-,106	,224	,447*	-,043	-,167	,370*	,051	,097	,167	,025	-,139	,371*
,172	,584	,243	,015	,826	,387	,048	,794	,618	,387	,896	,472	,048
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,309	,338	,223	,168	,242	,099	,107	,309	,335	,240	,378*	-,164	,438*
,103	,073	,244	,384	,206	,608	,582	,103	,076	,210	,043	,394	,017
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,224	,377*	,153	-,064	,243	,075	-,210	,395*	-,170	,070	-,145	-,302	,331
,242	,044	,429	,741	,205	,697	,275	,034	,377	,717	,454	,111	,080
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
1	,386*	,127	,315	,043	,167	,097	,159	,370*	,191	,343	-,533**	,570**
	,039	,511	,096	,826	,387	,618	,409	,048	,320	,069	,003	,001
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Item_15	Pearson Correlation	,435*	-,032	,032	,256	,017	,550**	-,155	-,008	,192	,145	-,106	,338	,377*
	Sig. (2-tailed)	,019	,868	,868	,179	,931	,002	,422	,966	,317	,454	,584	,073	,044
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_16	Pearson Correlation	,268	,268	,172	-,032	,090	-,005	,019	,031	,512**	-,169	,224	,223	,153
	Sig. (2-tailed)	,160	,160	,373	,868	,642	,977	,920	,873	,005	,382	,243	,244	,429
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_17	Pearson Correlation	,482**	,482**	,472**	,210	,247	,208	-,127	,285	,247	,282	,447*	,168	-,064
	Sig. (2-tailed)	,008	,008	,010	,275	,196	,278	,512	,133	,197	,139	,015	,384	,741
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_18	Pearson Correlation	,099	,306	,313	-,136	-,052	,201	,082	-,290	,420*	,347	-,043	,242	,243
	Sig. (2-tailed)	,608	,107	,099	,482	,788	,297	,672	,127	,023	,065	,826	,206	,205
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_19	Pearson Correlation	,180	-,119	-,031	,230	-,016	,364	-,139	-,068	,341	-,139	-,167	,099	,075
	Sig. (2-tailed)	,349	,540	,873	,230	,933	,052	,472	,724	,070	,472	,387	,608	,697
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_20	Pearson Correlation	,148	,148	,242	,064	,127	,117	-,414*	,137	,076	,086	,370*	,107	-,210
	Sig. (2-tailed)	,444	,444	,206	,741	,512	,547	,026	,478	,697	,656	,048	,582	,275
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_21	Pearson Correlation	,127	-,048	-,302	,106	,025	,256	-,233	-,012	,289	,218	,051	,309	,395*
	Sig. (2-tailed)	,511	,803	,111	,584	,896	,180	,224	,949	,128	,257	,794	,103	,034
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_22	Pearson Correlation	-,148	,242	-,242	-,064	-,127	-,117	-,086	,260	-,076	-,086	,097	,335	-,170
	Sig. (2-tailed)	,444	,206	,206	,741	,512	,547	,656	,172	,697	,656	,618	,076	,377
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_23	Pearson Correlation	-,031	-,180	-,119	-,230	,016	-,039	-,245	,068	-,131	,139	,167	,240	,070
	Sig. (2-tailed)	,873	,349	,540	,230	,933	,840	,200	,724	,500	,472	,387	,210	,717
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_24	Pearson Correlation	,217	,217	,090	-,017	-,033	-,086	,109	,173	,268	,306	,025	,378*	-,145
	Sig. (2-tailed)	,258	,258	,642	,931	,864	,656	,574	,369	,159	,106	,896	,043	,454
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_25	Pearson Correlation	-,348	-,348	-,213	-,801**	-,406*	-,136	,124	-,375*	-,286	-,236	-,139	-,164	-,302
	Sig. (2-tailed)	,064	,064	,268	,000	,029	,480	,521	,045	,133	,218	,472	,394	,111
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Total	Pearson Correlation	,592**	,536**	,399*	,409*	,395*	,404*	-,211	,332	,525**	,485**	,371*	,438*	,331
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,032	,028	,034	,030	,272	,078	,003	,008	,048	,017	,080
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

,386*	1	,201	,210	,192	,230	,064	,386*	-,064	,246	,228	-,354	,528**
,039		,295	,275	,317	,230	,741	,039	,741	,198	,235	,059	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,127	,201	1	,323	,306	,330	,148	,127	,242	-,031	,371*	-,068	,536**
,511	,295		,087	,107	,080	,444	,511	,206	,873	,048	,727	,003
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,315	,210	,323	1	,247	-,039	,306	-,066	,117	,039	,253	-,168	,651**
,096	,275	,087		,197	,840	,106	,735	,547	,840	,185	,384	,000
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,043	,192	,306	,247	1	,131	,076	,043	-,076	,080	,268	,109	,446*
,826	,317	,107	,197		,500	,697	,826	,697	,681	,159	,574	,015
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,167	,230	,330	-,039	,131	1	-,260	,167	,260	-,084	,173	-,089	,294
,387	,230	,080	,840	,500		,172	,387	,172	,664	,369	,647	,122
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,097	,064	,148	,306	,076	-,260	1	,097	,036	-,137	,282	-,051	,237
,618	,741	,444	,106	,697	,172		,618	,854	,478	,139	,791	,217
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,159	,386*	,127	-,066	,043	,167	,097	1	-,097	,191	,159	-,197	,346
,409	,039	,511	,735	,826	,387	,618		,618	,320	,411	,306	,066
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,370*	-,064	,242	,117	-,076	,260	,036	-,097	1	,137	,127	,051	,161
,048	,741	,206	,547	,697	,172	,854	,618		,478	,512	,791	,404
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,191	,246	-,031	,039	,080	-,084	-,137	,191	,137	1	-,016	,089	,164
,320	,198	,873	,840	,681	,664	,478	,320	,478		,933	,647	,396
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,343	,228	,371*	,253	,268	,173	,282	,159	,127	-,016	1	-,183	,487**
,069	,235	,048	,185	,159	,369	,139	,411	,512	,933		,343	,007
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
-,533**	-,354	-,068	-,168	,109	-,089	-,051	-,197	,051	,089	-,183	1	-,483**
,003	,059	,727	,384	,574	,647	,791	,306	,791	,647	,343		,008
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
,570**	,528**	,536**	,651**	,446*	,294	,237	,346	,161	,164	,487**	-,483**	1
,001	,003	,003	,000	,015	,122	,217	,066	,404	,396	,007	,008	
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Lampiran 14

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil Uji Normalitas Soal Tes Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre_Test	1	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%
	2	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
Post_Test	1	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%
	2	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	1	,143	22	,200*	,918	22	,071
	2	,139	23	,200*	,945	23	,231
Post_Test	1	,111	22	,200*	,945	22	,251
	2	,157	23	,149	,953	23	,345

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Soal Tes Menggunakan *Levene's Test*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre_Test	Based on Mean	,057	1	43	,813
	Based on Median	,010	1	43	,919
	Based on Median and with adjusted df	,010	1	40,132	,919
	Based on trimmed mean	,049	1	43	,826
Post_Test	Based on Mean	,048	1	43	,828
	Based on Median	,026	1	43	,874
	Based on Median and with adjusted df	,026	1	37,818	,874
	Based on trimmed mean	,047	1	43	,829

Hasil Uji Normalitas Angket Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	Kelas	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre_Test	EKSPERIMEN	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%
	KONTROL	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
Post_Test	EKSPERIMEN	22	100,0%	0	0,0%	22	100,0%
	KONTROL	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	EKSPERIMEN	,147	22	,200*	,954	22	,377
	KONTROL	,126	23	,200*	,933	23	,129
Post_Test	EKSPERIMEN	,149	22	,200*	,954	22	,375
	KONTROL	,165	23	,105	,941	23	,186

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Angket Menggunakan *Levene's Test*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre_Test	Based on Mean	,923	1	43	,342
	Based on Median	,796	1	43	,377
	Based on Median and with adjusted df	,796	1	37,439	,378
	Based on trimmed mean	,821	1	43	,370
Post_Test	Based on Mean	,916	1	43	,344
	Based on Median	,939	1	43	,338
	Based on Median and with adjusted df	,939	1	42,344	,338
	Based on trimmed mean	,930	1	43	,340

Lampiran 15

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis dengan *One Way Anova*
Soal Tes

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pre_Test	Between Groups	219,967	1	219,967	1,137	,292
	Within Groups	8315,233	43	193,378		
	Total	8535,200	44			
Post_Test	Between Groups	1598,997	1	1598,997	9,862	,003
	Within Groups	6971,581	43	162,130		
	Total	8570,578	44			

Hasil Pengujian Hipotesis dengan *One Way Anova*
Angket

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pre_Test	Between Groups	6,077	1	6,077	,130	,720
	Within Groups	2013,123	43	46,817		
	Total	2019,200	44			
Post_Test	Between Groups	421,230	1	421,230	18,538	,000
	Within Groups	977,081	43	22,723		
	Total	1398,311	44			

Lampiran 16

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *Pretest* Soal Tes dan Angket

Siswa berkelompok

Setelah membaca siswa berdiskusi

Siswa melempar bola kertas

Siswa menjawab soal pada bola kertas

Pelaksanaan *Post Test* Soal Tes dan Angket

Dokumentasi Kelas Kontrol

Pelaksanaa *Pre Test* Soal Tes dan Angket

Menyampaikan materi kepada siswa

Siswa mulai berkelompok

Diskusi kelompok

Menyampaikan hasil diskusi kelompok

Pelaksanaan *Post Test* Soal Tes dan Angket